

**PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DONATUR TETAP  
MASJID AL-GHOZALI TLOGOMAS KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**YUNI KARTIKA**

**NIM: 18510055**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DONATUR TETAP  
MASJID AL-GHOZALI TLOGOMAS KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



**Oleh**

**YUNI KARTIKA**

**NIM: 18510055**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**LEMBARAN PERSETUJUAN**

**PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI  
DONATUR TETAP MASJID AL-GHOZALI TLOGOMAS  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**YUNI KARTIKA**

NIM: 18510055

Telah disetujui pada tanggal 18 Juni 2022

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M**

**NIP 198903272018012002**



**LEMBARAN PENGESAHAN**  
**PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DONATUR TETAP**  
**MASJID AL-GHOZALI TLOGOMAS KOTA MALANG**

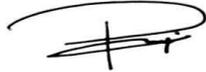
**SKRIPSI**

Oleh

**YUNI KARTIKA**  
NIM: 18510055

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Pada Tanggal 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua  
**Puji Endah Purnamasari, M.M** (  )  
NIP. 19871002 201503 2 004
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Dr. Marethalka Prajawati, M.M** (  )  
NIP. 19890327 201801 2 002
3. Penguji Utama  
**Dr. Indah Yuliana, SE, MM** (  )  
NIP. 19740918 200312 2 004

Disahkan oleh :  
**Ketua Program Studi,**  
  
**Muhammad Sulhan, S.E., M.M**  
NIP. 19740604 200604 1 002



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Kartika  
NIM : 18510055  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

menyatakan bahwa “**Sripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### **PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DONATUR TETAP MASJID AL-GHOZALI TLOGOMAS KOTA MALANG**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang,

Hormat saya,



Yuni Kartika  
NIM: 18510055

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin. Segalapuji bagi-Mu Ya Allah yang telah memberikanku kesempatan untuk mengenal-Mu dengan ilmu-Mu, menuntun dan memberikan kemudahan serta keteguhan dalam setiap langkah.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan dari hati dan lisan kepada suri tauladan bagi setiap insan, Rasulullah SAW.

Saya persembahkan karya tulis ini untuk ibu dan bapak sebagai sosok yang senantiasa dalam sujud, doa dan nafasnya memberi saya kekuatan untuk terus berdiri dan melangkah. Abang saya Ardin Supriadin dan kaka Putri Ayu Lestari serta adik tersayang Muhammad Faisal dan kakak ipar Fadilah yang selalu memberi support untuk menyelesaikan karya tulis ini.

Terima kasih untuk dosen pembimbing saya ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M yang senantiasa selalu memberika bimbingan dan arahan kepada saya untu menyelesaikan karya tulis ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk diri saya sendiri, terima karena sudah mau berjuang, bersabar, bersyukur dengan segala nikmat yang telah Allah diberikan dan berhasil untuk mengalahkan segala rasa kemalasan, ketakutan dan kecemasan. Yuntaa kamu hebat.

## MOTTO

“Kamu akan kembali pada tempat yang kamu mulai dan ntaupu maja labo dahupu  
nggeemu aka rasa dou”

(Bapak)

” Jangan lupa solat, baca qur’an walaupun satu huruf, tutup aurat, panasnya api  
neraka tidak akan bisa kamu tahan”

(Ibu)

“Jangan pernah menaruh kepercayaan pada siapapu, sekalipun itu pada ibumu”

(Abang)

“Kerjakan, pasti akan selesai”

(Kaka)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan bimbingan kemudahan yang Allah anugerahkan kepada kami sehingga dapat menyelesaikan penyusunan laporan praktik kerja lapangan dengan baik.

Penyusunan laporan praktik kerja lapangan ini sebagai bukti dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan dan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah praktik kerja lapangan program Sarjana (S1) Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami, baik dari segi isi, penulisan maupun kata-kata yang tidak tersusun secara baik, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya laporan praktik kerja lapangan ini dapat diselesaikan.

Dengan hati yang tulus dan ikhlas, kami ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga sedalam dalamnya kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Malang.
2. Yth. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM Selaku Ketua Jurusan Manajemen UIN Malang.
3. Yth. Ibu Dr Mareta Ika Prajawati, MM Selaku Dosen Pembimbing skripsi.
4. Yth. Ustadz Irawan selaku sekretaris masjid Al-Ghozali yang membantu dalam proses penelitian.
5. Yth. Seluruh Dosen Pengajar, Staf dan Karyawan UIN Malang.
6. Yth. Bapak Arasyid dan ibu Suria yang selalu berdoa dan mensupport peneliti dalam setiap detik nafasnya.

7. Yth abang Ardin Supriadin, kaka Putri Ayu Lestari, adek Muhammad Faisal dan kaka ipar Fadilah yang juga selalu mensupport peneliti dalam semua keadaan.
8. Yth. Seluruh donatur masjid Al-Ghozali yang membantu dalam penelitian ini.
9. Yth. Kepada seluruh warga HMB, khususnya kaka-kaka, teman teman dan adek-adek HMB angkatan 2017-2021 yang juga selalu mensupport peneliti.
10. Rekan-Rekan Mahasiswa UIN Malang, Khususnya Mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2018.
11. Kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan dan dorongan serta kerja sama yang baik, sehingga laporan ini dapat selesai dengan baik.

Akhir kata peneliti mengucapkan Alhamdulillah, semoga Allah SWT selalu menyertai langkah peneliti aamiin. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan berfikir serta sebagai bahan referensi dan informasi yang bermanfaat bagi pengetahuan, khususnya bidang Manajemen.

Malang, 7 Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab).....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	13
1.3. Tujuan Penelitian .....	14
1.4. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	15
2.2. Kajian Teoritis .....	26
2.2.1. Theory of Planned Behavior .....	26
2.2.2. Manajemen Keuangan Pribadi .....	29
2.2.3. Investasi .....	32
2.2.4. Motivasi .....	42
2.3. Kerangka Berfikir .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>

3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	50
3.2.	Lokasi Penelitian .....	50
3.3.	Subjek Penelitian .....	51
3.4.	Data dan Sumber Data .....	52
<b>BAB IV PAPARAN DATA .....</b>		<b>61</b>
4.1.	Paparan Data Hasil Penelitian .....	61
4.1.1.	Profil Masjid Al-Ghozali .....	61
4.1.2.	Visi-Misi Masjid Al-Ghozali .....	61
4.1.3.	Fenomena dan Keunikan Masjid Al-Ghozali .....	62
4.2.	Data Hasil Wawancara .....	64
4.2.1.	Data Diri Nasumber .....	64
4.2.2.	Data Wawancara .....	67
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>103</b>
5.1.1.	Bersyukur karena Masih Bisa Berbagi/Bersedekah .....	105
5.1.2.	Merasa Memiliki Tanggung Jawab .....	106
5.1.3.	Mengharapkan Pahala dan Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT ....	106
5.1.4.	Mencari Ketenangan Hidup .....	109
5.1.5.	Investasi Akhirat .....	111
5.2.	Pengelolaan Keuangan Donatur Tetap Masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang .....	115
5.2.1.	Menyisihkan harta untuk Sedekah atau Donasi .....	116
5.2.2.	Pencatatan Keuangan .....	118
5.2.3.	Tabungan .....	120
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>123</b>
6.1.	Kesimpulan .....	123
6.2.	Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

2.1.	Tabel Peneltian Terdahulu.....	18
3.1.	Kriteria Subjek Penelitian.....	51
3.2.	Nama Nama Subjek Penelitian Atau Informan Yang Memenuhi Kriteria.....	52
3.3.	Pedoman Wawancara.....	54
4.1.	Biodata Narasumber Peneliti.....	64
4.2.	Pengumpulan Data Motivasi Masyarakat Tlogomas Rw 08 Menjadi Donator Tetap Pada Masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang.....	86
4.3.	Pengumpulan Data Pengelolaan Keuangan Donator Tetap Masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang.....	93

**DAFTAR GAMBAR**

2.2. Kerangka Berfikir.....48

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Dokumentasi.....	130
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	133
Lampiran 3	Biodata.....	135
Lampiran 4	Bukti Konsultasi.....	139
Lampiran 5	Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	140

## ABSTRAK

Yuni Kartika. 2022, SKRIPSI. Judul: “Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Donatur Tetap Masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang”

Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan Pribadi, Donatur Tetap

---

Masyarakat Tlogomas memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya bersedekah, meskipun mereka berasal dari keluarga berpenghasilan rendah dan menengah, mereka tetap menyedekahkan sebagian hartanya untuk masjid. Hal ini berlaku pada masyarakat RW 08 kelurahan Tlogomas Kota Malang yang menjadi lokasi penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi masyarakat RW 08 Tlogomas mendonasikan hartanya pada masjid Al-Ghozali Tlogomas dan untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan pribadi donatur tetap masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, fokus penelitian yang meliputi motivasi dan pengelolaan keuangan donatur tetap masjid Al-Ghozali Tlogomas. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengelolaan data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi masyarakat RW 08 menyedekahkan hartanya pada masjid Al-Ghozali adalah sebagai rasa syukur, merasa memiliki tanggung jawab, mengharapkan pahala, mencari ketenangan hidup dan investasi akhirat. Pengelolaan keuangan pribadi masyarakat RW 08 Tlogomas adalah mengutamakan biaya yaitu kewajiban terhadap diri sendiri, keluarga dan kepada Allah SWT. Sebagian donatur melakukan pencatatan keuangan waupun tidak rutin, dan beberapa donatur lain juga melakukan pencatatan tetapi di lakukan oleh orang lain. Hasil yang diperoleh mereka menyimpan di bank, menabung dalam property seperti emas, rumah, tanah dll.

**Kata kunci:** pengelolaan keuangan pribadi, donatur tetap.

## ABSTRAKS

Yuni kartika. 2022, THESIS. Title: “Personal Financial Management Behavior of Permanent Donors Al-Ghozali Tlogomas Mosque Malang City”

Supervisor : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Keywords : Persona Financial Management, Permanent Donors

---

The people of Tlogomas have a high awareness of the importance of giving charity, even though they come from low and middle income families, they still donate part of their wealth to the mosque. This applying to the community of RT 08, Tlogomas sub-district, Malang City, which is the research location. The purpose of this study was to determine the motivation of the people of RW 08 tlogomas to donate their wealth to the Al-Ghozali Tlogomas mosque and to determine the personal financial management behavior of regular donors at the Al-Ghozali Tlogomas mosque, Malang City.

By using a descriptive qualitative approach, this study aims to describe systematically, the focus of the reseach which includes the motivation and financial management of regular donors at the Al-Ghozali Tlogomas mosque, Malang City. Collecting data through observation, interviews, and documentation. Data management methods are data collection, data reducation, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the motivation of the people of RW 08 to donate their wealth to the Al-Ghozali mosque was as gratitude, feeling responsible, expecting rewards, seeking peace in life and investing in the afterlife. The resposnal financial management of the RW 08 Tlogomas community is to prioritize costs, namely obligations to oneself, family and to Allah SWT. Some donors do financial records even though they are not routine, and some others donors also keep records but are done by other people. The results obtained by them save in the bank, save in property such as gold, houses, land etc.

Keywods: Personal Financial Management, Regular Donors.

يوبي كارتিকা. 2022 ، أطروحة. العنوان : "سلوك الإدارة المالية الشخصية للمانحين الدائمين في مسجد الغزالي  
مالانج"

المشرف : د. مارينا إيكابراجواتي ، م

الكلمات المفتاحية : الإدارة المالية الشخصية، المانحون الدائمون

---

يدرك سكان تلوكوماس تمامًا أهمية العطاء الخيري. على الرغم من أنهم ينتمون إلى أسر منخفضة ومتوسطة الدخل، إلا أنهم ما زالوا يتبرعون بجزء من ثروتهم للمسجد. ينطبق هذا على مجتمع ركائز المواطنين 08، منطقة تلوكوماس الفرعية، مدينة مالانج، وهي موقع البحث. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد دوافع سكان تلوكوماس ركائز المواطنين 08 للتبرع بثروتهم لمسجد الغزالي تلوكوماس ولتحديد سلوك الإدارة المالية الشخصية للمتبرعين المنتظمين في مسجد الغزالي تلوكوماس بمدينة مالانج.

باستخدام نهج وصفي نوعي، يهدف هذا البحث إلى وصف تركيز البحث بشكل منهجي، والذي يتضمن الدافع والإدارة المالية للمتبرعين المنتظمين في مسجد الغزالي تلوكوماس، مدينة مالانج - جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشمل طرق إدارة البيانات جمع البيانات وتقليلها وعرضها واستخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج أن أهالي قرية ركائز المواطنين 08 تتمثل الإدارة المالية الشخصية لمجتمع ركائز المواطنين 08 تلوكوماس في تحديد أولويات التكاليف، أي الالتزامات تجاه الذات والأسرة والله سبحانه وتعالى. يقومون أيضًا بعمل سجلات مالية على الرغم من أنها ليست روتينية، لكن بعض المتبرعين يحتفظون بسجلات على الرغم من قيام أشخاص آخرين بذلك. والنتائج التي تم الحصول عليها هي أنهم يدخرون في البنك ، ويستثمرون في عقارات مثل الذهب، المنازل، والأراضي، إلخ

الكلمات المفتاحية: الإدارة المالية الشخصية، المتبرعون ا

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Masjid Al-Ghozali adalah salah satu masjid yang berada di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur. Masjid Al-Ghozali merupakan masjid yang didirikan atas dasar kecintaan kepada Allah SWT dan faktor lainnya. Salah satunya adalah karena masyarakat merasa perlu untuk membangun tempat ibadah bagi umat Muslim. Masjid Al-Ghozali dibangun pada tahun 2012 dan proses pembangunannya masih terus berlanjut hingga saat ini (2021). Masjid Al-Ghozali merupakan Masjid yang dipergunakan sebagai perkumpulan masyarakat, majelis dan sekolah agama.

Masjid Al-Ghozali terletak di jalan Kecubung No 10B, Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowok Waru Kota Malang Jawa Timur. Masjid Al-Ghozali berada di tengah Kelurahan Tlogomas, bersebelahan dengan Universitas Kesehatan Wira Husada Nusantara. Masjid ini dikenal dengan masjid yang makmur karena dikelola dengan baik hal ini terbukti dengan banyaknya program kegiatan yang dijalankan dan pendanaan yang memadai. Masjid Al-Ghozali adalah masjid yang dikelola oleh RW 08 kelurahan Tlogomas. Mereka ini saling bekerja sama untuk memakmurkan masjid, dengan membuat struktur kepengurusan dan merekrut mahasiswa menjadi takmir untuk mengurus masjid Al-Ghozali.

Ardiansyah salah satu takmir Masjid Al-Ghozali menyatakan, masjid Al-Ghozali merupakan masjid yang sangat unik baik dari segi bangunan maupun dari setiap kegiatan yang dijalankan. Bangunan masjid Al-Ghozali bercorak seperti masjid di timur tengah yaitu lebih tepatnya masjid Salman

Al-Farizi, dengan ciri khas pintunya yang besar dan tinggi, corak-corak pada bagian tiang, jendela, dan keramik menggunakan kayu dan sebagainya, sedangkan pada kegiatan masjid, masjid Al-Ghozali merupakan masjid yang banyak sekali program kegiatan mulai dari kegiatan harian, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan harian seperti RTQ yanbu'a setiap ba'da ashar, madrasah diniyah setiap ba'da ashar, tadarus Al-Quran setiap jumat ba'da ashar, majelis dzikir setiap kamis ba'da ashar dan lainnya. Kegiatan bulanan seperti pengajian umum bulanan, peringatan hari besar islam, santunan yatim dan lainnya, kegiatan tahunan seperti kegiatan ramadhan hari raya idul fitri, idul adha dan lainnya, juga kegiatan kegiatan penunjang lain seperti pelatihan mengurus jenazah, tabungan qurban, penyelenggaraan upacara akad nikah dan lainnya. Mulai tahun 2016 masjid Al-Ghozali sudah memiliki 80 santri yang dibimbing oleh 6 ustazah dan dibantu oleh takmir masjid dalam proses belajar mengajar. Sehingga masjid ini banyak sekali membutuhkan Dana untuk membiayai orang-orang yang mengelola masjid tersebut. Dan sebagai wujud pertanggungjawaban atas dana sumbangan dari donatur, pengurus masjid telah menyusun laporan keuangan dan di sampaikan secara terbuka sebulan sekali pada setiap ba'da solat jum'at dan juga di perlihatkan pada layar running informasi setiap hari.

Masjid merupakan salah satu investasi dalam bidang property, investasi ini biasanya dilakukan oleh umat Muslim yang sadar akan pentingnya bangunan suci tersebut. Tapi tidak sedikit juga masyarakat non Muslim yang membangun masjid karena banyak faktor dan lain hal, misalnya, masyarakat non Muslim membangun masjid karena sudah ada nazarnya untuk membangun bangunan tersebut. Masjid adalah bangunan suci dan indah, masjid adalah rumah Allah (baitullah) seperti yang tertera dalam firman Allah:

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

*“Bertasbillah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut namanya didalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang” (Qs. An-Nur ayat: 36-37).*

Oleh karena itu, masjid didirikan dengan harapan agar umat Muslim terus mengingat, mensyukuri dan terus bertasbih kepada Allah. Selain untuk solat, ngaji, berzikir, itikaf, dan kegiatan belajar mengajar, masjid mempunyai fungsi sosial yaitu berdiskusi, santunan warga, nikah, tempat untuk bersilaturahmi, saling mengenal satu sama lain, berjabat tangan, memperkuat jalinan ukhuwah, dan lain sebagainya. (Yusuf Al-Qaradhawi, 2000: 9).

Untuk menjalankan fungsi masjid ditengah kehidupan bermasyarakat maka perlu dibangunnya masjid untuk memperlancar program-program yang akan dilakukan oleh pengurus masjid. Oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat penting dalam kegiatan pembangunan masjid. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yaitu menjadi donatur masjid Al-Ghozali merupakan usaha yang mengarah kepada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sebagai makhluk yang beragama, maksudnya adalah pembangunan yang diarahkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Di era modern ini, masyarakat kelurahan Tlogomas sadar akan perubahan sosial dalam kehidupannya. Mayoritas masyarakat Tlogomas beragama Islam. Meskipun sebagian masyarakat Tlogomas juga ada yang beragama non Islam. Kehidupan yang penuh dengan kedamaian, saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda. Masyarakat Islam menjalankan agamanya dengan bebas, salah satunya adalah dengan menjadi donatur dalam pembangunan dan kemakmuran masjid Al-Ghozali sejak tahun 2012 sampai 2021. RW 08 memiliki tekad yang kuat untuk memakmurkan masjid Al-Ghozali mulai pembangunan sampai saat ini. Masyarakat RW 08

tersebut terus berpartisipasi agar semua program kegiatan yang telah direncanakan selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Dengan melihat fenomena tingkat keberagaman suatu masyarakat sangatlah menarik ketika dihubungkan dengan persoalan sosial, terutama pada masyarakat Tlogomas. Kehidupan keberagaman pada masyarakat Tlogomas berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan didesa maupun Kota lain, karena orang Kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain sehingga sangat individual. Contohnya masyarakat Tlogomas menjadi sangat unik bila diamati dan dicermati secara mendalam, di satu sisi berada diwilayah administratif Kota Malang yang menjadi bagian dari komunitas masyarakat Kota, namun perilaku keberagamannya sangat berbeda secara teoritis baik itu ciri maupun karakteristiknya. Perilaku keberagaman yang dimaksud adalah semangat keagamaannya masih kurang, sistem kekerabatan dan kekrabannya masih terjaga dan semangat keberagaman dan solidaritas membangun masjid sangat tinggi.

Masyarakat kelurahan Tlogomas dikenal dengan masyarakat yang ramah dengan pendatang, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan di lembaga desa dengan melibatkan seluruh warga termasuk mahasiswa-mahasiswa yang mendiami daerah Tlogomas. Tidak hanya kegiatan pada desa, masjid Al-Ghozali juga melibatkan seluruh mahasiswa yang mendiami daerah sekitar masjid agar bisa ikut serta dalam menopang kemakmuran masjid. Setiap sekali dalam sebulan masji Al-Ghozali mengadakan kegiatan lomba memasak bagi ibu-ibu dan mahasiswa, biasanya mahasiswa yang sering mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa dari Universitas Wira Husada Nusantara.

Dilihat dari komposisi mata pencaharian penduduknya, 34 persen bekerja dibidang pertanian, 14 persen sebagai buruh industry, 32 persen sebagai PNS/TNI-POLRI, dan lainnya sebagai pedagang, buruh bangunan, dan pengusaha. Dikelurahan ini juga terdapat industry besar dan industry sedang sebanyak 4 buah dengan 216 tenaga kerja, industry kecil sebanyak 9 buah dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 80 orang, dan indutri rumah tangga sebanyak 38 buah dengann jumlah tenaga kerja sebanyak 760 orang. Hal ini membuat masyarakat terpenuhi dengan kebutuhan hidupnya, setelah kebutuhan hidup terpenuhi kebanyakan masyarakat menyimpan uangnya ke bank atau di investasikan dengan membeli emas perhiasan, tanah di kampung halaman, kendaraan dan membangun kontrakan. Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta, selain itu investasi juga diawali dengan mengorbankan kegiatan konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang (Hayati, 2016). Kata investasi berasal dari bahasa inggris investment yang memiliki kata dasar *invest* yang artinya menanam. Seperti dalam pengertian aslinya dalam konsep pertanian, tentu saja jika seorang petani menanam tumbuh-tumbuhan, dia akan berharap bibit tanaman yang ditanamnya akan tumbuh dan berbuah dengan bagus. Sehingga, si petani dapat memperoleh keuntungan dari tanaman tersebut. Begitupun dalam masalah keuangan, jika seorang investor menanam sejumlah dananya kepada usaha tertentu, tentu saja investor mengharapkan dananya akan tumbuh berkembang dan berbuah menjadi keuntungan. Namun kelebihan dalam ajaran islam ialah tidak hanya keuntungan yang bersifat duniawi saja, melainkan keuntungan yang bersifat akhirat, seperti pahala yang didapat dengan membangun fasilitas ibadah, sekolah, kesehatan dan hal yang bersifat sosial lainnya dari investasi yang dilakukan karena berkaitan dengan keimanan pada konsep ajaran islam (Isnawan, 2012: 39).

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam bersedekah (investasi akhirat) yaitu pendapatan, keimanan, pengetahuan, kepercayaan dan termasuk perilaku keuangan, menurut (Latifa, 2020) perilaku keuangan merupakan pola seseorang dalam mengatur segala sumber keuangan dengan penuh tanggungjawab atas segala aliran yang keluar demi terpenuhinya kebutuhan hidup. Menurut Kholillah, 2019 perilaku keuangan yang baik adalah perilaku yang dapat ditinjau dari pengelolaan keuangannya. Karena jika seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik maka perilaku pengelolaan keuangannya akan cenderung ke arah kebaikan seperti bersedekah (investasi akhirat), begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang maka perilaku dalam pengelolaan keuangannya akan cenderung ke arah konsumtif atau perilaku boros dan menghambur-hamburkan uang.

Perilaku keuangan dapat dilihat dari pengetahuan dalam pengelolaan keuangan, tanggapan, dan sudut pandang perihal keuangan. Sehingga perilaku keuangan merupakan acuan masyarakat dalam melihat keberhasilan keuangannya (Fatimatus, 2017). Ajzen 1987 berpendapat bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keuangan dapat dimunculkan dengan sikap terhadap keuangan, karena keragaman dalam masyarakat juga akan dipengaruhi oleh perilaku dalam mengelola keuangan. Sebagian besar masyarakat memiliki kesadaran serta perilaku keuangan yang baik, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa juga terdapat masyarakat yang masih rendah akan pengetahuan keuangan, sehingga terjadi kesalahan yang mungkin akan merugikan diri sendiri.

Manajemen keuangan pribadi merupakan seni dalam mengelola sumber daya individu atau rumah tangga (Gitman, 2004: 113). Proses pengelolaan keuangan pribadi, tidak mudah untuk diterapkan karena terdapat beberapa langkah yang sistematis dan harus diikuti. Namun dengan

mengetahui manajemen pengelolaan keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk diaplikasikan ketika mengelola keuangan pribadi. Hal ini dilandasi dengan alasan bahwa segala sesuatu diawali dari kepala, maksudnya adalah berpikir dahulu sebelum bertindak. Jika dipelajari dengan cermat, maka peluang kesalahan mengelola keuangan menjadi sangat relevan. Salah satu alasan orang sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan adalah bahwa mereka belum benar-benar duduk dan berpikir secara realistis tentang kehidupan yang mereka inginkan dan bagaimana mereka membiayainya (Stouffer, 2012: 14).

Manajemen keuangan pribadi juga dapat diartikan sebagai suatu cara dalam mengelola apa yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya (Kholilah dan Iramani, 2013). Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang tidak akan terjebak pada perilaku untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu hal yang penting, mampu untuk membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak memberikan manfaat pada perekonomian seperti mendorong para produsen untuk membuat produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Seseorang dapat dikatakan memiliki manajemen keuangan pribadi yang apabila seseorang tersebut mampu mengelola keuangannya, menghemat uang, bersedekah atau investasi akhirat (Kholilah dan Iramani, 2013).

Pengelolaan keuangan yang baik harus didukung oleh pengetahuan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan juga berpengaruh kepada perilaku keuangan yang positif (Margarehta dan Pambudhi, 2015). Dengan adanya pengelolaan yang tepat dan juga didukung oleh pengetahuan keuangan yang baik maka diharapkan taraf hidup akan meningkat. Hal tersebut berlaku untuk setiap tingkat pendapatan, karena berapapun tingginya tingkat

pendapatan tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan financial sulit dicapai.

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dan menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Jika pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut. Kesalahan dalam pemahaman menyebabkan orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi yang tidak terkendali, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank (Widiyanti, 2020).

Mengatur keuangan adalah salah satu hal yang cukup menantang bagi sebagian orang, bahkan dikatakan mengatur keuangan itu gampang-gampang susah karena ada banyak seni didalamnya, mulai dari minimnya pencatatan sampai dengan banyaknya pengeluaran tidak terduga yang sulit untuk dihindari. Mengatur keuangan bisa juga dikatakan mengelola arus kas atau cashflow. Mungkin beberapa orang masih belum menyadari betapa pentingnya mengetahui dan mencatat tentang bagaimana aliran keuangannya, darimana saja sumber pendapatan diperoleh, kemana uang tersebut dibelanjakan, dan berapa uang yang dialokasikan untuk kebutuhan masa depan seperti menabung, investasi atau asuransi. Howell 1993 dalam Zahro 2014 menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari-kehari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang.

Hal ini menunjukkan bahwa mengelola keuangan pribadi sudah menjadi suatu keharusan dan tidak dapat dihindari dari kehidupan sehari-hari. Hersh Shefrin dalam Sina (2014: 6) mengatakan bahwa saat ini seni mengelola uang menjadi keharusan bagi siapapun, hanya saja kesadaran akan hal tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Implikasinya adalah mempelajari dan menerapkan keuangan pribadi dengan tepat.

Pada penelitian ini yang menjadi teori terhadap perilaku pengelolaan keuangan merupakan *Teori of Planned Behavior* merupakan teori pengembangan dari *Teori of Reasoned Action* mengatakan bahwa sikap salah satunya yang menyebabkan perilaku. Teori tersebut dicetuskan oleh Azen dan Martin pada tahun 1980. *Teori of Reasoned Action* adanya karena kurang berhasilnya penelitian-penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan sikap dan perilaku. Berdasarkan penjelasan tersebut maka teori of planned behavior digunakan sebagai *grand teory* dari variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan teori tersebut digunakan untuk menilai suatu tindakan atau kegiatan real yang dilakukan, selain itu penelitian ini menggunakan latar belakang yang ada dalam *teori of Planned Behavior*, di antaranya sikap, norma subjektif, kendali perilaku dan niat.

Sikap masyarakat pada akhirnya yang memunculkan dorongan usaha untuk memberikan donasi. Menurut KBBI donasi merupakan sumbangan tetap dari panderma kepada perkumpulan derma. Maksud dalam penelitian ini, donasi merupakan sedekah yang dilakukan oleh donatur kepada masjid Al-Ghozali. Donasi atau sedekah merupakan amal ibadah yang sangat dianjurkan dan banyak manfaatnya. Secara nalar manusia, sedekah adalah mengeluarkan harta. Dengan demikian maka secara kasat mata, harta akan berkurang, namun berkurang tidak akan membuat seseorang jatuh miskin dan mengalami kerugian, justru sebaliknya, harta yang dikeluarkan untuk bersedekah akan mendatangkan manfaat, karena sesuai janji allah SWT bahwa orang yang

selalu mengeluarkan hartanya maka sebenarnya ia tidak sedang merugi karena Allah akan menggantikannya berkali-kali lipat dari jumlah sedekah yang dikeluarkannya. Dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang menganjurkan kaum muslimin untuk senantiasa melakukan sedekah, berikut merupakan salah satu ayat yang membahas tentang sedekah, firman Allah SWT yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ  
سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah maha luas (karunianya) lagi maha mengetahui. (QS.Al-Baqarah 261)”*

Kemuliaan sedekah ini bisa dilihat dari kekuatan-kekuatan yang diberikan sedekah. Ada dua kekuatan yang akan dirasa dan dimiliki oleh sebab sedekah, yakni kekuatan pada diri orang yang bersedekah dan kekuatan pada diri orang yang diberi sedekah. Ada empat keutamaan sedekah yang diterima oleh orang yang mengeluarkannya. Pertama, sedekah mengundang datangnya rezeki, kedua menolak bala, ketiga sedekah dapat menyembuhkan penyakit dan keempat sedekah dapat memanjangkan umur. Banyak orang yang belum sepenuhnya mengerti bahwa sedekah memiliki energy misterius dalam menggerakkan orang untuk meraih sukses, hidup bahagia, rezeki lapang, juga menangkal kesulitan dan bencana.

Dalam berbagai kesempatan para da'i, ustadz, kiyai, mubaligh, dan para ulama tak jarang menyampaikan urgensinya sedekah. Terlebih lagi tatkala diakhir zaman ini, banyak kaum dhuafa, masjid, sekolah, dan panti

asuhan yang membutuhkan uluran tangan orang kaya. Dikala budaya bermegah-megah menggerogoti nuraninya terutama di daerah perkotaan, anjuran dan imbauan untuk bersedekah sangat penting. Kemuliaan orang yang bersedekah, orang kaya yang gemar bersedekah mendapatkan manfaat dari sedekahnya. Harta yang dikeluarkannya sebagai sedekah tak pernah hilang dan berkurang. Sebaliknya, harta yang dikeluarkan tersebut justru mendapatkan berkah dan bahasan dari Allah SWT. Kemudian orang miskin yang gemar bersedekah adalah orang-orang yang tak memiliki kesempitan hati untuk membantu, bahkan mereka juga tidak menutup mata terhadap penderitaan sesama. Orang-orang ini tak segan untuk memberikan hartanya kepada orang lain yang membutuhkan, meskipun sebenarnya mereka sedang membutuhkan untuk kehidupan sehari-hari.

(Acmad Sunarto 2016), dalam bukunya, berdasarkan hadis Mutafaqqun Alaih dijelaskan “*setiap muslim hendaklah bersedekah*”. Setiap orang Muslim dianjurkan untuk melaksanakan sedekah, bahkan nabi memerintahkan pelaksanaan sedekah tersebut setiap hari kepada seluruh umat Islam tanpa terkecuali laki-laki dan perempuan. “Setiap anggota badan manusia hendaklah bersedekah setiap hari, mulai dari terbitnya matahari” (H.R Ahmad).

Muhammad Irsad (2019) mengatakan dalam penelitiannya asal muasa praktik sedekah yang terjadi di masjid sulthoni dilatar belakangi oleh inisiatif umat Islam yang ingin mencari jalan alternative pendukung untuk terkabulnya permohonan dan keinginan. Faktor lain yang mendorong masyarakat sehingga berkeinginan membagikan sebagian hartanya di masjid sulthoni adalah sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, ungkapan tersebut diwujudkan dengan tindakan berbagi. Selanjutnya sebagai penolak bala, masyarakat percaya dengan bersedekah bisa terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan sedekah sebagai sarana memperlancar rezeki

pemahaman ini yang bersumber langsung dari rasul “*sedekah tidak akan mengurangi harta melainkan harta justru akan bertambah bila bersedekah*” juga sedekah sebagai sarana memperlancar rizki, atas dasar pemahaman tersebut masyarakat percaya dengan sedekah akan memperlancar rizki.

Teresia Debby, Mustika Sufiati Purwanegara dan Atik Aprianingsih (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat beberapa motivasi yang mendorong investor untuk berpartisipasi berinvestasi dalam proyek crowdfunding, motivasi tersebut bersifat sosial dan komersial dalam crowdfunding. Bahwa dengan merek platform yang baik dan jumlah timbal balik baik yang sehat dalam platform tersebut akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor sehingga pada gilirannya investor akan merasa nyaman dan pengalaman keseluruhan akan menyenangkan, selanjutnya pengakuan, setiap kali kebutuhan pribadi yang telah diakui akan diterima pada gilirannya, akan mendorong untuk mendanai lebih banyak lagi, juga investor akan termotivasi untuk mendanai karena berdasarkan imbalan. Faktor lain sebagian investor mendanai suatu proyek crowdfunding karena didasarkan pada tindakan membantu, perilaku membantu tanpa mengharapkan imbalan.

Muhammad Kashifi dan Khurram Faisal Jamal (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa para donatur di beri keyakinan dan motivasi oleh informan (amil zakat) bahwa saat memberikan sumbangan independen akan memberikan mereka tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, dorongan untuk menghabiskan lebih banyak dan kenyamanan spiritual, dan sumbangan zakat di anggap sebagai sumber perlindungan diri yang besar. Karena zakat merupakan kegiatan yang menanamkan kepuasan intrinsik dikalangan praktisnya dengan keyakinan yang dipegang bahwa sumbangan zakat merupakan sumber perlindungan diri dari roh-roh jahat, secara khusus menemukan keyakinan spiritual yang berkaitan dengan pengalaman donasi zakat seperti yang ditekankan dalam kitab suci.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan menggunakan masyarakat sebagai subjek penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mengalami masalah keuangan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi dan tidak biasa menyusun rencana keuangan. Kebiasaan itulah yang tanpa disadari menjadi faktor penyebab membengkaknya pengeluaran masyarakat (Chotimah dan Rohayati, 2014). Berdasarkan hasil prasarvei yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Tlogomas sudah memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang cukup, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang berdonasi pada masjid Al-Ghozali. Selain itu masyarakat Tlogomas juga cukup paham terkait dengan investasi akhirat yang akan mendakangkan keuntungan dan kebahagiaan di kehidupan selanjutnya.

Dengan fenomena-fenomena pemaparan diatas bahwa mayoritas masyarakat RW 08 Tlogomas memilih untuk menyedekahkan sebagian hartanya dalam pembangunan dan kemakmuran masjid Al-Ghozali Tlogomas (investasi akhirat), peneliti ingin mengetahui motivasi masyarakat RW 08 Tlogomas mengelola keuangan untuk menjadi donatur tetap pada masjid Al-Ghozali akan hal tersebut dan bagaimana pengelolaan keuangan sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Donatur Tetap Masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang”**

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan di jaki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa motivasi RW 08 menjadi donatur tetap masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang?

- b. Bagaimana perilaku pengelolaan keuangan donatur tetap masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui motivasi RW 08 kenapa menjadi donatur tetap masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang.
- b. Untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan donatur tetap masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada peneliti berikutnya, baik kepada mahasiswa, masyarakat dan khususnya pada bidang manjaemen keuangan.

#### **1. Secara Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih teori dan khasanah keilmuan kepada para peneliti berikutnya dan masyarakat khususnya pada bidang manajemen keuangan.

#### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan bagi para peneliti berikutnya dan bisa mengembangkan serta melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian para mahasiswa maupun masyarakat luar terutama dalam bidang manajemen keuangan.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Pengambilan hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan atau perbandingan dari penelitian tersebut dan penelitian ini, sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada penelitian yang membahas tentang analisis perilaku keuangan diberbagai kalangan masyarakat, adapun paparan penelitiannya adalah sebagai berikut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Deni Wahyuni dan Yudhytia Wimeina pada tahun 2019 dengan judul Identifikasi Motivasi Masyarakat dalam Memperbanyak Sedekah Sebagai Amalan Rutin di Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. Metode yang digunakan adalah Metode survey dan Menggunakan Kuisisioner Tertutup. Hasil penelitiannya tersebut adalah motivasi masyarakat untuk menjadikan sedekah sebagai amalan rutin berdasarkan manfaat dan keutamaan sedekah antara lain kemampuan, pemahaman ilmu sedekah, keinginan untuk Bersedekah. Hal ini bisa dilihat dengan kebiasaan sedekah yang dilakukan masyarakat dengan selalu menyisihkan sebagian penghasilannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Widiyanti, Rahmatya Widyaswati dan Rita Meiriyanti pada tahun 2021 dengan judul Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi. Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi. Hasil penelitian pada penelitian tersebut adalah bahwa pertama pencatatan keuangan harian sangat membantu dalam mengatur keuangan pribadi dan mampu menjadi filter diri dalam setiap keputusan keuangan yang di ambil serta berperan besar dalam perencanaan keuangan, kedua pencatatan keuangan harian memiliki arti penting dalam mengatur pengeluaran pribadi sehari-hari yaitu sebagai *self control*

agar lebih realistis dan peka dengan keadaan, bisa mengerem keinginan dan mendahulukan kebutuhan. Dan ketiga peran dari pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam mengatur pengeluaran pribadi. Dibuktikan dengan disiplin menabung, mengerem keinginan dan mendahulukan kebutuhan dan nilai paling inti adalah lebih bijak dan merasa terfilter dalam hal keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Muhammad Irsad pada tahun 2019 dengan judul penelitian Resepsi Eksegensis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadits di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Slema, Yogyakarta). Metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif dengan Metode Dokumentasi, Wawancara Mendalam dan Observasi Partisipan. Hasil penelitian pada penelitian tersebut adalah bahwa asal muasa praktik sedekah yang terjadi di masjid sulthoni dilatar belakangi oleh inisiatif umat Islam yang ingin mencari jalan alternative pendukung untuk terkabulnya permohonan dan keinginan. Motivasi lain yang mendorong masyarakat sehingga mau menyedekahkan sebagian hartanya di masjid sulthoni adalah sebagai wujud rasa syukur, sebagai penolak bala dan sebagai sarana memperlancar rizki.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Farohhah Muzayinatus Niswah, Lu'liyatul Mutmainah dan Diah Ayu Legowati pada tahun 2019 dengan judul Niat Milenial Muslim Berdonasi untuk Amal Menggunakan Platform Fintech. Metode yang digunakan adalah Menggunakan Model Integrasi Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB). Hasil penelitian tersebut adalah bahwa BI berdonasi menggunakan fintech dipengaruhi secara signifikan oleh PU, SN dan PBC. PU memiliki dampak terbesar pada BI untuk berdonasi menggunakan fintech di ikuti oleh SN dan PBC. Sehingga ketika pengguna merasa manfaat dan kemudahan bertransaksi menggunakan fintech maka minat mereka untuk berdonasi akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang dalam berdonasi menggunakan fintech berdasarkan manfaat dan kemudahan dalam bertransaksi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Teresia Debby, Mustika Sufiati Purwanegara dan Atik Aprianingsih pada tahun 2019 dengan judul Studi Awal Tentang Motivasi untuk Crowdfunding. Metode yang digunakan adalah Menggunakan Teknik Convenience dan Teknik Snowball Sampling. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat Lima motivasi yang mendorong investor untuk berpartisipasi berinvestasi dalam proyek crowdfunding, yaitu kenikamatan, pengakuan, rasa ingin tahu, altruisme dan resiko yang dirasakan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Muhammad Kashifi, Khurram Faisal Jamal dan Mohsin Abdur Rehman pada tahun 2016 dengan judul Dinamika Donasi Zakat Pengalaman Dikalangan Muslim: Penyelidikan Fenomenologis. Metode yang digunakan adalah Menggunakan Metodologi Fenomenologis Melalui Wawancara. Hasil penelitian tersebut adalah para donatur di beri keyakinan dan motivasi oleh informan (amil zakat) bahwa saat memberikan sumbangan independen akan memberikan mereka tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, dorongan intrinsik untuk menghabiskan lebih banyak dan kenyamanan spiritual, dan sumbangan zakat di anggap sebagai sumber perlindungan diri yang besar terhadap alam roh jahat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Firdan Thoriq Faza dan Astiwi Andriani pada tahun 2021 dengan judul Penelitian Adopsi Penggunaan Platform Crowdfunding Untuk Donasi Amal Pada Kalangan Muslim Milenial. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus dan alat analisis datanya menggunakan coding. Hasil penelitiannya tersebut adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi donatur dengan menggunakan crowdfunding pada saat melakukan donasi yaitu jangkauan donasi, fleksibilitas donasi, kredibilitas platform dan skema pembayaran alternative. Faktor tersebut merupakan pernyataan dari para donatur yang melakukan donatur menggunakan crowdfunding.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Imamatus Salamatil Musta'idah pada tahun 2019 dengan judul Ragam Motivasi Sedekah Dipanti Asuhan Sahal Suhail Ungaran. Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif dengan Menggunakan Model Interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian tersebut adalah dengan adanya motivasi yang melatar belakangi para donatur sehingga berkeinginan mengunjungi panti asuhan dan motivasi yang didapatkan yaitu motivasi duniawi, motivasi dunia dan akhirat serta motivasi akhirat. Yang termasuk dalam kategori motivasi duniawi adalah kesehatan, kesuksesan/ rezeki, hajat dunia dan keluarga. Kategori dalam motivasi dunia dan akhirat adalah menjadi anak yang sholeh/ sholehah, keluarga yang sakinah mawaddah warohmah, dan mendapatkan jodoh. Sedangkan pada kategori motivasi akhirat adalah ketakwaan dan hajat akhirat.

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Deni Wahyuni dan Yudhytia Wimeina	Identifikasi Motivasi Masyarakat dalam Memperbanyak Sedekah Sebagai Amalan Rutin di Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang	Metode surveyy dan Menggunakan Kuisisioner Tertutup.	Hasil penelitan tersebut adalah motivasi masyarakat untuk menjadikan sedekah sebagai amalan rutin berdasarkan manfaat dan keutamaan sedekah antara lain kemampuan, pemahaman ilmu sedekah, keinginan untuk bersedekah. Hal ini bisa dilihat dengan kebiasaan sedekah yang

				dilakukan masyarakat dengan selalu menyisihkan sebagian penghasilannya.
2	Widiyanti, Rahmatya Widyaswati dan Rita Meiriyanti	Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi	Metode Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi	<p>Hasil penelitian tersebut adalah bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pencatatan keuangan harian sangat membantu dalam mengatur keuangan pribadi dan mampu menjadi filter diri dalam setiap keputusan keuangan yang di ambil serta berperan besar dalam perencanaan keuangan.</li> <li>Pencatatan keuangan harian memiliki arti penting dalam mengatur pengeluaran pribadi sehari-</li> </ol>

				<p>hari yaitu sebagai <i>self control</i> agar lebih realistis dan peka dengan keadaan, bisa mengerem keinginan dan mendahulukan kebutuhan.</p> <p>2. Peran dari pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam mengatur pengeluaran pribadi.</p> <p>Dibuktikan dengan disiplin menabung, mengerem keinginan dan mendahulukan kebutuhan dan nilai paling inti adalah lebih bijak dan merasa terfilter dalam hal keuangan.</p>
--	--	--	--	---

3	Muhammad Irsad	Resepsi Eksegensis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadits di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Slema, Yogyakarta)	Metode Penelitian Kualitatif dengan Metode Dokumentasi, Wawancara Mendalam dan Observasi Partisipan.	Hasil penelitian tersebut adalah bahwa asal muasa praktik sedekah yang terjadi di masjid sulthoni dilatar belakangi oleh inisiatif umat islam yang ingin mencari jalan alternative pendukung untuk terkabulnya permohonan dan keinginan. Motivasi lain yang mendorong masyarakat sehingga mau menyedekahkan sebagian hartanya di masjid sulthoni adalah sebagai wujud rasa syukur, sebagai penolak bala dan sebagai sarana memperlancar rizki.
4	Farohhah Muzayinatus Niswah,	Niat Milenial Muslim Berdonasi untuk Amal	Menggunakan Model Integrasi	Hasil penelitian tersebut adalah bahwa BI

	Lu'liyatul Mutmainah dan Diah Ayu Legowati.	Menggunakan Platform Fintech	Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB)	berdonasi menggunakan fintech dipengaruhi secara signifikan oleh PU, SN dan PBC. PU memiliki dampak terbesar pada BI untuk berdonasi menggunakan fintech di ikuti oleh SN dan PBC. Sehingga ketika pengguna merasa manfaat dan kemudahan bertransaksi menggunakan fintech maka minat mereka untuk berdonasi akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang dalam berdonasi menggunakan fintech berdasarkan
--	---	------------------------------	--	---

				manfaat dan kemudahan dalam bertransaksi.
5	Teresia Debby, Mustika Sufiati Purwanegara dan Atik Aprianingsih	Studi Awal Tentang Motivasi untuk Crowdfunding	Menggunakan Teknik Convenience dan Teknik Snowball Sampling.	Hasil penelitian tersebut adalah terdapat lima motivasi yang mendorong investor untuk berpartisipasi berinvestasi dalam proyek crowdfunding, yaitu kenikamatan, pengakuan, rasa ingin tahu, altruisme dan resiko yang dirasakan.
6	Muhammad Kashifi, Khurram Faisal Jamal dan Mohsin Abdur Rehman.	Dinamika Donasi Zakat Pengalaman Dikalangan Muslim: Penyelidikan Fenomenologis.	Menggunakan Metodologi Fenomenologis Melalui Wawancara.	Hasil penelitian tersebut adalah para donatur di beri keyakinan dan motivasi oleh informan (amil zakat) bahwa saat memberikan sumbangan independen akan memberikan mereka

				tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, dorongan intrinsik untuk menghabiskan lebih banyak dan kenyamanan spiritual, dan sumbangan zakat di anggap sebagai sumber perlindungan diri yang besar terhadap alam roh jahat.
7	Firdan Thoriq Faza dan Astiwi andriani	Penelitian Adopsi Penggunaan Platform Crowdfunding untuk Donasi Amal pada Kalangan Muslim Milenial.	kualitatif dengan metode studi kasus dan alat analisis datanya menggunakan coding	Hasil penelitian tersebut adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi donatur dengan menggunakan crowdfunding pada saat melakukan donasi yaitu jangkauan donasi, fleksibilitas donasi, kredibilitas platform dan skema pembayaran

				alternative. Faktor tersebut merupakan pernyataan dari para donatur yang melakukan donatur menggunakan crowdfunding.
8	Imamatus Salamatil Musta'idah	Ragam Motivasi Sedekah Dipanti Asuhan Sahal Suhail Ungaran	Menggunakan Metode Kualitatif dengan Menggunakan Model Interaktif Miles dan Huberman	Hasil penelitian tersebut adalah dengan adanya motivasi yang melatarbelakangi para donatur sehingga berkeinginan mengunjungi panti asuhan dan motivasi yang didapatkan yaitu motivasi duniawi, motivasi dunia dan akhirat serta motivasi akhirat. Yang termasuk dalam kategori motivasi duniawi adalah kesehatan, kesuksesan/ rezeki, hajat dunia dan keluarga. Kategori

				<p>dalam motivasi dunia dan akhirat adalah menjadi anak yang sholeh atau sholehah, keluarga yang sakinah mawaddah warohmah, dan mendapatkan jodoh. Sedangkan pada kategori motivasi akhirat adalah ketakwaan dan hajad akhirat.</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Data di olah peneliti, 2022

## 2.2. Kajian Teoritis

### 2.2.1. Theory of Planned Behavior

*Teory of Planned Behavior* adalah teori yang membahas bagaimana sikap mempengaruhi perilaku. Teori pertama dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Flsben tahun 1980 dan dikenal dengan istilah teori perilaku beralasan (*Theory of Reasoned Action*). Teori kedua yang dikembang lanjutkan oleh Ajzen tahun 1987 adalah teori perilaku berencana (*Theory of Planned Behavior*). *Theory of reasoned action* (TRA) menjelaskan bahwa keputusan dalam perilaku seseorang merupakan hasil dari proses yang rasional. Perilaku seseorang dapat dipertimbangkan dengan kosekuensi dan dinilai hasilnya kemudian diberi keputusan untuk menentukan sesuatu (Ajzen, 2005).

Keputusan ini di ambil karena menunjukan intensi untuk melakukan suatu perbuatan. Hal ini bisa dilakukan dalam situasi tertentu. Dan ada dua hal yang menjadi dasar determinan yaitu determinan pengaruh sosial dan determinan data diri. Determinan pengaruh sosial adalah argument seseorang terhadap lingkungan sekitar yang dipengaruhi oleh masyarakat untuk melakukan perbuatan yang di inginkan. Perilaku seseorang yang dalam kendali individu adalah secara rasional misalnya memiliki sekolah, jual beli dan lain sebagainya (Sarwono Dan Mainaro, 2014:91).

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teory yang diperluas dan ditransformasi dari teory TRA. Perilaku yang dipersepsikan adalah perilaku yang di tambahkan oleh ajzen pada tahun 1998. PBC adalah pemahaman terhadap sebuah perilaku dengan tingkat kesulitan untuk dapat dilaksanakan. PBC merupakan hambatan yang mungkin terjadi ketika merefleksikan pengalaman masa lalu dan melaksanakan suatu perilaku (Sarwono dan Mainaro, 2014: 91).

Ajzen dan Fieshbein (1980) dalam Asrori (2016) *Theory of Reasoned Action*. Menjelaskan bahwa perilaku sesungguhnya seseorang dapat di dilihat dari sikap yang sudah terjadi sebelumnya dan akan menjadi tujuan normal. TRA merupakan teori yang dikembangkan dari TPB dan menyebutkan bahwa attitude behavior dapat mempengaruhi perilaku. Melalui determina-determina TPB dapat menjelaskan bagaimana perilaku dapat memprediksi perilaku tertentu (Dharmmesta, 1998). Berikut komponen yang terdapat dalam theory of planned behavior (TPB):

1. Sikap, timbul karena perasaan yang timbul dari adanya evaluasi individual atas keyakinan terhadap hasil yang didapatkan dari perilaku tertentu tersebut. Mendefinisikan sikap sebagai perasaan mendukung atau memihak terhadap suatu objeeq yang akan disikapi (Hidayat dan Nurgroho, 2010). Sedangkan menurut Icek Ajzen (2005) mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini

ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku.

2. Norma Subjektif, adalah fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (Ramdhani, 2016). Norma subjektif lebih mengacu pada persepsi individu terhadap apakah individu tertentu atau kelompok tertentu setuju atau tidak setuju atas perilakunya, dan motivasi yang diberikan oleh mereka kepada individu untuk berperilaku tertentu. Orang-orang disekitar yang direferensikan seperti orang tua, keluarga, pasangan, teman, rekan kerja, dan lain-lain. Seperti halnya pendapatan Ajzen (1991) bahwa Norma subjektif merupakan pengaruh dari orang-orang di sekitar yang direferensikan.
3. Kendali Perilaku yang dipersepsikan atau disebut juga control perilaku, mengacu pada persepsi-persepsi individu akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber daya dan kesempatan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Jadi kontrol perilaku dapat diperlukan individu ketika akan bertindak melakukan sesuatu.
4. Niat, intensi mempengaruhi perilaku secara langsung serta merupakan indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang untuk mencoba suatu perilaku dan seberapa besar usaha yang akan digunakannya untuk melakukan sebuah perilaku. Niat sendiri merupakan prediktor utama dari perilaku. Dharmmesta (1998) berpendapat bahwa intensi atau niat terutama mencerminkan kemauan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.

Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan *financial management behavior* dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. TPB dianggap dapat membantu dalam memprediksi suatu perilaku, dalam hal ini adalah perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Berdasarkan TPB, faktor penentu utama niat

dan perilaku dapat dipahami dari segi perilaku, normative, dan mengendalikan keyakinan. Banyak variabel mungkin berhubungan dengan atau mempengaruhi keyakinan orang memegang Usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian, suasana hati, peran, sikap umum, dan nilai-nilai dan dukungan sosial, keterampilan mengatasi, dan sebagainya

Berdasarkan penjelasan di atas, maka TPB dapat digunakan sebagai *grand theory* dari penelitian tersebut perilaku pengelolaan keuangan karena TPB merupakan teori yang dipakai untuk menilai suatu tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. TPB juga digunakan sebagai *grand theory* dari independen perilaku pengelolaan keuangan pribadi donatur tetap masjid Al-Ghozali karena dalam latar belakang TPB terhadap attitude, manajemen finansial yang merupakan unsur-unsur dalam independen seperti perilaku pengelolaan keuangan pribadi donatur.

## **2.2.2. Manajemen Keuangan Pribadi**

### **1. Pengertian Manajemen Keuangan Pribadi**

Salah satu konsep penting dalam ilmu keuangan adalah perilaku manajemen keuangan pribadi. Perilaku manajemen keuangan pribadi berhubungan dengan perilaku seseorang dalam memanfaatkan uangnya. Kholillah & Iramani (2013) mendefinisikan manajemen keuangan pribadi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari. Adanya perilaku pengelolaan keuangan merupakan pengaruh dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan besarnya pendapatan yang diperoleh. Herawati (2018), mendefinisikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah perilaku pribadinya seseorang dalam mengatur Dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi keuangan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Herawati (2018), menjelaskan bahwa perilaku

keuangan seseorang akan terlihat dari seberapa bagus seseorang mengelola dana tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Manajemen keuangan pribadi adalah seni dalam mengelola sumber daya keuangan individu (Gitman, 2004:113). Salah satu alasan orang sering mengalami kesulitan pengelolaan keuangan adalah bahwa mereka belum benar-benar duduk dan berpikir secara realistis tentang kehidupan yang mereka inginkan dan bagaimana mereka membiayainya. (Stouffer, 2012: 14).

Dari beberapa pengertian yang didefinisikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pribadi adalah tindakan seseorang dalam mengatur dan memanfaatkan keuangan yang dimilikinya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Perilaku manajemen keuangan ini harus mengarah pada perilaku keuangan yang baik dan benar sehingga semua keuangan dapat dikelola dengan baik dan terhindar dari masalah-masalah. Tindakan seperti ini harus berhati-hati dalam menggunakannya, agar uang tersebut dapat digunakan dengan semestinya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi**

Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi yang dikemukakan oleh Selcuk (2015). Berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan tersebut yaitu:

- a. Sikap terhadap uang, yaitu sikap atau pendapatan seseorang terhadap uang yang dimiliki.
- b. Agen sosialisasi, yaitu orang-orang yang melakukan interaksi agar dapat memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.

## **3. Indikator Manajemen Keuangan Pribadi**

Pemilihan indikator berdasarkan pertimbangan dari penelitian terdahulu, Marsh A. (2006) mengatakan bahwa dimensi perilaku pengelolaan keuangan diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Perilaku mengorganisasi, masyarakat diminta untuk melaporkan sejauh mana mereka mengatur uang sesuai dengan anggarannya agar dapat digunakan selama satu bulan, mempertahankan catatan keuangan, dan memeriksa buku catatan keuangan mereka.
- b. Perilaku pengeluaran, berkaitan dengan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat setiap bulannya. Masyarakat ditanya sejauh mana mereka membayar tagihan tepat waktu, membeli hal-hal yang benar-benar dibutuhkan dan membeli hal-hal yang hanya untuk membuat diri masyarakat merasa lebih baik atau membeli hal-hal sesuai dengan keinginan.
- c. Perilaku menabung, berkaitan simpanan yang dapat digunakan saat ada kebutuhan Mendesak. Skala perilaku menabung dirancang untuk mengukur sejauh mana masyarakat melakukan praktik menabung.
- d. Perilaku pemborosan, berkaitan dengan pengeluaran uang seharusnya tidak dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator yang digunakan untuk perilaku pengelolaan keuangan pada penelitian ini berdasarkan pendapat dari Marsh (2006) yaitu antara lain perilaku mengorganisasinya, perilaku pengeluaran, perilaku menabung, dan perilaku pemborosan pemilihan indikator tersebut dipilih sesuai dengan kondisi masyarakat dan diyakini dapat Mendukung dan mempunyai perasaan besar dalam perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.

#### **4. Manajemen Keuangan Pribadi dalam Perspektif Islam**

Definisi manajemen keuangan pribadi dalam Islam, memiliki dua pengertian yaitu sebagai ilmu dan sebagai aktivitas, dimana manajemen keuangan

dipandang sebagai salah satu ilmu yang umum, tidak berkaitan dengan nilai dan peradaban. Sehingga hukum dalam mempelajarinya adalah fardu kifayah. Sedangkan dalam kegiatan terikat dengan aturan syara, nilai atau hadlarah Islam (Tafany, 2013). Pada dasarnya Islam memandang uang hanya sebagai alat ukur bukan sebagai barang dagangan (komoditas) akan tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak kalangan yang memperjual belikan uang. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman tentang pengelolaan keuangan secara syariah Islam baik secara pribadi maupun dalam keluarga, hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dan dapat tercapainya tujuan sosioekonomi Islam (Chapa, 1985: 34).

Pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam bertujuan untuk memberikan manfaat di dunia maupun di akhirat seperti yang diataur dalam (QS. Al-Furqan: 67) sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*”

### 2.2.3. Investasi

Investasi menjadi sebuah kebutuhan bagi mereka yang memiliki Dana berlebih atau harus diusahakan bagi mereka yang menginginkan mimpinya diwujudkan dengan membutuhkan Dana yang besar, tanpa investasi mimpi akan hanya menjadi mimpi dan menunggu keajaiban datang dari Allah sang pengabul do'a. Investasi dengan cara konvensional dapat mendatangkan keuntungan ataupun kerugian. Namun hardianto mengungkapkan model investasi yang tak pernah mengalami kerugian. Investasi tersebut adalah sedekah. Bagi orang Muslim yang mempercayai adanya kehidupan akhirat selain kehidupan dunia, tentu mengharapkan kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat. Allah telah

mengingatkan setiap hamba-nya agar bersedekah dengan harta yang dimiliki agar hartanya menjadi berkah dan bertambah. Hardianto mengatakan bersedekah tidak hanya dalam bentuk materi saja melainkan juga non materi seperti senyum, menyingkirkan batu di jalan dan lainnya juga termasuk sedekah. Jika setiap Muslim menyadari kedasyatan bersedekah tentu mereka tidak akan meninggalkan kegiatan bersedekah dan mencontoh para sahabat Rasulullah SAW yang menyumbangkan seluruh hartanya untuk bersedekah di jalan Allah dan hanya meninggalkan harta seperlunya untuk kebutuhan keluarga.

### **2.2.3.1. Sedekah**

Sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah, tanpa disertai imbalan. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Abu Mas'ud Al-Badri berkata, Rasulullah bersabda: *“Sesungguhnya seorang muslim itu apabila memberikan nafkah kepada keluarganya dan dia mengharapkan pahala darinya, maka nafkahnya itu sebagai sedekah”*. Sedekah dalam bahasa Arab disebut shodaqoh berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT Dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian di atas oleh para fuqaha disebut sahaqah yang di artikan sebagai sesuatu yang diberikan untuk mendekatkan diri kepada Allah ta'ala.

Sedekah dapat dimaknai dengan satu tindakan yang dilakukan karena membenarkan adanya pahala atau balasan dari Allah SWT. Sehingga sedekah dapat dimaknai dengan segala bentuk macam kebaikan yang dilakukan oleh seseorang karena membenarkan adanya pahala atau balasan dari Allah SWT. Sedekah dapat berbentuk harta seperti zakat, infaq, tetapi dapat pula sesuatu hal yang tidak berbentuk harta. Misalnya seperti senyum, membantu kesulitan orang lain, menyingkirkan rintangan di jalan, dan berbagai kebaikan lainnya. Sedekah

ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non materi.

### 2.2.3.2. Macam-Macam Investasi Sedekah

Rasulullah SAW menjelaskan tentang cakupan sedekah begitu luas, sebagai jawaban atas kegundahan hati para sahabatnya yang tidak mampu secara maksimal bersedekah dengan hartanya, karena mereka bukanlah orang yang banyak harta, lalu Rasulullah SAW menjelaskan bahwa sedekah mencakup:

#### a. Tasbih, Tahlil dan Tahmid

Rasulullah SAW menggambarkan diawal penjelsannya bahwa tasbih, tahlil dan tahmid adalah sedekah. Oleh karenanya mereka diminta untuk memperbanyak tasbih, tahlil dan tahmid atau bahkan dzikir-dzikir lainnya dalam riwayat yang dijelaskan:

Dari aisyah ra, bahwasannya Rasulullah saw berkata: *“Bahwasannya diciptakan dari setiap anak cucu Adam tiga ratus enam puluh persendian. Barang siapa bertakbir, bertahmid, bertasbih, beristigfar, menyingkirkan batu, duri atau tulang dari jalan, amal ma’ruf nahi munkar, Akan dihitung sejumlah tiga ratus enam puluh persendian. Bila ia berjalan pada hari itu, ia dibebaskan dari api neraka”* (H.R. Muslim)

#### b. Amar Ma’ruf Nahi Munkar

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa amar ma’ruf nahi munkar juga merupakan sedekah. Karena untuk merealisasikan amar ma’ruf nahi munkar, seseorang perlu mengeluarkan tenaga, pikiran, waktu, dan perasaannya. Dan semua hal tersebut terhitung sebagai sedekah. Bahka jika dicermati secara

mendalam umat ini mendapatkan julukan ‘*khairul ummah*’ karena memiliki misi amar ma’ruf nahi munkar. Allah SWT berfirman;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. “(Q.S Ali Imran 3:110)”

c. Bekerja dan Memberi Nafkah pada Sanak Keluarga

Hal ini sebagaimana di ungkapkan sebuah hadits dari Al-Miqdan bin Ma’dikarib Az-Zubaidi ra bahwasanya Rasulullah SAW bersabda. “*Tidak ada pekerjaan yang paling mulia melebihi pekerjaan hasil jerih paya sendiri. Dan tidaklah seseorang menafkahkan hartanya terhadap diri, keluarga, anak dan pembantunya melainkan hal tersebut menjadi sedekah*”. (HR. Ibnu Majah).

d. Hubungan Suami Istri

Hubungan suami istri juga merupakan sedekah.

e. Membantu Urusan Orang Lain

Dari Abdullah bin Qais bin Salim Al-Madani, bahwasanya Nabi SAW bersabda “*Setiap muslim harus bersedekah*” jika tidak memiliki harta untuk disedekahkan rasulullah SAW bersabda “*bekerja dengan tanganya sendiri, kemudian memanfaatkannya untuk dirinya dan bersedekah*” (HR. Muslim)

f. Mendamaikan Perselisihan

Dalam sebuah hadits menjelaskan, dari Abu Hurairah ra bahwasannya Rasulullah SAW bersabda. “*Setiap ruas-ruas persendian setiap insan adalah sedekah. Setiap hari dimana matahari terbit adalah sedekah, dan mendamaikan manusia yang berselisih juga sedekah.*” (HR Bukhari)

g. Menjenguk Orang Sakit

Dari Abu Ubaidah bin Jarrah ra berkata, aku mendengar rasulullah saw bersabda. *“Barang siapa menginfakan kelebihan hartanya di jalan Allah SWT, allah akan melipat gandakannya tujuh ratus kali lipat. Dan barang siapa berinfakan untuk dirinya dan keluarganya, menjenguk orang sakit, atau menyingkirkan duri, Ia mendapat kebaikan sepuluh kali lipatnya. Puasa itu tameng selama Ia tidak merusaknya. Dan barangsiapa di uji allah dengan satu ujian pasa fisiknya, itu akan menjadi penggugur dosa - dosanya.”* (HR. Ahmad)

h. Berwajah Manis atau Memberikan Senyuman

Dari abu Dzar ra berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda. *“Janganlah kalian menganggap remeh satu kebaikan pun. Jika tidak mendapatkannya, hendaklah ketika menemui saudara, temuilah dengan wajah ramah. Dan jika engkau membeli daging atau memasak dengan periuk perbanyaklah kuahnya dan berbagilah pada tetanggamu.”* (HR Turmudzi).

i. Berlomba-Lomba dalam Kebajikan

Dari Abu Hurairah ra berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda. *“Tidaklah semua amal tersebut terkumpul dalam diri seseorang, melainkan ia akan masuk surga.”* (HR. Bukhari).

### 2.2.3.3. Manfaat Investasi Sedekah

a. Sebagai Kesempurnaan Iman dan Islam

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi alam semesta. Karena itu, Islam bukan hanya mengajarkan bagaimana seorang Muslim berhubungan dengan tuhan, akan tetapi Islam juga mengajarkan bagaimana seorang Muslim berhubungan baik dengan keluarganya, tetangga dan masyarakat. Rasa empati sosial dalam ajaran Islam bukan hanya dalam wacana-wacana kosong yang tanpa aplikasi. Akan tetapi, rasa empati sosial dalam Islam diwujudkan tindakan-tindakan nyata bukan sekedar pengakuan. Oleh karena itu, orang yang

mengaku beragama Islam, beriman dan berkaqwa. Jika perbuatan yang diperintahkan tersebut bisa dilakukan dengan baik maka mereka pantas disebut mukmin, Muslim dan muttaqin dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

*“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa, yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”*

Dalam ayat diatas menginfakan harta yang salah satunya adalah dengan sedekah, adalah ciri orang yang bertaqwa. Allah memerintahkan menginfakan harta bukan saja dalam keadaan senang akan tetapi juga dalam keadaan susah.

#### b. Tanda Beprasangka Baik kepada Allah SWT

Orang yang mau mengeluarkan sebagian rizki untuk disedekahkan kepada orang lain berarti dalam dirinya ada rasa berbaik sangka kepada Allah. Ada keyakinan didalam dirinya bahwa Allah akan mengganti sedekah yang dikeluarkannya tersebut dengan sesuatu yang lebih baik. Berbeda dengan orang pelit yang menganggap pintu itu rezeki hanya kerja keras dan kikir terhadap orang lain. Mereka tidak yakin jika mereka mengeluarkan sedekah niscaya Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik. Dalam hadis qudsi disebutkan bahwa Allah berfirman *“aku menurut prasangka hambaku kepadaku”*. Apabila orang mau berbaik sangka kepada Allah maka Allah akan memberinya kebaikan kepadanya begitu pula sebaliknya.

#### c. Sebab Memperoleh Cinta Allah dan Cinta Sesama Manusia

Salah satu langkah untuk mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah adalah dengan cara mengasihi sesama manusia, dan salah satu cara mengasihi sesama manusia adalah dengan bersedekah kepada mereka. Perbuatan cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia bisa menjadikan sebab seseorang dicintai oleh Allah. Rasulullah bersabda, tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati orang yang lebih tua dari kami dan tidak menyayangi orang yang lebih muda dari pada kami”. Dalam hadits lain disebutkan, “kasihilah yang ada diatas bumi niscaya yang ada diatas langit akan mengasihimu”. Selain kecintaan Allah, orang yang suka bersedekah akan mendapatkan kecintaan dari sesama manusia untuk ingin diperhatikan, dimengerti dan dibantu. Sedekah adalah merupakan salah satu bentuk empati sosial. Setiap orang yang diberi sesuatu kenikmatan pasti Ia akan merasa senang dengan pemberinya.

#### d. Mensucikan Jiwa

Cinta dunia adalah kotoran yang menempel dalam jiwa manusia. Salah satu bentuk cinta dunia adalah mencintai harta yang berlebihan dalam Al-Quran 104 (1-2) Allah berfirman:

*“Kecelakaanlah bagi setiap pengumpul lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya”.*

Sifat bakhil adalah kotoran yang menodai jiwa dan kotoran itu harus disucikan. Cara mensucikannya adalah menanamkan sifat pemurah dengan cara senang bersedekah. Jika hati dan jiwa sudah bersih maka akan mendapatkan kelapangan dan kemudahan untuk beribada kepada Allah.

#### e. Terciptanya Lapangan Kerja

Dimasyarakat sebenarnya banyak orang yang produktif yang menjadi kendala mereka hanyalah permodalan. Problem permodalan sebenarnya dapat

teratasi jika kesadaran orang untuk bersedekah itu tinggi. Jika seorang milyader dan jutaan manusia konsisten menyedekahkan hartanya bagi orang yang membutuhkan, niscaya pengangguran bisa dikurangi. Kalau pada akhirnya orang yang dibantu tersebut sukses dalam usahanya maka akan tercipta banyak lapangan pekerjaan.

f. Mengurangi Angka Kriminal

Salah satu sebab seseorang melakukan perbuatan-perbuatan kriminal adalah karena kemiskinan, karena perut lapar dan tidak ada yang dimakan, maka orang melakukan perbuatan jahat seperti mencuri, merampok dan sebagainya. Awalnya hanya sekedar untuk mengganjal perut tapi lambat laun bisa menjadi profesi yang sulit untuk ditinggalkan. Jika banyak orang yang rajin bersedekah dan sedekah tersebut dapat terdistribusikan dengan baik dan benar, secara bertahap kemiskinan bisa dientaskan. Jika kemiskinan bisa dientaskan harapannya tingkat kejahatan yang disebabkan Kemiskinan bisa diatasi.

g. Memperkuat Tali Ikatan Keluarga dan Masyarakat

Kaya dan miskin adalah sunatullah yang tidak bisa dirubah lagi. Perbedaan itu diciptakan oleh Allah untuk menguji apakah orang kaya mau bersyukur dan orang miskin mau bersabar atau tidak. Apakah dalam masyarakat orang kaya mau mensyukuri nikmat yang salah satunya adalah dengan bersedekah maka akan tercipta hubungan harmonis dalam masyarakat tersebut. Adanya rasa iri dan dengki itu disebabkan karena tidak adanya tali ikatan yang kuat. Orang miskin tidak akan iri kepada orang kaya apabila orang kaya mau berbagi suka kepadanya. Kecemburuan sosial tidak akan pernah muncul jika antara sikaya dan simiskin mau saling mengenal, memahami dan saling membantu, dengan begitu sedekah bisa memperkuat tali hubungan dalam masyarakat dan keluarga.

#### 2.2.3.4. Keuntungan Investasi Sedekah

Menurut Abu Laits As-Samarqandi keuntungan investasi sedekah ada dua yaitu dunia dan akhirat. Bagi seorang Muslim, Ia akan mendapatkan paket dunia dan akhirat, sedangkan untuk orang kafir hanya mendapat paket dunia saja, itupun hanya sebagian saja. Paket dunia berisi Lima keuntungan:

- a. Sedekah berguna menyucikan harta. Seperti sabda nabi SAW:  
*“Wahai para pedagang, jual beli ini bermacam-pur sumpah dan dusta maka bersihkanlah ia dengan sedekah.”* (HR Nasaa’i).
- b. Sedekah dapat menyucikan tubuh dari dosa-dosa Allah berfirman

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
 لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambilah sedekah dari sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka.”* (At-Taubah: 103).

- c. Sedekah dapat menolak mala petaka dan penyakit. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:  
*“Sembuhkanlah penyakit kalian dengan sedekah. Lindungilah harta kalian dengan zakat. Dan siapkanlah doa untuk mengusir petaka”.* (HR Baihaqi)
- d. Sedekah dapat memberikan kegembiraan kepada orang-orang miskin. Sebaik-baik amal adalah memberi kegembiraan kepada kaum muslimin.
- e. Sedekah mendatangkan keberkahan pada harta dan melapangkan rezeki. Allah berfirman:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ  
 خَيْرُ الرَّازِقِينَ

*“Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan maka Allah akan menggantinya”* (Saba’: 39)

Adapun paket akhirat ada Lima:

- a. Sedekah menjadi naungan bagi pelakunya dari panas dan terik dipandang mahsyar kelak.
- b. Sedekah dapat meringankan perhitungan hisab.
- c. Sedekah dapat memberatkan timbangan kebaikan.
- d. Sedekah dapat mempermudah pelakunya melewati jembatan shirat.
- e. Sedekah dapat menambah derajat seseorang di surga.

Sementara itu, Anwar Anshari menyebutkan beberapa keuntungan investasi sedekah ini. Pertama Allah melipatgandakan pahala orang yang bersedekah dijalanannya dengan 700 kali lipat sampai tidak terhingga. Dalinya adalah surah Al-Baqarah ayat 261, yang menyebutkan sedekah dijalan Allah laksana menabuh satu benih yang berkembang hingga menghasilkan 700 benih lainnya. Kedua investasi sedekah selain menghasilkan return (balasan) yang tinggi juga bisa menjaga diri investor dari api neraka. Rasulullah SAW bersabda: *“Jagalah diri kalian dari neraka walaupun dengan sebiji kurma. Kalau kamu tidak menemukannya maka jagalah dengan kalimat yang baik.”* (HR Bukhari, Muslim, dan Ahmad dengan lafadz dari Ahmad).

#### **2.2.3.5. Investor**

Investor adalah orang yang menanamkan modalnya di perusahaan dengan tujuan mengaharap keuntungan di masa depan (David Low, 2019). Didunia bisnis kita mengenal beberapa investor yang karena kekayaanya mereka menjadi terkenal. Mereka bersama dengan manajer invetasinya memutar uang sehingga kekayaannya menjadi berlipat ganda. Dalam Islam kita mengenal beberapa tokoh yang menginvestasikan hartanya dijalan Allah. Merekalah yang mendapat keuntungan paket dunia dan akhirat sekaligus. Yang paling utama dari mereka adalah Rasulullah SAW, sebab beliau contoh suri teladan. Beliaulah yang menganjurkan sekaligus memberi contoh bagaimana membelanjakan harta dengan

cara sebaik-baiknya. Selain Rasulullah SAW juga ada sahabat- sahabat nabi saw yang gemar menyedekahkan hartanya di jalan Allah tanpa takut miskin. Investasi mereka tak tanggung-tanggung mengingat perjuangan mereka bersama nabi SAW dalam menegakan Islam pertama kali sungguh berat. Dengan investasi Islam tegak dan menyebar keseluruh dunia hingga kini.

#### **2.2.4. Motivasi**

Motivasi adalah perilaku seseorang dalam setiap aktivitas yang dijalankan. Menurut Ray William dalam artikel *psychology today* menyatakan bahwa motivasi adalah berperilaku dengan tujuan untuk mencapai kebutuhan yang lebih spesifik dan memiliki keinginan untuk mencapainya, dan motivasi merupakan kekuatan yang selalu mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tersebut (Burton, 2012). Sedangkan Brown berpendapat bahwa motivasi merupakan penggerak yang berasal dari emosi, dengan hal-hal menyebabkan perilaku manusia bisa tergerak (Mizuno, et al., 2008). Ada juga yang berpendapat bahwa motivasi merupakan tindakan pembelajaran untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dipelajari dan motivasi tersebut mengacu pada tindakan dalam mengarahkan berbagai bidang yang ingin dicapai (Shiu & Lin, 2012). Motivasi dapat diartikan bahwa satu hal yang diberikan oleh orang lain agar seseorang tersebut dapat terpengaruh, tergerak dan ingin mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Motivasi muncul karena adanya penyebab yang bisa mendorong seseorang untuk meraih apa yang diinginkan, dan motivasi merupakan suatu hal positif yang diartikan bahwa motivasi hadir untuk menghasilkan kinerja yang baik.

##### **2.2.4.1. Elemen Penggerak Motivasi**

Motivasi merupakan mesin penggerak untuk mendorong seseorang agar mencapai tujuan, hal tersebut akan menimbulkan pengaruh perilaku seseorang dalam meningkatkan kepribadiannya, dan motivasi biasanya adalah sebagai berikut.

1. Prestasi (achievement)

David mc Cleland menyatakan bahwa hirarki “needs of achievement” yang telah menjadi naluri kedua (second nature), merupakan kunci keberhasilan seseorang. N-ACH biasanya dikaitkan dengan sikap positif, keberanian mengambil resiko yang diperhitungkan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Melalui achievement motivasi training maka sikap hidup untuk berani mengambil resiko untuk mencapai sasaran yang lebih tinggi dapat dikembangkan.

2. Penghargaan (Recognition)

Penghargaan, pengakuan atas suatu prestasi yang telah dicapai oleh seseorang akan merupakan motivator yang kuat. Pengakuan atas suatu prestasi, akan memberikan kepuasan batin yang lebih tinggi dari pada penghargaan dalam bentuk materi atau hadiah. Penghargaan atau pengakuan dalam bentuk pigram penghargaan atau mendali, dapat menjadikan motivasi yang lebih kuat dibandingkan dengan hadiah berupa barang atau uang.

3. Tantatangan (Challenge)

Adanya tantangan yang dihadapi, merupakan motivasi kuat bagi seseorang untuk mengatasinya. Suatu sasaran yang tak menantang atau dengan mudah dapat dicapai bisanya tidak mampu menjadi motivator, bahkan cenderung untuk menjadi aktivitas rutin. Tantangan demi tantangan biasanya akan menumbuhkan aktivitas kegairahan untuk mengatasinya.

4. Tanggung jawab (responsibility)

Anya rasa ikut serta memiliki akan menimbulkan motivasi untuk turut merasa bertanggung jawab.

5. Pengembangan (development)

Pengembangan kemampuan seseorang baik dari pengalaman kerja atau kesempatan untuk maju dapat merupakan motivasi kuat bagi individu untuk bekerja lebih giat atau lebih bergairah. Apalagi jika pengembangan dari organisasi selalu dikaitkan dengan prestasi atau produktivitas kerja.

6. Keterlibatan (involvement)

Rasa ikut terlibat dalam suatu proses pengambilan keputusan, atau bentuknya dapat pula dari bawahan, yang dijadikan masukan untuk manajemen, merupakan motivator yang cukup kuat untuk bawahan yang bersangkutan. Adanya rasa keterlibatan bukan saja menciptakan rasa memiliki dan rasa turut bertanggung jawab tetapi juga menimbulkan rasa untuk turut mawas diri, untuk bekerja lebih baik, menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

7. Kesempatan (opportunity)

Kesempatan untuk maju dalam bentuk jenjang karier yang terbuka, dari hirarki bawah sampai pada hirarki manajemen puncak akan merupakan motivator yang cukup kuat bagi pekerja tanpa harapan atau kesempatan untuk meraih kemajuan atau perbaikan nasib, tidak akan merupakan motivasi untuk berprestasi atau bekerja produktif.

#### **2.2.4.2. Bentuk-Bentuk Motivasi**

Yang menjadi pembeda motivasi dalam setiap organisasi adalah terletak pada Gaya, selera, dan tidak dalam jenisnya. Berikut bentuk-bentuk motivasi yang sering di anut oleh masyarakat.

a. Kompensasi bentuk uang

Penggunaan uang sebagai motivasi merupakan suatu problema yang sering terjadi dalam masyarakat. Problema tersebut berakar dari perkembangan teknologi yang membuat masyarakat ingin menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat lain. Uang telah di hubungkan dengan naluri yang paling fundamental dan mungkin yang paling kuat diantara naluri-

naluri lainnya. Maka motivasi dengan uang merupakan hal yang luar biasa karena telah mengembangkan reputasi sebagai motivator yang murajab.

b. Pengarahan dan pengendalian

Pengarahan yang dimaksud adalah menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang harus mereka tidak kerjakan. Sedangkan pengendalian yang dimaksud adalah menentukan bahwa bawahan harus mengerjakan tentang hal-hal yang telah diinstruksikan.

c. Penetapan pola kerja yang efektif menimbulkan penghambatan yang berarti bagi output produktivitas kerja. Karena manajemen menyadari bahwa masalahnya bersumber pada cara pengaturan pekerjaan itu sendiri, maka mereka menanggapi dengan berbagai teknik beberapa di antaranya efektif dan yang lain kurang efektif.

Pada umumnya, reaksi terhadap kebosanan kerja

d. Kebijakan

Kebijakan dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang diambil sengaja oleh manajemen untuk mempengaruhi sikap atau perasaan seseorang. Dengan kata lain kebijakan adalah usaha untuk membuat seseorang bahagia.

#### **2.2.4.3. Motivasi Masyarakat dalam Memberikan Donasi Kepada Masjid**

Motivasi masyarakat akan sadar dalam donasi untuk masjid karena adanya motivasi yang terdapat disetiap individu sehingga timbul rasa ingin berbuat atau bertindak. Motivasi tersebut ada karena 2 hal yakni motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang dan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Motivasi dalam Islam siapa saja yang membangun masjid atau menyumbang hartanya untuk pembangunan masjid maka Allah akan membangun bangunan di surga kelak. Utsman pernah berkata pada mereka yang membangun sebagian bentuk pengingkaran bahwa mereka terlalu bermegah-megahan. Lalu utsman membawakan sabda nabi SAW:

*“Siapa yang membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangun baginya semisal itu di surga”*. (HR. Bukhari No. 450 dan Muslim No 533)

Kata Imam Nawawi Rahimahullah, maksud akan dibangun baginya semisal itu di surga ada dua tafsiran:

- a. Allah akan membangun semisal itu dengan bangunan yang di sebut rumah. Bangunan di surga tentu tidak pernah dilihat oleh mata, tak pernah didengar oleh telinga, dan tak pernah terbetik dalam hati akan indahnya.
- b. Keutamaan bangunan yang diperoleh di surga dibanding dengan rumah di surga lainnya adalah seperti keutamaan masjid didunia disbanding dengan rumah-rumah didunia. (Syarh Shahih Muslim, 5:14)

## **2.2.5. Pengertian dalam Perspektif Islam**

### **2.2.5.1. Pengelolaan Keuangan dalam Islam**

Uang atau kekayaan merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada setiap hambanya. Kekayaan yang dilimpahkan bukanlah semata-mata diberikan secara Cuma-Cuma, namun Akan dituntut pertanggungjawaban atas sumber dan penggunaan uang tersebut. Harta kekayaan sebagai suatu amanah harus dilelola sesuai dengan ketentuan sang maha pemberi.

Diri dari harta yang dimiliki dengan mengeluarkan zakat, infak dan sedekah. Kedua memanfaatkan harta untuk hidup masa kini sesuai dengan keleluasaan dan kesempitan, serta tidak melupakan hak atas kenikmatan yang halal didunia. Ketiga membelanjakan harta dengan hemat dan menyisihkan kelebihan untuk masa-masa sulit. Ke-empat mempersiapkan untuk masa depan agar dapat hidup bahagia setelah tidak produktif, serta dapat meninggalkan keturunan dalam

keadaan sehat dan kaya. Kelima mengembangkan harta untuk meningkatkan penyebarluasan kemaslahatan bagi masyarakat.

#### **2.2.5.2. Investasi dalam Islam**

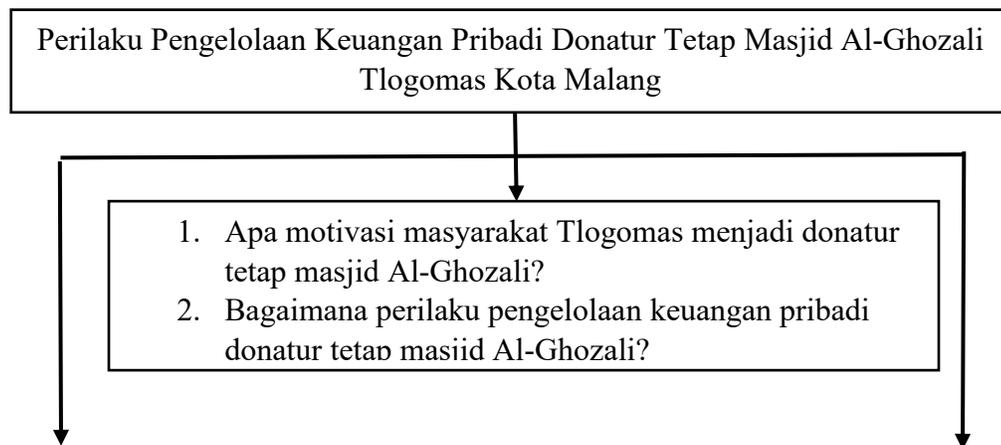
Investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan Islam. Hal ini karena kegiatan investasi sudah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW sejak muda sampai menjelang masa kerasulan. Selain itu akan tercapainya masalah multiplayer effect, diantaranya tercipta lapangan usaha dan lapangan pekerjaan, menghindari dana mengedap dan agar dana tersebut tidak berputar diantara orang kaya saja (QS, Al-Hasyr, 57: 7). Lebih dari itu investasi mendapatkan legitimasi langsung didalam Al-Quran dan sunah nabi SAW. Sunah nabi SAW yang berkaitan dengan bisnis adalah segala perkataan, perbuatan atau ketetapan nabi SAW. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, dalam catatan sejarah nabi saw pernah mengelola modal milik janda kaya mekkah dan harta waris anak yatim, dan beberapa hadis perkataan nabi SAW. Yang mengakui perserikatan didalam aktivitas bisnis.

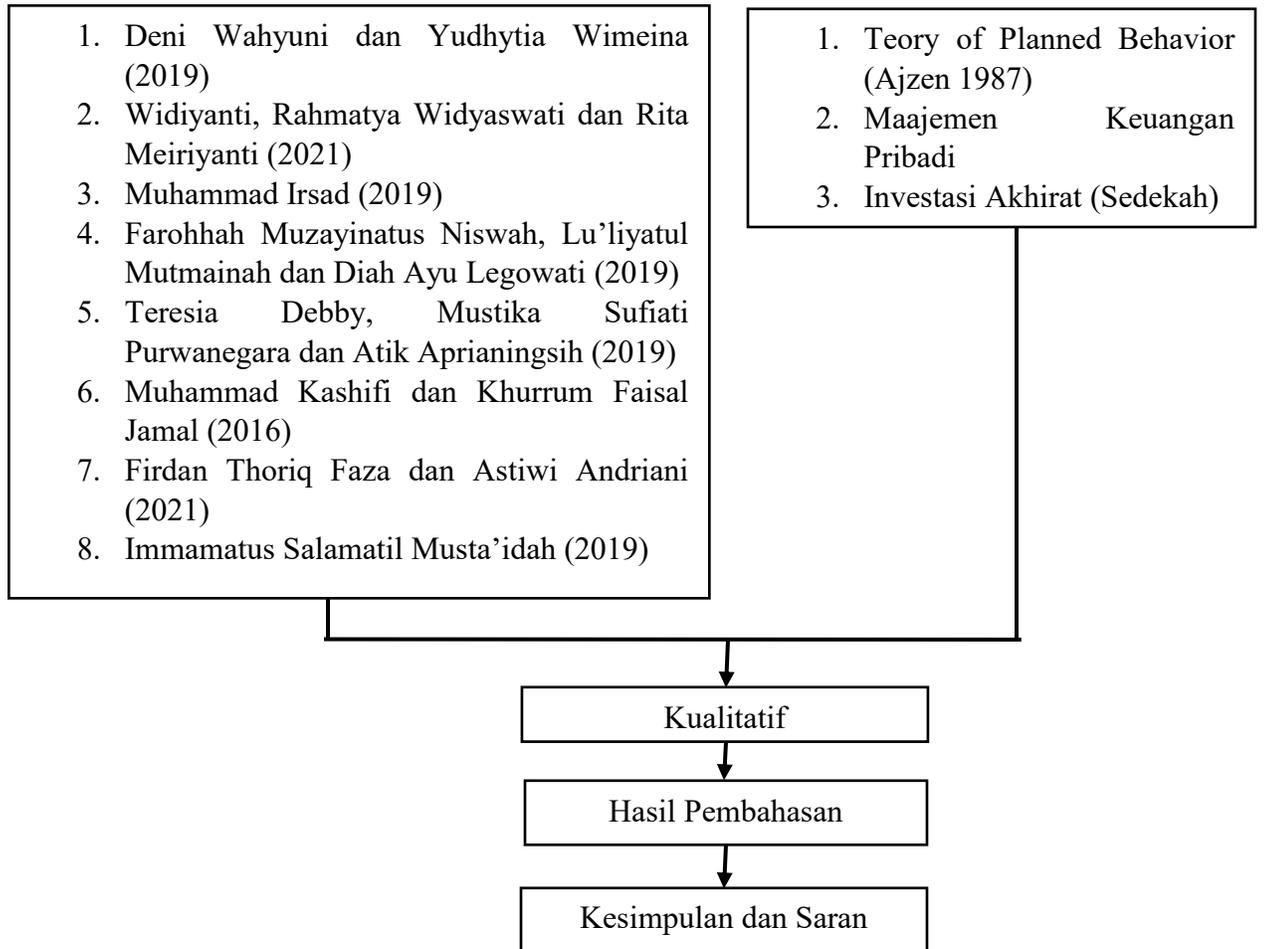
Investasi merupakan bagian dari fikih muamalah, maka berlaku kaidah hukum asal dan semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya (Djazuli.A 2006). Hal ini menurut para investor untuk mengetahui batasan-batasan dan aturan investasi dalam Islam baik dari sisi proses, tujuan dan objek dan dampak investasinya. Namun demikian, tidak semua jenis investasi diperbolehkan syariah seperti kasus bisnis yang diungkapkan di atas yaitu mengandung penipuan dan kebohongan atau mengandung unsur-unsur kegiatan yang dilarang syariat Islam.

### **2.3. Kerangka Berfikir**

Berangkat dari kerangka berpikir diatas maka dapat menggambarkan alur kerja penelitian sebagaimana gambar 2.2 di bawah ini.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berfikir**





Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang turun langsung kelapangan atau observasi secara langsung. Sugiono (2006:14) menyatakan bahwa data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat, kata dan gambar. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih mengkaji bagaimana fenomena perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Tlogomas dan faktor apa yang mendasari masyarakat tersebut sehingga mau untuk menjadi donatur tetap pada masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang.

Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu hubungan. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan orang secara individu maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis metode deskriptif karena tepat dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang baik secara factual dan sistematis. Alasan lain peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang digunakan peneliti sebagai sasaran penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan adalah kelurahan Tlogomas, lebih spesifiknya RW 08 kelurahan Tlogomas dan masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek dalam penelitian adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan dan motivasi

masyarakat Tlogomas sehingga berkeinginan untuk mendanai mulai dari pembangunan sampai dengan semua program kegiatan yang dijalankan masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang.

### 3.3. Subjek Penelitian

Arikunto (1995: 116) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang menjadi permasalahan dalam masalah penelitian. Dapat disimpulkan bahwa bahwa subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mendanai secara tetap dalam proses pembangunan sampai dengan semua program kegiatan yang dijalankan masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang.

Penentuan subjek penelitian berdasarkan orang-orang yang mengetahui tentang objek yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan subjek penelitian adalah donatur masjid Al-Ghozali Tlogomas adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam subjek penelitian adalah sebagai berikut:

**Table 3.1**  
**Kriteria Subjek Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Warga
1	Masyarakat yang tinggal di RW 08	1. 400
2	Masyarakat yang berdonasi di masjid Al-Ghozali Tlogomas	250
3	Masyarakat yang menjadi donatur tetap masjid Al-Ghozali Tlogomas	8

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Dengan kriteria diatas maka peneliti menemukan beberapa subjek penelitian untuk dijadikan informan dalam peneliti ini. Ketika peneliti melakukan pra riset penelitian hanya mendapatkan 8 informan di karenakan masyarakat yang menjadi donatur tetap masjid Al-Ghozali ada yang sudah meninggal, pindah tempat pekejaan, dan faktor lainnya. Sehingga peneliti hanya mengambil informan yang bisa diminta ketengannya ketika penelitian dilakukan, adapun nama-nama informan yang menjadi donatur tetap masjid Al-Ghozali adalah sebagai berikut:

**Table 3.2**  
**Nama-Nama Subjek Penelitian/ Informan yang Memenuhi Kriteria**

No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1	Bp Irawan/Ibu Asri	Pengusaha/IRT	Jl Berlian No 12
2	Bu Irfan	Ibu Rumah Tangga	Jl Mutiara No 5
3	Bp Irtadji	Pedaganag	Jl Mutiara No 7
4	Bu Dr Rahma	Dokter	Jl Mutiara No 8
5	Bp Mit	Pedagang	Jl Merah Delima No 2
6	Bp Agung/Ibu Oner	Dosen/Guru	Jl Merah Delima No 30
7	Bu Dwi Adji	Perawat	Jl Merah Delima No 17
8	Bp Andre/Ibu Sri	Guru/Pedagang	Jl Merah Delima No 15

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

### 3.4. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena untuk mencari kebenaran dalam penelitian kita harus mempunyai data. Data merupakan keterangan tentang suatu hal atau fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lainya (Hasan: 2008:19). Berdasarkan sumber pengambilannya data dibagi kedalam dua kategori yaitu data primer dan data sekunder:

#### 3.4.1. Data Primer

Umi Narimawati (2008: 98) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau sumber utama, data primer ini tidak tersedia dalam bentuk file maupun terkompilasi karena data ini didapatkan melalui narasumber utama yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan data maupun informasi. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan yang telah maupun sedang mendanai secara tetap dalam pembangunan dan pembiayaan pada setiap kegiatan masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang.

### **3.4.2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2008: 402) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang memberikan informasi secara tidak langsung. Data sekunder ini akan memberikan informasi melalui pihak ketiga maupun dokumen-dokumen. Keperluan data sekunder merupakan keperluan yang mendukung untuk kelancaran adanya data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2008: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data sehingga peneliti mampu mendapatkan data secara standarisasi sesuai dengan teknik pengumpulan data. Sedangkan menurut Nazir (2005:117) dalam penelitian Khofifa (2021:68) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Metode pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian peneliti memiliki beberapa teknik untuk mengambil data agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan berhasil adapun teknik-teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### **3.5.1. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2016: 231) menyatakan bahwa wawancara merupakan Tanya jawab antara dua orang yang saling memberikan informasi, sehingga memberikan makna dalam sebuah topic. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui lisan yang berbentuk Tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan dari jumlah informan yang sedikit. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai masyarakat Tlogomas yang telah dan sedang menjadi donatur tetap masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang. Berikut pedoman wawancara yang akan di ajukan kepada narasumber:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Wawancara**

<b>NO</b>	<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Sumber Rujukan</b>
1	Motivasi masyarakat menjadi donatur tetap masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang	- Bersedekah atau investasi akhirat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang menjadi motivasi untuk berdonasi di masjid Al-Ghozai?</li> <li>2. Apakah ibu/bapak merasa memiliki tanggung jawab untuk berdonasi/bersedekah di masjid Al-Ghozali?</li> <li>3. Apa yang ibu/bapak rasakan ketika sudah memberikan donasi/bersedekah di masjid al-ghozali?</li> <li>4. Hal menarik/khusus apa yang membedakan masjid Al-Ghozali dengan masjid lain?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Khofifa Tussilmi 2021</li> <li>2. Lutfia 2019</li> </ol>

			<p>5. Bagaimana ibu/bapak melakukan donasi tersebut? Apakah memberikan secara langsung atau lewat bank?</p> <p>6. Bank apa yang digunakan untuk memberikan donasi?</p> <p>7. Kegiatan apa saja yang ibu/bapak ikut serta lakukan saat menjadi donatur?</p> <p>8. Tujuan ibu/bapak berdonasi di masjid Al-Ghozali kenapa?</p> <p>9. Apakah yang ibu/bapak harapkan setelah memberikan donasi?</p>	
2	Perilaku pengelolaan keuangan donatur tetap masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang	1. Pencatatan dan pengelolaan keuangannya	<p>1. Berapa pendapatan perbulan?</p> <p>2. Pendapatan diterima dalam bentuk apa?</p> <p>3. Apakah</p>	

			<p>pendapatan diterima langsung atau lewat bank?</p> <p>4. Apakah ada pencatatan setiap pendapatan dan pengeluaran?</p> <p>5. Apakah ada batasan maksimal setiap bulan dalam pengeluaran?</p>	
		2. Pendapatan narasumber	<p>1. Pendapatan disimpan dalam bentuk apa?</p> <p>2. Berapa biaya hidup selama satu bulan?</p> <p>3. Bagaimana membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan donasai kepada masjid Al-Ghozali?</p>	

		3. Investasi dan penyimpanan pendapatan	<p>1. Apakah ada pendapatan yang diperoleh di investasikan selain ke-masjid Al-Ghozali?</p> <p>Apakah ada pendapatan yang diperoleh disimpan dibank atau tempat lain?</p> <p>3. Apa jenis investasi yang dimiliki?</p> <p>4. Apakah ada tujuan lain selain berdonasi kepada masjid Al-Ghozali dari pendapatan yang diperoleh?</p>	
--	--	---	---	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

### 3.5.2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) menyatakan bahwa observasi merupakan proses yang sempurna, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2006:139). Observasi dilakukan saat informan didatangi dan diwawancarai oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi secara langsung, yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informan mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti.

### **3.5.3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2016: 204) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. Contohnya dokumentasi saat informan tengah melakukan wawancara dan juga memberikan uang kepada pengurus masjid untuk membiayai pendanaan dalam pembangunan dan di setiap program kegiatan yang dialankan.

### **3.6. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian merupakan pedoman tertulis berupa pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan. Instrument tersebut disebut pedoman pengamatan atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan.

### **3.7. Analisis Data**

Menurut Michael Quinn Patton (250) mengatakan bahwa analisis data adalah suatu proses bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada kedalam sebuah pola, kategori dan suatu urutan dasar penelitian untuk menganalisis data secara keseluruhan baik data berupa gambar maupun teks. Teknik analisis data dimulai dengan mengamati data yang telah tersedia dari sumber berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk menggambar fakta hasil penelitian sehingga menjadi data yang mudah dipahami dan diinterpretasikan.

#### **3.7.1. Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016: 246) pengumpulan data merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari deskriptif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami

tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami oleh peneliti terhadap fenomena yang dialami.

### **3.7.2. Data Reduction (Reduksi Data)**

Menurut Basrowi dan Suwandi (2019) mengatakan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan, proses ini berlangsung selama penelitian di lakukan dari awal sampai akhir. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, focus pada masalah yang penting serta dicari tema dan polannya sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya. Kemudian peneliti akan memusatkan perhatian, menggolongkan dan mengorganisasi data sehingga bisa ditarik interpretasi.

### **3.7.3. Data Display (Penyajian Data)**

Menurut Basrowi dan Suwandi (2019) mengatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan lainnya. Dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan, hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengembangkan data penelitian.

### **3.7.4. Penarikan Kesimpulan**

Menurut Sugioyono (2016: 99) penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

Telah dibahas pada BAB sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang akan dipaparkan pada BAB ini dengan judul penelitian yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Donatur Tetap Masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang. Pada bagian ini akan memaparkan hasil observasi dan sekaligus memaparkan hasil wawancara dengan instrumen. Adapun sub pada BAB IV adalah sebagai berikut.

#### **4.1. Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Profil Masjid Al-Ghozali**

Masjid Al-Ghozali merupakan salah satu masjid yang berada di kelurahan Tlogomas Kota Malang, tepatnya di jalan Kecubung No 10B Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur. Masjid Al-Ghozali dibangun pada tahun 2012 dan mulai difungsikan pada tahun 2013. Bentuk bangunan yang begitu unik masjid Al-Ghozali bercorak seperti masjid di timur tengah yaitu lebih tepatnya masjid Salman Al-Farizi, dengan ciri khas pintunya yang besar dan tinggi, corak-corak pada bagian tiang, jendela, dan keramik menggunakan kayu dan sebagainya. Sejarah asal usul tanah hingga mencapai  $\pm 1050 \text{ m}^2$  merupakan tanah wakaf swadaya warga serta fasilitas umum.

##### **4.1.2. Visi-Misi Masjid Al-Ghozali**

###### **a. Visi**

Terwujudnya masjid yang makmur, mandiri, modern dan mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat peribadatan, pengembangan ilmu yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT.

###### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai sarana untuk mendidik anak-anak dan remaja dalam belajar Al-Quran melalui TPQ dan madrasah diniyah.

- 3) Sebagai salah satu media untuk memperkuat tali silaturahmi dan ukhuwah islamiyah antar warga muslim dan pusat kegiatan sosial keagamaan baik warga RW 08 maupun warga sekitarnya.
- 4) Sebagai sarana dakwah dalam menegakan amal ma'ruf nahi munkar.

#### **4.1.3. Fenomena dan Keunikan Masjid Al-Ghozali**

Masjid Al-Ghozali memiliki keunikan dan yang membedakan masjid Al-Ghozali dengan masjid pada umumnya. Berikut kegiatan yang ada di masjid Al-Ghozali:

1. Kegiatan rutin (Harian/Mingguan)
  - a. Anak-anak:
    - 1) RTQ yanbu'a setiap ba'da ashar, kecuali hari ahad. (Sudah berjalan 5 tahun kini memiliki santri sekitar 80 dan 6 ustadzah)
    - 2) Madrasah diniyah setiap ba'da ashar kecuali ahad. (sudah berjalan 9 tahun)
    - 3) Pelangi: pengajian kitab tiap ahad ba'da shubuh.
  - b. Ibu-Ibu:
    - 1) Tadarus Al-Quran setiap jumat ba'da ashar
    - 2) Ceramah/ kajian setiap kamis ba'da ashar
  - c. Bapak-Bapak:
    - 1) Majelis dzikir setiap kamis ba'da isya
    - 2) Pengajian tafsir Al-Quran setiap sabtu ba'da isya
    - 3) Kuliah shubuh setiap ahad ba'da shubuh
2. Kegiatan bulanan dan peringatan hari besar islam
  - a. Pengajian umum bulanan, dilaksanakan dengan mengundang penceramah dari luar kecuali pada saat bulan yang bersangkutan terdapat peringatan hari besar Islam.
  - b. Peringatan hari besar Islam. Berupa pengajian umum dengan mendatangkan penceramah di tambah sisipan acara dari dan oleh warga jam'ah, baik kegiatan anak-anak TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), maupun kegiatan remaja Islam (pelangi). Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk tabliq biasa (hanya untuk warga sekitar). Kegiatan

istigosah (do'a bersama) setiap 3 bulan, melibatkan jama'ah al-khidmah malang raya

- c. Santunan yatim piatu pada setiap muharam/tahun baru hijriyah/ramadhan lomba kreasi / cerdas cermat anak, dsb.
  - d. Memasak bersama, kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu dan mahasiswa sekitar, biasanya sekali dalam sebulan tetapi kalau kondisi tidak memungkinkan seperti covid-19 kegiatan di tiadakan untuk sementara waktu.
3. Kegiatan Tahunan
- a. Kegiatan Ramadhan dan Idul Fitri
    - 1) Ta'jil pengumpulan makanan buka bersama
    - 2) Kultum tarawih dan kultum subuh
    - 3) Tadarus Al-Quran pada ba'da shubuh, ba'da ashar dan ba'da sholat tarawih/witir
    - 4) Peringatan malam nuzulul Qur'an
    - 5) Santunan ramadhan untuk kaum dhuafa
    - 6) Penerimaan zakat, infaq, shodaqoh, dll dan penyalurannya
    - 7) Halal bi halal/ silaturahmi lebaran
  - b. Kegiatan Idul Adha
    - 1) Pelaksanaan shola tied
    - 2) Penerimaan/pengumpulan dan penembelian hewan qurban serta penyalurannya.
4. Kegiatan lain-lain/penunjang
- a. Pelatihan Mengurus Jenazah (Daurah Janaiz)  
Merupakan ajang melatih diri untuk mempersiapkan masyarakat slam dalam menangani musibah kematian yang sesuai dengan syar'i.
  - b. Penyelenggaraan upacara akad nikah untuk warga RW 08 dan sekitarnya.
  - c. Tabungan Qurban  
Kegiatan ini di koordinir oleh majelis taklim ibu-ibu dengan tujuan bahwa kaum ibu juga dapat berpartisipasi aktif untuk melakukan qurban bagi keluarganya pada setiap idul adha.

d. Perpustakaan Masjid

Langkah strategis untuk mempersiapkan generasi mendatang adalah dengan membekali wawasan ke-Islaman semaksimal mungkin kepada anak-anak. Perpustakaan masjid Al-Ghozali membidik sasaran tersebut disamping menyediakan referensi untuk kajian-kajian bagi umat pada umumnya. Kegiatan mengkoleksi kitab/referensi perlahan mulai dilakukan.

e. Pembentukan Dontur Tetap

Merupakan kegiatan pengumpulan dana rutin (setiap bulan) dari warga untuk membiayai kegiatan yang dilaksanakan masjid. Dana yang terkumpul merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan dan pembangunan masjid Al-Ghozali.

## **4.2. Data Hasil Wawancara**

### **4.2.1. Data Diri Nasumber**

Telah di jelaskan di BAB III bahwa penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dimana yang dibutuhkan adalah data primer, dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Biodata Narasumber Peneliti**

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan	Tujuan Donasi	Mulai Berdonasi
1	Bp Irawan/Ibu Asri	32 tahun	Jl Berlian No 12	Pengusaha/ IRT	6	Lillahitallah karena ingin mendekatkan diri kepada Allah.	2019 sampai saat ini
2	Bu Irfan	43 tahun	Jl Mutiara No 5	Ibu Rumah Tangga	2	Bersedekah itu memberkahi harta.	2019 sampai saat ini
3	Bp Irtadji	26 tahun	Jl Mutiara No 7	Pedagang	4	Bersedekah itu indah membuat hidup lebih tenang	2017 sampai saat ini
4	Bu Rahma	38 tahun	Jl Mutiara No 11	Dokter	3	Mencari bekal untuk kehidupan akhirat	2018 sampai saat ini
5	Bp Mit	29 tahun	Jl Merah Delima No 2	Pedagang	3	Agar hidup saya lebih tenang khususnya keluarga saya.	2020 sampai saat ini
6	Bp Agung/Ibu Oner	36 tahun	Jl Merah Delima No 30	Dosen/Guru	5	Menyedekahkan sebagian harta kita di rumah Allah, tentu sebagai sara syukur kita karena masih bisa membantu untuk	2020 sampai saat ini

						mendirikan rumah Allah dan berharap pahala darinya, sedekah jariah yang akan tetap mengalir	
7	Bu Dwi Adji	36 tahun	Jl Merah Delima No 17	Perawat	4	Sebagai rasa syukur karena masih bisa ngasih, berterima kasih lah kepada Allah masih di kasih rezeki	2019 sampai saat ini
8	Bp Andre/ Ibu Sri	63 tahun	Jl Merah Delima No 15	Guru/Wirasw asta	Tidak ada	Sebagai rasa syukur, dan di umur 63 ini harus dimanfaatin sebaik mungkin, tidak mengharapakan apapun, pasti akan dicukupkan oleh Allah, rezeki usaha saya makin meningkat tiap tahun ada aja jalan yang dikasih sama Allah.	2014 sampai saat ini

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2022.

Data tersebut merupakan daftar nama para donatur tetap masjid Al-Ghozali yang dijadikan informan atau sumber data primer dalam penelitian ini, data tersebut adalah data mentah yang digunakan untuk memperoleh jawaban untuk mencapai tujuan dari penelitian. Peneliti menjabarkan data tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

#### **4.2.2. Data Wawancara**

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber adalah sebagai berikut:

##### **1. Bapak Irawan/ Ibu Asri**

Narasumber pertama adalah bapak Irawan/Ibu Asri, sebelumnya peneliti tidak mengenal bapak irawan karena peneliti hanya mahasiswi perantau yang meneliti di kelurahan Tlogomas Kota Malang. Sebelumnya peneliti pernah bertemu dengan bapak irawan di masjid Al-Ghozali, waktu peneliti mengikuti kajian yang pernah di adakan oleh masjid Al-Ghozali yaitu sekitar tahun 2020 yang di isi oleh kiyai Diyahudi Kuswandi yang sekarang telah berpulang ke pangkuan sang ilahi rabbi. Saat itu bapak irawan sebagai panitia dalam kegiatan tersebut yang saat ini sebagai sekertaris masjid Al-Ghozali, dan pada tanggal 17 November peneliti mendatangi masjid Al-Ghozali untuk meminta izin kepada pengurus masjjs Al-Ghozali untuk bisa melakukan penelitian di masjid tersebut, bapak irawan menerima surat dari peneliti dan meminta peneliti untuk pulang terlebih dahulu karena bapak irawan harus diskusi dengan seluruh jajaran pengurus dan masyarakat sekitar untuk bisa melakukan penelitian di masjid tersebut.

Setelah beberapa hari kemudian peneliti di konfirmasi bahwa peneliti bisa melakukan penelitian di masjid tersebut. Setelah beberapa kali bertemu untuk meminta data-data para donatur dengan bapak irawan, pada tanggal 17 Maret 2022 peneliti menghubungi bapak irawan melalui whatsapp chat untuk melakukan wawancara pada tanggal 19 Maret 2022, tetapi pada saat itu bapak irawan sedang ada

kegiatan di Surabaya oleh karena itu bapak irawan meminta peneliti untuk di wawancara pada tanggal 23 maret 2022 secara online dengan video call di whatsapp karena keadaan saat itu tidak mendukung dan bapak irawan juga tidak ingin di wawancara secara langsung karena covid-19 sedang meningkat.

Pada tanggal 23 Maret 2022 sesuai dengan tanggal yang telah disepakati, peneliti menghubungi bapak irawan, saat itu bapak irawan ada panggilan mendadak dari temanya untuk harus pergi ke kota Kediri, oleh karena itu disaat yang bersamaan dan panggilan dari peneliti sedang berlangsung bapak irawan meminta ibu Asri istrinya untuk menggantikannya. Suasana saat itu sedang hujan gerimis di kosan peneliti dan mungkin juga gerimis di kelurahan Tlogomas. Ibu Asri adalah istri dari bapak irawan yang merupakan salah satu donatur tetap di masjid Al-Ghozali. Ibu asri adalah seorang ibu rumah tangga yang mengurus mertua, ibunya dan 3 anaknya, ibu asri dan bapak irawan merupakan keluarga yang terbuka dalam masalah apapun, begitu pula dengan masalah keuangan, jadi terkait dengan bapak irawan yang menjadi donatur tetap pada masjid Al-Ghozali, ibu asri adalah orang pertama yang mendukung apa yang dilakukan oleh suaminya, tidak di pungkiri apapun yang bapak irawan lakukan, pasti di ketahui oleh ibu asri.

Sebelum peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti yang mungkin sudah diketahui oleh ibu asri, peneliti menanyakan keadaan keluarga ibu asri dan bapak irawan, setelah itu peneliti melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti tanyakan.

Peneliti bertanya: “Apa yang menjadi motivasi ibu/bapak irawan untuk menjadi donatur tetap di masjid Al-Ghozali”?

Narasumber pertama (Ibu Asri) menjawab: *“Kami sedekah mba, intinya lillahitallah karena ingin mendekatkan diri kepada Allah, dan kami merasa memiliki tanggung jawab, karena masih sedikit mampu untuk berbagi dan membantu untuk membangun rumah Allah, disana juga mahasiwa mba yang mengurus, maksud saya*

*yang takmirnya, kan uang yang didonasikan juga untuk membayar mereka, dan kami juga sering ikut kajian, suami, anak solat, ngajinya di sana, dan dulukan belum banyak donatur, jadi kami yang sedikit mampu sepakat sama suami untuk menyelesaikan pembangun masjid itu sebagai tempat ibadah umat muslim”.*

Peneliti bertanya: “Apakah ada pencatatan dari setiap pendapatan dan pengeluaran”?

Narasumber pertama (Ibu Asri) menjawab: *”Dulu sempat, tapi sekarang udah enggak, karena enggak sempat, anak-anak masih kecil semua dan ibu, ibu mertua juga harus di urus, sebernarnya catat pengeluaran dari pendapatan itu penting banget karena untuk mengetahui berapa alokasi yang sudah kita keluarkan setiap bulannya”.*

Peneliti bertanya: “Bagaimana cara ibu membagi pendapatan yang diperoleh dengan kebutuhan ibu, rumah tangga dan yang didonasikan ke masjid Al-Ghozali”?

Narasumber pertama (Ibu Asri) menjawab: *”Mungkin karena sudah enggak pernah mencatat lagi yah, jadi saya kurang tau berapa pengeluaran sebulan, mungkin ada sampai 5 jutaan mba, karena anak 2 masih kecil-kecil jadi susu dan pampersnya yang agak mahal dan biaya sekolah yang besar juga, dan kalau di kasih sama suami tiap bulan langsung belanja kebutuhan karena saya kan enggak punya pendapatan yah, kalau untuk saya sendiri sih enggak ada yahh, barang barang kebutuhan selalu campur dengan kebutuhan rumah tangga, dan kalau di masjid itu yang utama, maksudnya kami rutinin setiap keluar gaji suami langsung di transfer ke rekening masjid, dan karena saya lebih mengurus keluarga jadi yang mengelola keuangan rumah tangga kami lebih ke suami sih mba”.*

Peneliti bertanya: “Apakah ada dari pendapatan yang diperoleh di ditabung atau investasikan”?

Narasumber pertama (Ibu Asri) menjawab: *”Cuman simpan di rekening tabungan sihh mba, dan sama sedikit emas”.*

Setelah selesai wawancara dengan ibu asri, tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu asri, karena sudah meluangkan waktu untuk bersedia di wawancarai oleh peneliti, lalu ibu asri mendoakan agar penelitian peneliti bisa segera selesai dan tidak lupa, peneliti juga mendoakan ibu asri dan keluarganya, lalu di lanjutkan dengan salam dan peneliti menutup panggilan dengan ibu asri.

## 2. Ibu Irfan (Rahmatunnisa)

Narasumber ke-dua adalah ibu irfan, nama aslinya ibu Rahmatunnisa biasa masyarakat sekitar memanggil ibu irfan karena nama anaknya irfan, peneliti melakukan wawancara dengan ibu irfa pada tanggal 28 Maret 2022 jam 4 sore melalui video call di whatsapp, sebelumnya peneliti meminta izin kepada irfan 2 hari sebelum wawancara dilakukan, karena itu ibu irfan bisa di wawancara pada saat itu, pada saat peneliti menelfon ibu irfa, ibu irfan langsung mengangkat, peneliti mengucapkan salam dan dijawab oleh ibu Irfan dengan sangat ramah, sebelum peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, peneliti menayakan kabar dan kondisi ibu Irfan saat itu, ibu irfan menjawab dengan sangat ramah dan juga menanyakan balik keadaan penelitin, ibu irfan memiliki seorang anak yang bernama Irfan, dan suami beliau seorang dosen di Universitas Brawijaya, saat itu ibu Irfan kedatangan tetangganya yang ingin mengembalikan kotak makan yang di pinjam oleh anak tetangga tersebut, saat itu ibu irfan meminta maaf kepada peneliti karena ibu irfan melayani tetangganya terlebih dahulu, setelah beberapa menit kemudian dan tetangganya pulang ibu irfan melanjutkan wawancara dengan peneliti, saat itu peneliti langsung menjelaskan maksud dan tujuannya, selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan tentang data diri ibu Irfan kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan inti.

Peneliti bertanya:” Apa yang menjadi motivasi ibu untuk menjadi donatur tetap di masjid Al-Ghozali”?

Narasumber 2 (Ibu Irfan) menjawab: *“Alasannya yah karena ingin berbagi, dan di masjid Al-Ghozali kan masjid di tempat saya tinggal, jadi saya dan suami sepakat untuk menyisihkan uang gaji kami tiap bulan di sedekahkan di situ, di masjid ini juga banyak mba kegiatannya, ada pelatihan jenazah juga, bisa loh mahasiswa ikut nggak papa datang aja hehehhe, ada anak anak juga yang setiap hari ngaji disana dan uang-uang yang terkumpul itu juga buat bayar guru-guru mereka itu dan bersedekah itukan memberkahi harta yah mba dan memberikan rezeki di pintu-pintu yang lain dan itu tanggung jawab secara moril untuk mengeluarkan harta bagi yang mampu. Apalagi untuk membangun tempat ibadah nanti jugakan tuhan akan menggantikan dengan yang lain tidak mesti dengan harta lagi, bisa dengan umur, kesehatan dan kedamaian hati, jiwa, kalau nanti diakhirat itu akan menjadi amalan yang kita pegang dan kata ustadz-ustadz juga kita akan dapat rumah aamiin, itu sih mba”*.

Peneliti bertanya: “Apakah ada pencatatan setiap pendapatan dan pengeluaran”?

Narasumber 2 (Ibu Irfan) menjawab: *“Saya itu punya bisnis home stay gitu mba, jadi ada pemasukan dari saya, dari pemasukan itu ditambah belanja bulanan yang dikasih suami, dua duanya sekarang saya tidak mencatat berapa pendapatan dan pengeluaran itu mba, tapi dulu pas awal-awal nikah saya catat semua tapi yah nggak lama karna bikin pusing lihat itu terus aduhhhh mending nggak ada pencatatan deh, kalau kita mau beli yaudah tinggal beli, tapi harus tau dulu apakah barang itu penting, yang kami butuhkan atau tidak kalau nggak penting nggak beli dan kalau penting dan butuh ambil hehehhe, dan kalau anak minta kami kasih tapi yahh tidak banyak juga, sekebutuhan dia aja sih dan diakan juga udah besar, punya fikiran masa uang dari orang tua terus, kasih orang tuanya kapan hehehehhe”*.

Peneliti bertanya: “Bagaimana cara ibu membagi pendapatan yang diperoleh dengan kebutuhan ibu, rumah tangga dan yang didonasikan ke masjid Al-Ghozali”?

Narasumber 2 (Ibu Irfan) menjawab: *“Untuk kebutuhan saya sendiri yah paling beli baju, emas, make-up itu sih dan kan nggak selalu, itu juga dari uang saya sendiri kadang juga campur dari yang dikasih suami. Dan kalau untuk sehari hari dalam sebulan paling 5 juta mba, dan setiap ada pendapatan saya, saya simpan di banyak bank, BNI, BRI dan lain itu mba, karna saya kan ibu rumah tangga yang berdagang, istilahnya pedagang yah jadi saya harus menggunakan banyak bank, dan kalau dari suami yahh cukuplah untuk kebutuhan sehari hari dan untuk kebutuhan anak, kalau untuk masjid tiap bulan kami sisihkan dari total pendapatan kami berdua 2,5 persenlah walaupun tidak banyak yah bersukur aja, masih bisa dikasih untuk sedekah ke masjid, nanti tuhan akan menggantikan dengan rumah di syurga kata suami hehehehe”*.

Peneliti bertanya: “Apakah ada dari pendapatan yang diperoleh di tabung atau di investasikan”?

Narasumber 2 (Ibu Irfan) menjawab: *“Ada mba, itu tadi saya punya home stay, emas, tanah, bukan bermaksud riyah yah saya mba, tapi untuk membantu mbanya hehehehe”*.

Setelah selesai bertanya, ibu Irfan bertanya balik kepada peneliti dan sekaigus di doakan agar penelitian peneliti bisa segera selesai dan dilancarkan, dengan pertanyaan “apa judul penelitiannya mba?, sekarang udah bab berapa?, tinggal dimana sekarang?” dan beberapa pertanyaan lagi, setelah selesai wawancara, tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan juga mendoankan ibu Irfan agar selalu di beri kesehatan dan di lancarakan rezekinya, setelah itu peneliti melanjutkan dengan ucapan salam untuk mengakhiri wawancara dengan ibu Irfan.

### 3. Bapak Irtadji

Narasumber ketiga adalah bapak irtadji, bapak irtadji adalah salah satu warga yang berdonasi secara tetap pada masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang, bapak irtadji adalah seorang pedagang sebenarnya bapak irtadji adalah seorang karyawan swasta di PT CJ Indonesia, tetapi bapak irtadji tidak ingin di sebut sebagai karyawan di PT tersebut karena bapak irtadji lebih senang di sebut sebagai pedagang, karena bapak irtadji juga sebagai pedagang di kelurahan Tlogomas yang di kelola oleh istrinya, sebelumnya peneliti mendapatkan informasi bahwa bapak irtadji dan para donatur tetap lainnya dari sekertaris masjid Al-Ghozali yaitu bapak irawan selaku narasumber pertama, Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan perjanjian terlebih dahulu kepada para donatur agar bisa melakukan wawancara via online ataupun via offline termasuk kepada bapak irtadji, tetapi kebanyakan dari para donatur ingin melakukan wawancara secara online dikarenakan pandemic covid yang semakin meningkat. Salah satunya bapak irtadji juga melakukan wawancara dengan peneliti secara online menggunakan video call di whatsapp pada hari minggu malam jam 19.40 tanggal 27 Maret 2022.

Suasana saat itu hening dan sepi karena peneliti melakukan wawancara pada malam hari dan saat itu peneliti sedang sendiri di kamar kos ditemani oleh suara hujan yang cukup membuat suasana terasa lebih tenang dengan suara gemercik air. Sebelum peneliti menelfon bapak irtadji peneliti berdoa dulu agar diberi kelancaran, setelah itu peneliti menelfon bapak irtadji dan langsung diangkat oleh bapak irtadji, saat bapak irtadji sudah mengangkat telepon, peneliti langsung mengucapkan salam dan langsung dijawab oleh bapak irtadji, sebelum masuk ke wawancara inti peneliti menanyakan kabar dan keadaan bapak irtadji saat itu, dengan semangat bapak irtadji menjawab bahwa bapak irtadji saat itu sedang tidak sibuk dan dalam keadan sehat, sebelumnya bapak irtadji menceritakan bahwa bapak irtadji baru selesai mengajarkan anaknya menghitung karena anaknya kurang dalam hitungan, setelah itu peneliti langsung menjelaskan

maksud dan tujuan kenapa peneliti mewawancarai bapak irtadji, setelah itu peneliti langsung bertanya-tanya dengan bapak irtadji.

Peneliti bertanya: “Apa yang menjadi motivasi bapak untuk menjadi donatur tetap di masjid Al-Ghozali”?

Narasumber 3 (Bapak Irtadji) menjawab: *“Motivasi saya bersedekah dan menjadi orang tetap yang bersedekah di masjid Al-Ghozali karena saya ingin mencari ketenangan hidup, supaya hidup saya dan keluar jadi berkah, investasi akhirat, saya itu sedang membangun rumah mba tapi manusia hanya melihat itu fisiknya masjid, maaf mba saya tidak berkasut untuk riya, saya menjawab karena mbanya bertanya. Semakin saya bersedekah, rezeki saya semakin banyak, itu buat motivasi mbanya juga yah kalau ada uang harus sisihkan untuk bersedekah, dan sedekah itu membuat hidup keluarga saya menjadi tentram, damai, selalu diberi kesehatan, orang yang banyak harta itu ujian mba, kalau tidak bisa memmanagennya maka celaka dia, itu yang akan membawa orang ke neraka, jadi salinglah berbagi, memberi walau sedikit itu lebih baik dari pada meminta, apalagi untuk bangun tempat ibadah makin berlimpah rezeki kita isya Allah”.*

Peneliti bertanya: “Apakah ada pencatatan setiap pendapatan dan pengeluaran”?

Narasumber 3 (Bapak Irtadji) menjawab: *“Aduhhh hehehh.... saya kan cowo, jadi kalau yang begitu gitu malas mba, istri saya juga pusing kalau catat yang begituan, jadi kami sepakat untuk tidak mencatatnya, tapi setiap bulan hanya 4 jutaan biaya hidup kami karena dirumahan juga saya menanggung 2 ibu yaitu ibu saya dan mertua juga, anak dan istri jadi insya Allah cukup segitu untuk belanja bulanan kami, juga kan saya tidak selalu di Malang paling seminggu sekali saya kemalang karena kerja di jombang, dan untuk kebutuhan yang seperti sabun dan semacamnya itu kami tinggal ambil di toko”.*

Peneliti bertanya: “Bagaimana membagi pendapatan yang diperoleh dengan kebutuhan bapak, rumah tangga dan yang didonasikan ke masjid Al-Ghozali”?

Narasumber 3 (Bapak Irtadji) menjawab: *“Setiap bulan kami sisihkan dulu setelah gajian, kami donasikan terlebih dahulu di setiap tanggal 28 baru sisanya untuk kebutuhan pokok, karena ini juga sudah menjadi impian saya untuk selalu bersedekah di masjid manapun, tapi karena kami tinggal di area masjid Al-Ghozali dan masjid ini juga masih dalam proses penyempurnaan pembangunan dan untuk gaji ta'mir masjid, guru-guru dan kebutuhan lainnya*

*maka saya dan keluarga siyap menjadi orang tetap untuk bersedekah disini hehhe. Kalau kebutuhan keluargakan istri yang lebih tau, saya cuman mengirim setelah gajian dan kalau saya yahh paling bayar rumah di jombang, bensin, sekali-sekali makan diluar gitu sihh mba nggak pernah targetin juga berapa-berapanya.”*

Peneliti bertanya: “Apakah ada dari pendapatan yang diperoleh di tabung atau diinvestasikan”?

Narasumber 3 (Bapak Irtadji) menjawab: “*Kaya emas, tanah, dan rumah tapi udah dikontrak orang ada mba”*”.

Setelah selesai wawancara tidak lupa peneliti mengucapkan teimakasih kepada bapak irtadji dan mendoakan bapak irtadji agar selalu dalam keadaan sehat, begitu pula sebaiknya bapak irtadji juga mendoakan agar penelitian peneliti bisa cepat selesai berkah buat banyak orang, setelah itu dengan mengucap salam peneliti mengakhiri panggilan tersebut.

#### 4. Ibu Rahma

Narasumber ke-Empat adalah Ibu rahma, ibu rahma adalah salah satu donatur tetap di masjid Al-Ghozali. Ibu rahmah merupakan seorang dokter di rumah sakit Saiful Anwar Kota Malang yang memiliki dua anak perempuan. Sebelumnya peneliti sudah menghubungi ibu rahma pada tanggal 17 Maret 2022 bersamaan dengan para donatur lainnya. Tetapi peneliti baru bisa mewawancarai ibu rahma pada tanggal 8 April 2022, karena ibu rahma ada seorang wanita karir yang sangat sibuk, dan sebelumnya peneliti dan ibu rahma selalu melakukan perjanjian agar bisa wawancara di waktu siang hari tetapi selalu gagal. Dan pada tanggal 08 April 2022 peneliti mewawancarai ibu rahma, pada waktu itu ibu rahma yang menelpon peneliti dan meminta maaf karena baru bisa diwawancarai oleh peneliti, pada saat itu peneliti sedang mengedit proposal peneliti dan menerima sambungan telepon dari ibu rahma, peneliti meminta maaf karena harus mengambil jilbab terlebih dahulu untuk dikenakan saat wawancara dengan ibu rahma, dan ibu rahma hanya menunggu beberapa saat saja, setelah itu ibu rahma bertanya kepada peneliti apa yang bisa dibantu oleh ibu rahma, oleh karena itu

peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya yaitu ingin bertanya-tanya dengan donatur tetap masjid Al-Ghozali yaitu ibu rahmah.

Peneliti bertanya: “Apa yang menjadi motivasi ibu untuk menjadi donatur tetap pada masjid Al-Ghozali.”?

Narasumber 4 (Ibu Rahma) menjawab: *“Sebenarnya bukan hanya di masjid Al Ghozali saya dan suami donasikan, tapi ada beberapa tempat lainnya, seperti masjid di kampung suami, pondok pesantren dan panti, insya allah ini tidak termasuk riya yah. Juga saat ini kami, saya dan suami sedang membangun rumah makan yang insya allah akan diberikan secara gratis kepada orang-orang yang kurang mampu dan mohon doanya yah mba, agar hidup kami juga bermanfaat bagi orang lain, bukan Cuma dari profesi kami tapi juga dari batin dan hati kami, terkait dengan motivasi tadi, motivasi saya dan suami lillahita allah untuk bersedekah di jalan allah, dengan point sebagai rasa syukur kami dengan kehidupan yang alhamdulillah dicukupkan, selalu diberikan kebahagiaan dalam keluarga kami, anak-anak yang cerdas dan kami juga bersedekah ini untuk ayah saya, ayah saya itu sudah meninggal 2 tahun lalu sebelum pandemi, jadi saya dan suami juga menyedekahkan harta ini atas nama ayah saya. Kalau tanggung jawab yah mba, itukan sudah kewajiban kami orang yang mampu wajib bagi kami untuk menginfakan sebagian harta di jalan allah, apalagi untuk membangun masjid, masya allah itukan untuk tempat ibadah, insya allah, allah akan cukupkan dalam segala hal meskipun itukan tidak dicantumkan dalam kewajiban yah, yang wajib itu kan seperti zakat gitu-gitu kan yah, tapi hidup kita didunia ini kan hanya sementara, mau dibawa kemana harta kita kalau tidak dipersiapkan untuk kehidupan didunia selanjutnya, istilahnyakan gitu mba. Dan apa yang kami kerjakan ini insya allah akan menjadi amal jariyah untuk kami, intinya ke arah itu sih mba. Dan berharap, ada pahala yang kami dapatkan, diampuni dosa-dosa dan ada kan yah pintu syurga dari sedekah, solat malam, berbakti kepada orang tua dan lainnya, dan dari pintu-pintu itu mungkin kami kurang untuk mengejarnya insya allah di pintu sedekah, bisa kami masuki, Oh iyah mba, masjid itu kalau mba tau banyak sekali kegiatannya, sebenarnya sayakan orang yang cenderung tidak punya banyak waktu, tapi kalau ada waktu saya usahakan untuk mengikuti kajian, pengetahuan keagamaan dengan pelatihan, tadarus bersama dan lainnya, dan kalau untuk yang menjadi panitia disetiap kegiatan saya hampir tidak pernah, karena itu tadi, waktu saya lebih banyak dirumah sakit, intinya terkait dengan motivasi tadi, kami lillahitaallah mencari bekal untuk kehidupan di akhirat.”*

Peneliti bertanya: “Apakah ada pencatatan setiap pendapatan dan pengeluaran”?

Narasumber 4 (Ibu Rahma) menjawab: *"Saya itu punya akuntan, jadi terkait pengeluaran, pemasukan pasti dicatat bukan perbulan malah, tapi per hari. Dan saya keuangan berapa saya kura tau persis karena saya mengambil secukupnya saja, dan untuk keuangan usaha tidak terlalu paham dan tidak terlalu memerhatikan."*

Peneliti bertanya: "Bagaimana membagi pendapatan yang diperoleh dengan kebutuhan ibu, rumah tangga dan yang didonasikan dimasjid Al-Ghozali"?

Narasumber 4 (Ibu Rahma) menjawab: *"Kalau donasi itu kami tidak bergantung harus berapa persen-berapa persen, tapi harus di istiqomahin, dirutin lah intinya kalau lagi minus kami hanya sekali dalam sebulan tapi kalau lagi ada kami bisa setiap jumat, itu bukan hanya di masjid Al-Ghozali tapi juga di panti-panti, masjid lain dan yang tadi saya ngomong itu, tapi kami rutinin semua, karena sedekah itu harus dipaksakan yah mba, semoga allah selalu meluruskan niat kami. Tapi tetap akuntan saya yang transfer ini itu dia, dia hanya kasih liat bukti kesaya dan suami, begitu juga dengan kebutuhan rumah tangga maupun sekolah anak, semuanya dia yang ngurus, langsung kasih ke mba buat belanja bulanan, gaji karyawan, karena saya itu punya restoran gitu, restoran biasa lah, apotek yang gitu gitu, gaji mba-mba dirumah dan juga langsung kirim kesekolah anak-anak. Kebutuhan saya nggak begitu banyak dan nggak pernah targetin juga seperti yang saya ngomong tadi saya ambil dari akuntan itu buat kebutuhan saya."*

Peneliti bertanya: "Apakah ada dari pendapatan yang diperoleh di tabung atau di investasikan"?

Narasumber 4 (Ibu Rahma) menjawab: *"Ohh ada mba yang real-real saja kaya emas, property, restoran, apotek tadi, kalau yang kaya saham gitu-gitu saya tidak suka, karena takutnya bodong dan saya malas mengelola yang seperti itu walaupun sudah terdaftar di otoritas jasa keuangan yah, apalagi sekarang banyak yang peniupan, suami juga nggak menyuruh saya main yang gitu mba hehhe."*

Setelah selesai wawancara dengan ibu rahma, peneliti mengucapkan terima banyak dan seperti biasa berdoa untuk para narasumber yang baru selesai diwawancara oleh-nya. Begitu pula sebaliknya, dan saat itu ibu rahma juga memperbolehkan peneliti untuk mencicipi restorannya yang berlokasi di suhat dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dan salam dari peneliti lalu menutup sambungan telepon dengan ibu rahma.

## 5. Bapak Mit

Narasumber ke-lima adalah bapak mit, bapak mit adalah seorang pedagang di daerah Tlogomas dan juga sebagai Amil Zakat, bapak mit merupakan salah satu donatur tetap mulai tahun 2020 hingga saat ini, bapak mit sudah menikah dan memiliki 2 orang anak yang masih kecil-kecil. Sebelumnya peneliti sudah menghubungi bapak mit agar bisa dilakukan wawancara, saat itu bapak mit sedang di perjalanan menuju kota Kediri karena sedang ada hajatan keluarga dari istri bapak mit, dan sekitar tanggal 17 maret 2022 peneliti menghubungi lagi, tetapi bapak mit juga belum bisa, oleh karena itu peneliti dan bapak mit melakukan perjanjian untuk dilakukan wawancara pada tanggal 28 Maret 2022 jam 10.30, saat itu peneliti menanyakan apakah peneliti bisa berkunjung kerumah bapak mit untuk dilakukan wawancara secara langsung, tetapi bapak mit tidak bisa karena sudah 2 kali bapak mit terpapar covid-19, oleh karena itu bapak mit meminta peneliti untuk dilakukan lewat telepon di whatsapp.

Pada tanggal 28 Maret 2022 jam 07 pagi, peneliti konfirmasi lagi kepada bapak mit, bahwa jam 10,30 peneliti dan bapak mit akan melakukan wawancara, dan saat itu bapak mit meminta peneliti untuk dilakukan mulai jam 09.04 karena sedang tidak ada kerjaan pada jam tersebut, jam 09.04 peneliti langsung menelpon bapak mit, dan langsung di angkat oleh bapak mit, dengan mengucapkan salam peneliti menyapa bapak mit dan langsung di jawab oleh bapak Mit dengan sangat ramah, tidak lupa sebelum memulai wawancara peneliti tidak lupa menanyakan kabar bapak mit dan keluarga, walaupun peneliti sudah tau keadaan bapak mit, karena sudah menanyakan via whatsapp saat peneliti konfirmasi ke bapak mit, setelah itu peneliti langsung menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

Peneliti bertanya: “Apa yang menjadi motivasi bapak untuk menjadi donatur tetap di masjid Al-Ghozali”?

Narasumber 5 (Bapak Mit) menjawab: *“Saya bersedekah tidak banyak sih mba, cuman sedikit tapi yahh cuman rutinin, karena ada hadis yang mengatakan jika kita bersedekah di masjid maksud saya orang-orang yang memasukan uang di masjid untuk pembangunan masjid yah mba, jadi insya Allah nanti di akhirat akan dibangun istana di syurga, dan kalau di bilang motivasi yah motivasi saya, agar hidup saya lebih tenang khususnya keluarga saya, rezeki akan lebih diluaskan dan terhindar dari mala petaka, itu sihh mba, dan saya tidak merasa memiliki tanggung jawab karena masih banyak persoalan yang butuh di bantu tanpa lewat masjid, tapi itu dia kembali ke yang tadi, rumah saya di dunia ini yahh rumah sepetak yahh bahasnya jadi saya ingin membangunkan istana untuk anak-anak saya di surga, karena rasanya di dunia juga saya rasa tidak mungkin hehehehe, kita mati juga tidak tau kapan, jadi persiapkan saja bekal untuk kehidupan kita di sana nanti, itu sihh mba, dan saya sangat bersyukur masih bisa diberi kesempatan untuk berbagi dan sudah menjadi rutinitas saya di bantu istri hehehehe”*.

Peneliti bertanya: “Apakah ada pencatatan setiap pendapatan dan pengeluaran”?

Narasumber 5 (Bapak Mit) menjawab: *“Dulu pernah bikin, tapi lama-lama malas dan terlu duniawi mba, jadi kita sudah nggak mau catat gitu dan kalau ada pendapatan kami simpan di bank kalau ada lebih langsung beli emas”*.

Peneliti bertanya: “Bagaimana membagi pendapatan yang diperoleh dengan kebutuhan bapak, rumah tangga dan yang didonasikan dimasjid Al-Ghozali”?

Narasumber 5 (Bapak Mit) menjawab: *“Kalau untuk pengeluaran rumah tangga nggak pernah ada batas pengeluaran sih mba, tapi kita kira-kira tiap bulan 2 juta, tapi yahh kan nggak ada yang tau, kalau kita sakit, ini itu dan kebutuhan yang tidak terduga lainnya jadi tidak tentu, begitu juga dengan saya, saya palingan cuman bensin, saya nggak ngeroko palingan itu sih mba, dan kalau untuk ke masjid tiap bulan pasti disisihkan, walaupun cuman 300, 200 tidak tentu juga mba berapa-berapanya kalau ada rezeki lebih 1 juta, intinya nggak tentu tapi tiap bulan pasti ada”*.

Peneliti bertanya: “Apakah ada dari pendapatan yang diperoleh di tabung atau di investasikan”?

Narasumber 5 (Bapak Mit) menjawab: *“Kalau ada uang lebih kami tabung di bank untuk keperluan anak sekolah, dan kami juga ada emas, perak*

*nggak riya yah tapi emang ada cuman kan ditanya, dan juga tanah dibeli sama orang tua dan uang saya pas awal awal kerja dulu sebelum menikah”.*

Setelah selesai wawancara, bapak mit meminta maaf karena hanya ini yang bisa dibantu dan tidak lupa bapak mit mendoakan peneliti, juga sebaliknya peneliti juga mendoakan bapak mit dan keluarga, lalu dengan mengucapkan salam peneliti mematikan sambungan telepon dengan bapak mit.

#### 6. Bapak Agung/Ibu Oner

Narasumber ke-Enam adalah Ibu oner istri dari bapak agung, ibu oner dan bapak agung merupakan salah satu donatur tetap pada masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang. Seperti para donatur lainnya, sebelum melakukan wawancara dengan ibu oner, peneliti sudah menanyakan beberapa hari sebelum peneliti melakukan wawancara, dan saat itu bapak agung dan ibu oner bisa di wawancarai oleh peneliti, saat itu sekitar tanggal 24 maret peneliti menghubungi bapak agung, dan bapak agung meminta peneliti melakukan wawancara dengan istrinya yaitu ibu oner, karena menurut bapak agung istrinya yang lebih tau tentang keuangan rumah tangga dan terkait dengan yang didonasikan setiap bulannya di masjid Al-Ghozali.

26 Maret 2022 peneliti melakukan konfirmasi dengan ibu oner dan sorenya baru bisa dilakukan wawancara, saat itu peneliti menanyakan pada ibu oner apakah peneliti bisa melakukan wawancara di kediaman ibu oner, saat itu ibu oner tidak bisa karena masih trauma, pernah terpapar covid-19 dan harus meninggalkan anak untuk dirawat dirumah sakit, oleh karena itu ibu oner meminta maaf kepada peneliti karena belum bisa menerima tamu, sore harinya peneliti langsung menelpon ibu oner sesuai dengan jadwal yang sudah ibu oner setujui, suasana saat itu sedikit agak rame, karena adik peneliti sedang mengikuti perkuliahan pengganti dan peneliti langsung pindah ke kamar teman peneliti untuk melakukan wawancara dengan ibu oner, saat peneliti menelpon ibu oner

dan langsung di angkat oleh ibu oner dan peneliti langsung menjelaskan maksudnya untuk bertanya-tanya dengan ibu oner.

Peneliti bertanya: “Apa yang menjadi motivasi ibu untuk menjadi donatur tetap di masjid Al-Ghozali”?

Narasumber 6 (Ibu Oner) menjawab: *“Salah satu yang diketahui sebagaimana bahwa memang ketika kita menyedekahkan sebagian harta kita di rumah Allah, tentu sebagai sara syukur kita karena masih bisa membantu untuk mendirikan rumah Allah dan berharap pahala darinya, sedekah jariah yang akan tetap mengalir waupun kita sudah wafat, harapannya pahalanya bisa tetap mengalir untuk kita, dan disana tempat kami untuk ibadah, anak-anak sekolah dan insya Allah orang-orang sholih akan solat disana, banyak banget kegiatan disana, pernah ada itiqaf, dauroh, pelatihan-pelatihan, pengajian, bahkan arisan dengan ibu-ibu yang aktif disana juga, dan juga banyak dari para kiyai-kiyai besar yang datang memberikan pencerahan kepada kita yang terus mau untuk belajar, masjid itu sudah kami anggap rumah kedua untuk kami, kalau merasa memiliki tanggung jawab sih pasti, karena yahh ini sebagian dari tanda rasa syukur kami kepada Allah, karena begitu banyak nikmat yang sudah kami nikmati dan dengan hati yang lapang kami siyap untuk terus berjihad di jalan Allah, salah satunya ini dengan membantu membangun tempat ibadah, dan kami merasa kurang mba, maksudnya, kami kurang untuk memberikan, karena begitu banyak masyaallah saya tidak bisa mengungkapkan saking banyaknya itu mba yang Allah berikan untuk kami, jadi kami sangat-sangat bersyukur, rezeki yang berlimpah dikasih sama Allah, badan yang sehat, keluarga yang harmonis, dan masya Allah masih banyak mba, dan kami juga merasa memiliki tanggung jawab kepada masjid, selain untuk menambah ilmu juga lillahitallah untuk membantu karena begitu banyak kegiatan, tablik akbar juga pernah beberapa kali oleh sebab itu masjid sangat membutuhkan uluran tangan dan bantuan untuk bisa membantu, trus yang kedua itu lagi besyukur, semoga Allah memberikan jalan, memberikan kami nikmat yang terus merasa bersyukur dengan apa yang kami miliki dan untuk selalu istiqomah untuk terus dekat dengan Allah, tujuan kami hanya semata-mata mengharapkan pahala dari Allah.”*

Peneliti bertanya: “Apakah ada pencatatan setiap pendapatan dan pengeluaran”?

Narasumber 6 (Ibu Oner) menjawab: *“Saya dulu pernah membuat pencatatan kaya gitu yah tapi ternyata itu merasa.... kurang bersyukur karena itu memang setelah melihat pengeluaran yang keluar pasti ada, maksudnya ohh teryanta besar yah pengeluarannya, saya pernah dengar yah ada teori semuanya*

*itu harus dicatat kalau keuangan biar detail tapi seiring berjalannya waktu ketika pengeluaran dihitung malah kita merasa kurang gitu, jadi saya udah nggak mencatat lagi yah, jadi kalaupun pengeluaran perbulan secukupnya saja.”*

Peneliti bertanya: “Bagaimana membagi pendapatan yang diperoleh dengan kebutuhan ibu, rumah tangga dan yang didonasikan dimasjid Al-Ghozali”?

Narasumber 6 (Ibu Oner) menjawab: *“Kalau untuk pengeluaran saya dan rumah tangga perbulan kami secukupnya saja, karena pengeluaran kita kan fluktuatif yah, jadi sekebutuhan saja tidak ada yang aneh-aneh kaya tiap bulan harus liburan sana sini, kami enggak, kalau tiap bulan yang kami dahulukan ke masjid mba, sedekah kan ada tingkatan-tingkatan tertentu yah ada yang paling utama, paling rendah gitu-gitu kan, dan kalau saya tujuan utama bekerjakaan untuk membantu, meringankan beban suami lah, untuk mencukupi kebutuhan keluarga harapannya ketika suami saya ridho, Allah kan juga ridho, dan saya bisa mendapatkan jalan syurga saya lewat sana itu mikirnya, itu jadinya kebutuhan rumah tangga yang belum bisa tercover oleh suami ahamdulullah bisa saya cover termasuk saya mendahulukan pendidikan anak-anak.”*

Peneliti bertanya: “Apakah ada dari pendapatan yang diperoleh di tabung atau di investasikan”?

Narasumber 6 (Ibu Oner) menjawab: *“Semoga ini tidak tergolong riya yah mba, kalau saya biasanya cuman emas mba, selain itu untuk tabungan sekolah anak simpan di bank BSI”*

Setelah selesai wawancara dengan ibu oner tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan ibu oner juga mengatakan *“semoga bisa membantu”* setelah itu peneliti tidak lupa dengan kebiasaannya mendoakan para doantur termasuk ibu oner yang juga telah membantunya untuk bersedia diwawancarai oleh peneliti, selanjutnya peneliti mengucapkan salam dan menutup telepon dengan ibu oner.

## 7. Ibu Dwi Adji

Narasumber ke-tujuh adalah ibu dwi adji, ibu dwi adalah seorang perawat di salah satu rumah sakit di Kota Malang, ibu dwi adji juga merupakan salah satu donatur tetap di masjid Al-Ghozali, sebelumnya peneliti sudah menghubungi ibu

dwi pada tanga 17 maret 2022, tetapi baru bisa di wawancarai pada tanggal 27 maret 2022, setelah bebera kali di tunda karena keadaan yang tidak memungkinkan oleh karena itu peneliti dan ibu dwi sepakat untuk melakukan wawancara pada tanggal 27 maret 2022 jam 17.07 wib secara online melalui video call di whatsapp.

Suasana saat itu tenang, karena peneliti di temani oleh suara lantunan solawat yang dibunyikan di toa masjid, dan sebelum peneliti menelpon atau menghubungi ibu dwi, peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan lalu mengambil jilbab untuk dikenakan saat wawancara dengan ibu dwi, setelah itu peneliti langsung menelpon ibu dwi sesuai dengan waktu yang disepakati sebelumnya melalui whatsapp chat, setelah di telepon ibu dwi langsung mengangkat dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan dijawab oleh peneliti, sebelum masuk ke maksud dan tujuan peneliti untuk mewawancarai tersebut, tidak lupa peneliti menanyakan kedaan ibu dwi saat itu dan langsung menanyakan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Peneliti bertanya: “Apa yang menjadi motivasi ibu untuk menjadi donatur tetap di masjid Al-Ghozali”?

Narasumber 7 (Ibu Dwi) menjawab: *“Saya kan sering ikut kajian di masjid itu, dan disanakan tempat anak-anak saya belajar jadi saya memiliki tanggung jawab gitu rasanya untuk bersedekah disana, dan bersyukur bisa ngasih, berterima kasih lah kepada Allah masih bisa di kasih rezeki, dan di masjid itukan ada yang koordini yah mba, jadi aman lahh pengurus-pengurusnya kan juga orang sini semua, orang yang kami kenal dan aman lahh, jugakan semakin kita bersedekah semakin luas rezeki kita yah mba, insya Allah pahala semakin mengalir, gitu lah hehehe.”*

Peneliti bertanya: “Apakah ada pencatatan dari setiap pendapatan dan pengeluaran”?

Narasumber 7 (Ibu Dwi) menjawab: *“Dulu pernah mencatat tapi nggak nyampe sebulan kayanya mba, pusing saya liatnya, dan banyak pengeluaran yang tidak terduga jadi malas banget mba untuk nyatatnya hehehe”.*

Peneliti bertanya: “Bagaimana membagi pendapatan yang diperoleh dengan kebutuhan ibu, rumah tangga dan yang didonasikan di masjid Al-Ghozali”?

Narasumber 7 (Ibu Dwi) menjawab: *“Tidak bermaksud riya, karena ditanya saya jawab yah, setiap bulan saya jatahkan rutin untuk masjid dan juga anak yatim, tiap gajiannya walau itu tidak banyak, tapi tetap tiap bulan pasti ada untuk masjid dan panti, kalau untuk kebutuhan keluarga dan pribadi saya yahh tidak banyak karena cuman saya 2 anak yang masih kecil-kecil semua dan suami, paling banyaknya mainan anak tapi yahh tidak seberapa yah, dan dari pendapatan saya lebih di simpan untuk anak-anak sekolah sih mba”*.

Peneliti bertanya: *“Apakah ada dari pendapatan yang diperoleh di tabung atau di investasikan”?*

Narasumber 7 (Ibu Dwi) menjawab: *“Saya cuman punya emas mba yang saya simpan hehehe”*.

Setelah selesai bertanya dengan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti, peneliti tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih dan juga berdoa untuk ibu dwi, seperti yang biasa peneliti lakukan, sebaliknya ibu dwi juga mendoakan peneliti, setelah itu peneliti langsung mengucapkan terimakasih dan dilanjutkan dengan salam lalu menutup sambungan telepon dengan ibu dwi.

## 8. Ibu Sri

Narasumber ke-delapan adalah ibu sri, ibu sri adalah istri dari almarhum bapak andre, 5 tahun yang lalu bapak andre berpulang ke pangkuan sang ilahi rabbi, almarhum bapak andre merupakan salah satu donatur tetap di masjid Al-Ghozali yang dilanjutkan oleh istrinya yaitu ibu sri, bapak andre dan ibu sri menjadi donatur tetap mulai awal-awal digunakan masjid Al-Ghozali yaitu sekitar tahun 2014, awalnya peneliti mendapatkan nomor telepon bapak andre dan ibu sri dari sekertaris masjid yaitu bapak irawan, tetapi pada saat peneliti mencoba menghubungi bapak andre pada tanggal 17 Maret 2022, peneliti mendapatkan kabar bahwa bapak andre telah meninggal dunia dari anaknya yang menerima whatsapp chat dari peneliti, oleh karena itu peneliti bertanya apakah ibu sri bisa

diwawancara, saat itu anaknya bapak andre dan ibu sri harus menanyakan terlebih dahulu kepada ibu sri, dan ibu sri bisa diwawancara oleh peneliti, dengan meminta izin agar bisa dilakukan wawancara secepatnya, sehingga pada tanggal 1 April peneliti baru bisa melakukan wawancara dengan ibu sri setelah beberapa kali ditunda karena ibu sri sibuk dengan pesanan catering dan usaha laundrynya.

Pada tanggal 1 Maret 2022 jam 10 pagi peneliti mewawancarai ibu sri secara online dengan whatsapp video call, suasana saat itu sangat cerah ditemani oleh suara solawatan di masjid karena pada hari itu hari jumat, sehingga beberapa jam lagi akan dimulai solat jumat, sebelum dilakukan wawancara peneliti mempersiapkan pertanyaan agar wawancara dengan ibu sri bisa dilaksanakan dengan lancar, saat peneliti menelpon dan langsung di angkat oleh ibu sri, ibu sri bertanya kepada peneliti apa yang bisa dibantu oleh ibu sri dan peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya, setelah itu dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkannya.

Peneliti bertanya: “Apa yang menjadi motivasi ibu untuk menjadi donatur tetap di masjid Al-Ghozali”?

Narasumber 8 (Ibu Sri) menjawab: *“Dilingkungan kami kan emang orang-orang yang ibadahnya bagus, mau terus mendekatkan diri kepada Allah, jadi saya dan almarhum juga ingin seperti mereka, mungkin dulu karena lingkungan yah tapi lama-kelamaan kami merasa memiliki tanggung jawab untuk membantu membangun rumah Allah, untuk ibadah orang orang mukmin, saya tidak mengharapkan apapun, pasti akan dicukupkan oleh Allah, rezeki usaha saya makin meningkat karna saya itu punya usaha, tiap tahun ada aja jalan yang dikasih sama Allah, saya juga memiliki karyawan padahal umur tua gini seharusnya udah tinggal nunggu dijemput sama suami aja yah hehhehe tapi takdir Allah lain, saya berfikir sisa umur segini haru manfaatin sebaik mungkin karena saya juga tidak ada tanggungan anak-anak udah pada besar, semuanya nikah sebelum ayahnya tidak ada jadi lega saya, saat ini umur saya itu kan masuk ke 63, umur Rasulullah saja sampai segini kalau di lebihin sama Allah bersyukur sekali, ini juga tanda kami bersyukur, bisa membantu untuk membangun tempat ibadah, membiayai guru-guru dari cucu-cucu saya yang sekolah di masjid dan banyak mahasiswa yang tinggal juga disana tiap bulan itu kayanya mereka 500 gajinya, 1 orang itu tapi saya nggak tau sekarang udah*

*lama sekali nggak ikut ngaji disana karena anak-anak khawatir corona-corona itu, jadi saya di rumah saja dan karyawan saya juga udah nggak nambah karena takut yah, mungkin itu sih mba, ehh itu mba dulu almarhum pernah bilang, kita bangun masjid nanti ada rumah untuk kami tinggal disana, umur kami berkah, dan selalu mendapatkan kebaikan dari Allah lewat orang lain, pokoknya yang baik-baik.”*

Peneliti bertanya: “Apakah ada pencatatan dari setiap pendapatan dan pengeluaran”?

Narasumber 8 (Ibu Sri) menjawab: *“Saya minta tolong ke karyawan saya sih, kalau dari pendapatan catering dan laundry untuk yang nyatat kalau untuk uang pensiun nggak pernah dicatat itu tiap keluar langsung habis hehehe.”*

Peneliti bertanya: “Bagaimana membagi pendapatan yang diperoleh dengan kebutuhan ibu, rumah tangga dan yang didonasikan di masjid Al-Ghozali”?

Narasumber 8 (Ibu Sri) menjawab: *“Untuk kebutuhan saya sendiri yah karena saya tidak ada tanggungan, saya makan tiap hari dari catering itu hehehe, dan kalau untuk masjid dari usaha dan uang pensiun saya, setiap kali uang pensiun keluar langsung habis untuk masjid sama untuk panti di malang kota lama dekat stasiun itu, kalau dari usaha untuk gaji karyawan, masjid tiap bulan dan untuk cucu-cucu mba, kalau saya tidak ada sama sekali, karena buat apa saya, sekarang tinggal nunggu dijemput hehehe”.*

Peneliti bertanya: “Apakah ada dari pendapatan yang diperoleh di tabung atau di investasikan”?

Narasumber 8 (Ibu Sri) menjawab: *“Sekarang nggak, dengan usaha segini bapak udah nggak ada, jadi mengalir aja, itu tadi dari pensiun tidak ada yang saya dapat usahapun tidak ada, yang saya harapkan sekarang umur saya barokah, dan anak-anak udah pada kerja sendiri-sendiri udah dapat warisan dari ayah mereka, saya udah cukup emaspun yang dulu saya pakai sekarang satupun tidak ada udah saya bagi ke cucu-cucu semua.”*

Setelah selesai wawancara dengan ibu sri peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan mendoakan ibu sri semoga apa yang menjadi hajatnya akan segera dikabulkan oleh Allah, sebaliknya ibu sri juga mendoakan peneliti agar sellau diberi kelancaran dalam setiap situasi. Setelah itu dengan mengucapkan salam peneliti menutup telepon dengan ibu sri.

### 4.3. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data hasil dari wawancara yang telah dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih jelas sehingga lebih mudah untuk dimengerti. Emzir (2010: 112-113) menyatakan bahwa, kategori pengondean merupakan suatu cara penyortiran data deskriptif yang telah anak kumpulkan, sehingga materi yang anda berikan untuk topik tertentu dapat dipisahkan secara fisik dari data lain. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi 2 yaitu sesuai dengan focus penelitian.

#### 4.3.1. Motivasi Donatur Tetap untuk Berdonasi di Masjid Al-Ghozali

**Tabel 4.2**

**Pengumpulan Data Motivasi Masyarakat Tlogomas RW 08 Menjadi Donatur Tetap Pada Masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang**

No	Nama	Pernyataan	Tema
1	Bapak Irtadji	Salinglah berbagi, memberi walau sedikit itu lebih baik dari pada meminta, apalagi untuk bangun tempat ibadah makin berlimpah rezeki kita isya Allah.	Bersyukur karena masih bisa berbagi/bersedekah.
2	Ibu Rahma	Motivasi saya dan suami lillahita allah untuk bersedekah di jalan allah, dengan point sebagai rasa syukur kami dengan kehidupan yang alhamdulillah dicukupkan, selalu diberikan kebahagiaan dalam keluarga kami, anak-anak yang cerdas dan kami juga bersedekah ini	

		untuk ayah saya, ayah saya itu sudah meninggal 2 tahun lalu sebelum pandemi, jadi saya dan suami juga menyedekahkan harta ini atas nama ayah saya.	
3	Bapak Mit	Saya sangat bersyukur masih bisa diberi kesempatan untuk berbagi dan sudah menjadi rutinitas saya di bantu istri.	
4	Ibu Oner	Menyedekahkan sebagian harta kita di rumah Allah, tentu sebagai sara syukur kita karena masih bisa membantu untuk mendirikan rumah Allah dan berharap pahala darinya, sedekah jariah yang akan tetap mengalir waupun kita sudah wafat harapannya, pahala bisa tetap mengalir untuk kita.	
5	Ibu Dwi	Bersyukur bisa ngasih, berterima kasih lah kepada Allah masih bisa di kasih rezeki,	
6	Ibu Sri	Saat ini umur saya itu kan masuk ke 63, umur Rasulullah saja sampai segini, kalau di lebihin sama Allah bersyukur sekali, ini juga tanda kami bersyukur, bisa membantu untuk membangun tempat ibadah, membiayai guru-guru dari cucu-cucu	

		saya yang sekolah di masjid.	
7	Ibu Asri	Kami merasa memiliki tanggung jawab, karena masih sedikit mampu untuk berbagi dan membantu untuk membangun rumah Allah, disana juga mahasiswa mba yang mengurus, maksud saya yang takmirnya, kan uang yang didonasikan juga untuk membayar mereka, dan kami juga sering ikut kajian, suami, anak solat, ngajinya di sana, dan duluan belum banyak donatur, jadi kami yang sedikit mampu sepakat sama suami untuk menyelesaikan pembangun masjid itu sebagai tempat ibadah umat muslim.	Merasa memiliki tanggung jawab
8	Ibu Rahma	Kalau tanggung jawab yah, itukan sudah kewajiban kami orang yang mampu wajib bagi kami untuk menginfakan sebagian harta di jalan allah, apalagi untuk membangun masjid, masya allah itukan untuk tempat ibadah, insya allah, allah akan cukupkan dalam segala hal meskipun itukan tidak dicantumkan dalam kewajiban yah, yang wajib itu kan seperti zakat gitu-gitu kan yah, tapi hidup kita didunia ini kan hanya	

		<p>sementara, mau dibawa kemana harta kita kalau tidak dipersiapkan untuk kehidupan didunia selanjutnya, istilahnyakan gitu mba. Dan apa yang kami kerjakan ini insya allah akan menjadi amal jariyah untuk kami, intinya ke arah itu sih mba.</p>	
9	Bapak Agung/ Ibu Oner	<p>Merasa memiliki tanggung jawab pasti, karena yahh ini sebagian dari tanda rasa syukur kami kepada Allah, karena begitu banyak nikmat yang sudah kami nikmati dan dengan hati yang lapang kami siyap untuk terus berjihad di jalan Allah, salah satunya ini dengan membantu membangun tempat ibadah, jadi kami sangat-sangat bersyukur, rezeki yang berlimpah dikasih sama Allah, badan yang sehat, keluarga yang harmonis, dan masya Allah, dan kami juga merasa memiliki tanggung jawab kepada masjid, selain untuk menambah ilmu juga lillahitallah untuk membantu karena begitu banyak kegiatan, tablik akbar juga pernah beberapa kali oleh sebab itu masjid sangat membutuhkan uluran tangan dan bantuan untuk bisa</p>	

		membantu.	
10	Ibu Dwi Adji	Saya kan sering ikut kajian di masjid itu, dan disanakan tempat anak-anak saya belajar jadi saya memiliki tanggung jawab gitu rasanya untuk bersedekah disana, dan bersyukur bisa ngasih, berterima kasih lah kepada Allah masih bisa di kasih rezeki.	
11	Bapak Andre/ Ibu Sri	Dilingkungan kami kan emang orang-orang yang ibadahnya bagus, mau terus mendekatkan diri kepada Allah, jadi saya dan almarhum juga ingin seperti mereka, mungkin dulu karena lingkungan yah tapi lama-kelamaan kami merasa memiliki tanggung jawab untuk membantu membangun rumah Allah, untuk ibadah orang orang mukmin, saya tidak mengharapkan apapun, pasti akan dicukupkan oleh Allah, rezeki usaha saya makin meningkat karna saya itu punya usaha, tiap tahun ada aja jalan yang dikasih sama Allah.	
12	Ibu Asri	Kami sedekah mba, intinya lillahitallah karena ingin mendekatkan diri kepada Allah.	Mengharapkan pahala dan mendekatkan diri
13	Ibu Rahma	Berharap, ada pahala yang kami	kepada Allah

		dapatkan, diampuni dosa-dosa dan ada kan yah pintu syurga dari sedekah, solat malam, berbakti kepada orang tua dan lainnya, dan dari pintu-pintu itu mungkin kami kurang untuk mengejanya insya allah di pintu sedekah, bisa kami masuki.	
14	Bapak Mit	Kita mati juga tidak tau kapan, jadi persiapkan saja bekal untuk kehidupan kita di sana nanti.	
15	Bapak Agung/ Ibu Oner	Besyukur, semoga Allah memberikan jalan, memberikan kami nikmat yang terus merasa bersyukur dengan apa yang kami miliki dan untuk selalu istiqomah untuk terus dekat dengan Allah, tujuan kami hanya semata-mata mengharapkan pahala dari Allah.	
16	Ibu Dwi Adji	Semakin kita bersedekah semakin luas rezeki kita, insya Allah pahala semakin mengalir.	
17	Ibu Irfan	Untuk membangun tempat ibadah nanti jugakan tuhan akan menggantikan dengan yang lain tidak mesti dengan harta lagi, bisa dengan umur, kesehatan dan kedamaian hati, jiwa, kalau nanti diakhirat itu akan menjadi amalan yang kita pegang	Mencari ketenangan hidup

		dan kata ustadz-ustadz juga kita akan dapat rumah aamiin.	
18	Bapak Irtadji	Saya ingin mencari ketenangan hidup, supaya hidup saya dan keluar jadi berkah, investasi akhirat, Semakin saya bersedekah, rezeki saya semakin banyak, dan sedekah itu membuat hidup keluarga saya menjadi tentram, damai, selalu diberi kesehatan.	
19	Bapak Mit	Agar hidup saya lebih tenang khususnya keluarga saya, rezeki akan lebih diluaskan dan terhindar dari mala petaka.	
20	Ibu Irfan	Untuk membangun tempat ibadah nanti jugakan tuhan akan menggantikan dengan yang lain tidak mesti dengan harta lagi, bisa dengan umur, kesehatan dan kedamaian hati, jiwa, kalau nanti diakhirat itu akan menjadi amalan yang kita pegang dan kata ustadz-ustadz juga kita akan dapat rumah aamiin.	Investasi akhirat
21	Bapak Irtadji	Investasi akhirat, saya itu sedang membangun rumah mba tapi manusia hanya melihat itu fisiknya masjid.	
22	Ibu Rahma	Lilahitaallah mencari bekal untuk	

		kehidupan di akhirat.	
23	Bapak Mit	Karena ada hadis yang mengatakan jika kita bersedekah di masjid maksud saya orang-orang yang memasukan uang di masjidkan untuk pembangunan masjid, jadi insya Allah nanti di akhirat akan dibangun istana di syurga.	
24	Ibu Sri	Dulu almarhum pernah bilang, kita bangun masjid nanti ada rumah untuk kami tinggal disana, umur kami berkah, dan selalu mendapatkan kebaikan dari Allah lewat orang lain, pokonya yang baik-baik.	

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

#### 4.3.2. Pengelolaan Keuangan Donatur Tetap Masjid Al-Ghozali

**Table 4.3**

**Pengumpulan Data Pengelolaan Keuangan Donatur Tetap Masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang**

No	Nama	Pernyataan	Tema
1	Ibu Asri	Kalau di masjid itu yang utama, maksudnya kami rutinin setiap keluar gaji suami langsung di transfer ke rekening masjid.	Menyisihkan harta untuk bersedekah/berdonasi.
2	Ibu Irfan	Kalau untuk masjid tiap bulan kami sisihkan dari total pendapatan kami berdua sekitar 2,5 persenlah walaupun tidak banyak yah bersukur aja, masih bisa dikasih untuk sedekah ke masjid, nanti tuhan akan menggantikan dengan rumah di syurga.	
3	Bapak Irtadji	Setiap bulan kami sisihkan dulu setelah gajian, kami donasikan terlebih dahulu di setiap tanggal 28 baru sisanya untuk kebutuhan pokok, karena ini juga sudah menjadi impian saya untuk selalu bersedekah di masjid manapun.	
4	Ibu Dr Rahma	Kalau donasi itu kami tidak bergantung harus berapa persen-berapa persen, tapi harus di istiqomahin, dirutinin lah intinya kalau lagi minus kami hanya sekali dalam sebulan tapi	

		<p>kalau lagi ada kami bisa setiap jumat, itu bukan hanya di masjid Al-Ghozali tapi juga di panti-panti, masjid lain dan yang tadi saya ngomong itu, tapi kami rutinin semua, karena sedekah itu harus dipaksakan yah mba, semoga allah selalu meluruskan niat kami.</p>	
5	Bapak Mit	<p>Kalau untuk ke masjid tiap bulan pasti disisihkan, walaupun cuman 300, 200 tidak tentu juga mba berapa-berapanya kalau ada rezeki lebih 1 juta, intinya nggak tentu tapi tiap bulan pasti ada.</p>	
6	Ibu Oner	<p>Kalau tiap bulan yang kami dahulukan ke masjid mba, sedekah kan ada tingkatan-tingkatan tertentu yah ada yang paling utama, paling rendah gitu-gitu kan.</p>	
7	Ibu Dwi Adji	<p>Tidak bermaksud riya, karena ditanya saya jawab yah, setiap bulan saya jatahkan rutin untuk masjid dan juga anak yatim, tiap gajian walau itu tidak banyak, tapi tetap tiap bulan pasti ada</p>	

		untuk masjid dan panti.	
8	Ibu Sri	Kalau untuk masjid dari usaha dan uang pensiun saya, setiap kali uang pensiun keluar langsung habis untuk masjid sama untuk panti di malang kota lama dekat stasiun itu, kalau dari usaha untuk gaji karyawan, masjid tiap bulan dan untuk cucu-cucu mba, kalau saya tidak ada sama sekali.	
9	Ibu Asri	Dulu sempat, tapi sekarang udah enggak, karena nggak sempat, anak-anak masih kecil semua dan ibu, mertua juga harus di urus, sebenarnya catat pengeluaran dari pendapatan itu penting banget karena untuk mengetahui berapa alokasi yang sudah kita keluarkan setiap bulannya.	Pencatatan
10	Ibu Irfan	Saya itu punya bisnis home stay gitu, jadi ada pemasukan dari saya, dari pemasukan itu ditambah belanja bulanan yang dikasih suami, dua duanya sekarang saya tidak mencatat berapa pendapatan dan	

		<p>pengeluaran itu mba, tapi dulu pas awal-awal nikah saya catat semua tapi yah nggak lama karna bikin pusing lihat itu terus, aduhhhh mending nggak ada pencatatan deh, kalau kita mau beli yaudah tinggal beli, tapi harus tau dulu apakah barang itu penting, yang kami butuhkan atau tidak kalau nggak penting nggak beli dan kalau penting dan butuh ambil.</p>	
11	Bapak Irtadji	<p>Aduhhh saya kan cowo, jadi kalau yang begitu gitu malas mba, istri saya juga pusing kalau catat yang begituan, jadi kami sepakat untuk tidak mencatatnya, tapi setiap bulan hanya 4 jutaan biaya hidup kami karena dirumahan juga saya menanggung 2 ibu yaitu ibu saya dan mertua juga, anak dan istri jadi insya Allah cukup segitu untuk belanja bulanan kami, juga kan saya tidak selalu di Malang paling seminggu sekali saya kemalang karena kerja di jombang, dan untuk</p>	

		kebutuhan yang seperti sabun dan sebagainya itu kami tinggal ambil di toko.
12	Ibu Dr Rahma	Saya itu punya akuntan, jadi terkait pengeluaran, pemasukan pasti dicatat bukan perbulan malah, tapi per hari. Dan saya keuangan berapa saya kura tau persis karena saya mengambil secukupnya saja, dan untuk keuangan usaha tidak terlalu paham dan tidak terlalu memerhatikan.
13	Bapak Mit	Dulu pernah bikin, tapi lama-lama malas dan terlu duniawi mba, jadi kita sudah nggak mau catat gitu dan kalau ada pendapatan kami simpan di bank kalau ada lebih langsung beli emas.
14	Ibu Oner	Saya dulu pernah membuat pencatatan kaya gitu yah tapi ternyata itu merasa..... kurang bersyukur karena itu memang setelah melihat pengeluaran yang keluar pasti ada, maksudnya ohh teryanta besar yah pengeluarannya, saya

		pernah dengar yah ada teori semuanya itu harus dicatat kalau keuangan biar detail tapi seiring berjalannya waktu ketika pengeluaran dihitung malah kita merasa kurang gitu, jadi saya udah nggak mencatat lagi yah, jadi walaupun pengeluaran perbulan secukupnya saja.	
15	Ibu Dwi Adji	Dulu pernah mencatat tapi nggak nyampe sebulan kayanya, pusing saya liatnya, dan banyak pengeluaran yang tidak terduga jadi malas banget mba untuk nyatatnya.	
16	Ibu Sri	Saya minta tolong ke karyawan saya sih, kalau dari pendapatan catering dan laundry untuk yang nyatat kalau untuk uang pensiun nggak pernah dicatat itu tiap keluar langsung habis.	
17	Ibu Asri	Cuman simpan di rekening tabungan, dan sama sedikit emas.	Tabung
18	Ibu Irfan	Saya punya home stay, emas, tanah.	
19	Bapak Irtadji	Kaya emas, tanah, dan rumah tapi udah dikontrak orang ada	

		mba.	
20	Ibu Dr Rahma	Ada yang real-real saja kaya emas, property, restoran, apotek tadi, kalau yang kaya saham gitu-gitu saya tidak suka, karena takutnya bodong dan saya malas mengelola yang seperti itu walaupun sudah terdaftar di otoritas jasa keuangan yah, apalagi sekarang banyak yang peniupan, suami juga nggak menyuruh saya main yang gituan.	
21	Bapak Mit	Kalau ada uang lebih kami tabung di bank untuk keperluan anak sekolah, dan kami juga ada emas, perak nggak riya yah tapi emang ada cuman kan ditanya, dan juga tanah dibeli sama orang tua dan uang saya pas awal awal kerja dulu sebelum menikah.	
22	Ibu Oner	Kalau saya biasanya cuman emas mba, selain itu untuk tabungan sekolah anak simpan di bank BSI.	
23	Ibu Dwi Adji	Saya cuman punya emas yang saya simpan.	

24	Ibu Sri	Sekarang nggak, dengan usaha segini bapak udah nggak ada, jadi mengalir aja, itu tadi dari pensiun tidak ada yang saya dapat usahapun tidak ada, yang saya harapkan sekarang umur saya barokah, dan anak-anak udah pada kerja sendiri-sendiri udah dapat warisan dari ayah mereka, saya udah cukup emaspun yang dulu saya pakai sekarang satupun tidak ada udah saya bagi ke cucu-cucu semua.	
----	---------	---	--

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2022.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang telah peneliti lakukan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan pemaparan dan pembahasan lalu di lanjutkan dengan teori maupun jurnal dari penelitian sebelumnya. Berikut hasil dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

#### **5.1. Motivasi Masyarakat RW 08 Tlogomas Menjadi Donatur Tetap pada Masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang**

Jannati Zhila (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa motivasi adalah upaya dan dorongan internal dalam diri setiap individu yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Motivasi adalah proses untuk membangkitkan, mempertahankan dan menunjukkan bahwa motivasi sangat penting karena dapat mendorong semangat sehingga dapat mengembangkan secara positif.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya Bergama Islam, sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu yang muslim karena sedekah merupakan salah satu ajaran Islam sebagai wujud kecintaan hamba terhadap nikmat Allah yang telah diberikan untuk kepentingan agama baik dalam rangka sesama maupun perjuangan dakwah Islam. Ada yang bersedekah secara ikhlas dengan hanya mengharapkan keridhaan dari Allah SWT dan ada pula yang bersedekah dengan adanya umpan balik yang diperolehnya dan banyak lagi ragam fenomena yang tampak ketika melihat seseorang bersedekah.

Dari fenomena yang mendasari dan memotivasi setiap perilaku sedekah yang dikeluarkan oleh seseorang, dapat dibedakan menjadi 3 yaitu, pertama ada kekuatan emosional yang mereka rasakan dalam memotivasi mereka bersedekah, yaitu perasaan merasakan kesedihan jika ada orang lain yang ada disekitarnya merasa sedih

atau susah, begitupun sebaliknya dengan persaan bahagia. Motivasi inilah yang lebih dominan yang dirasakan oleh seseorang, dalam bersedekah disamping pemahaman agama. Kedua ada kekuatan spiritual yang lebih dominan yang memotivasi responden untuk bersedekah. Realita ini seperti yang dirasakan oleh seseorang, beliau merasakan lebih dimotivasi oleh dorongan religiusitas, terutama berkaitan dengan pemahamannya terhadap konsep harta. Jika seseorang menganggap harta berasal dari Allah dan mengeluarkan harus sesuai dengan yang dikehendaki Allah yaitu melalui sedekah. Ketiga adalah kekuatan empiris yang lebih dominan yang memotivasi untuk bersedekah. Fenomena ini dilakukan oleh seseorang merasa lebih dimotivasi oleh pengalaman-pengalaman orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata.

Begitu pula dengan masyarakat RW 08 kelurahan Tlogomas yang menjadi donatur tetap pada masjid Al-Ghozali, mereka mengatakan bahwa motivasi mereka untuk mendonasikan harta mereka adalah salah satu bentuk syukur, ingin mendekatkan diri kepada Allah, mengarapkan pahala dan mencari amal untuk kehidupan di akhirat, juga ada beberapa donatur menyatakan bahwa mereka menyedekahkan harta mereka juga karena ada anak yang sekolah di masjid Al-Ghozali tetapi tidak ada kewajiban bagi wali murid untuk menyerahkan uang atau dana untuk itu, tetapi karena sukarela dari para wali murid atau donatur tetap tersebut. Motivasi itulah yang mendorong mereka sebagai seorang hamba untuk melakukan sedekah. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta yang baik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati, dan belajar hidup bersahaja. Dengan sedekah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, boros dan mubazir.

Menurut Thorboni dalam buku *Mukjizat Sedekah*, orang yang gemar bersedekah adalah mereka yang memahami arti kehidupan dalam hidupnya. Di dalam rumus hidupnya, orang yang gemar bersedekah lebih memahami makna pentingnya

berbagi kepada sesama, dari pada suka menuntut dan meminta yang sering kali bukan haknya. Orang kaya mendapatkan kemudahan dan kesempatan yang luas dari Allah untuk mengeluarkan sebagian hartanya bagi orang-orang yang membutuhkan. Sedekah akan membuat amal ibadah mereka semakin lengkap di mata Allah, dan semakin sempurna untuk kehidupan sosialnya di tengah masyarakat luas.

#### **5.1.1. Bersyukur karena Masih Bisa Berbagi/Bersedekah**

Kebahagiaan memiliki substansi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, yang sangat terbantu adalah kesehatan mental lebih optimal dan stress berkurang (Goldman, 2016; Martin, dkk, 2019). Kesulitan terkadang menjadi penghalang seseorang untuk merasa bahagia, namun seseorang yang cerdas mampu mengubahnya menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi (Serene Tan Liu Mei, dkk, 2021). Dan cara untuk menghadapi sebuah kesulitan salah satunya bersyukur dengan kondisi saat ini. Faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah bersyukur (Lee, 2020). Individu yang bersyukur prihatin dengan kondisi orang lain sehingga tergeraklah hatinya untuk menyalurkan bantuan. Sederhananya, rasa syukur membuat perasaan kita lebih mendalam dan kompleks agar merubah kehidupan manusia lebih baik. Bersyukur dari konsepnya merupakan sebuah reaksi psikologis yang menunjukkan kekuatan manusia. Ditambah dengan dorongan psikis, individu mampu mandiri menghadapi stress dari lingkungan.

Rusdi, Dkk (2018) dalam penelitiannya mengatakan adanya sedekah dan kebahagiaan, didapatkan hasil bahwa perilaku bersedekah yang tinggi menunjukkan kebahagiaan yang lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki perilaku bersedekah yang rendah. Akhirnya bersyukur dapat berfungsi sebagai motivasi moral yang sangat mungkin menularkan aspek positif pada lingkungan sekitar. Jika seseorang merasa bersyukur dan hatinya merasa bahagia maka menularkan rasa memberi pada orang lain sama dengan pemberian orang lain. Dengan upaya keras seseorang untuk berbagi maka seseorang mempelajari caranya menjadi lebih baik.

Lebih baik tidak hanya keuntungan pribadi namun lebih banyak mempromosikan perubahan social yang positif (Aknin & Whillans, 2021). Selanjutnya, mempersiapkan sikap bersedekah mampu mempengaruhi generasi masa depan. Kebahagiaan bisa diraih oleh seseorang dengan senantiasa melakukan perbuatan positif, mengurangi emosi negative, dan meningkatkan emosi positif. Untuk mengetahui tingkat kebahagiaan seseorang dapat di ukur dengan menganalisis tingkat kepuasan pada diri seseorang.

Begitu pula yang di alami oleh semua donatur tetap yang telah diwawancarai oleh peneliti, mereka mengatakan bersyukur karena masih bisa berbagi apalagi untuk membantu membangun tempat ibadah, kebahagiaan tersendiri yang mereka rasakan.

### **5.1.2. Merasa Memiliki Tanggung Jawab**

Anwar Shabri, S (2014) menyatakan dalam penelitiannya tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. manusia merasa memiliki tanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengorbanannya.

Setiap manusia pasti memiliki tanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Tanggung jawab merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap individu. Salah satu bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki setiap manusia adalah tanggung jawab spiritual. Tanggung jawab spiritual ini merupakan tanggung jawab kita kepada Allah SWT. Begitu juga dengan para donatur tetap masjid Al-Ghozali yaitu ibu asri, ibu oner, ibu dwi dan ibu sri. Mereka mengatakan bahwa sedekah adalah bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan harta yang lebih, oleh karena itu mengatakan bahwa sedekah adalah tanggung jawab mereka untuk berbagi karena telah diberi harta yang lebih.

### **5.1.3. Mengharapkan Pahala dan Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT**

Nurjannah (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menginfakan harta di jalan Allah adalah suatu amalan yang mudah dilakukan sebagai penambah rezeki, pelindung diri dari sifat tamak dan mendapatkan pahala jariyah dari Allah SWT. Alangkah bahagianya orang yang bersedekah, banyak Nash yang menjelaskan bahwa orang yang bersedekah akan mendapatkan pahala dari orang yang mempergunakan harta yang pernah ia sedekahkan dan infakan sesuai dengan harta yang pernah dia berikan, tanpa dikurangi pahalanya sedikitpun. Diantara nash yang menjelaskan hal tersebut adalah sabda Rasulullah SAW.

*“Barangsiapa mempersiapkan pembekalan bagi orang yang berperang di jalan Allah maka dia telah berperang dan barangsiapa menjaga keluarga orang yang berperang di jalan Allah dengan baik maka ia telah berperang.”*

Hadis ini mengandung pengertian bahwa orang yang bersedekah akan mendapatkan pahala selama dia mempersiapkan atau memberikan kecukupan kepada orang yang berperang fii sabilillah setelah berangkat perang. Pembekalan ini tidak hanya sebatas pada ibadah-ibadah tersebut, tetapi mencakup seluruh ketaatan kepada Allah. Barang siapa memberikan bantuan untuk mengatasi kebutuhannya maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya. Orang-orang yang mampu berjihad tapi duduk ditempat tanpa melakukannya, yang mampu berpuasa, tetapi terus makan dan minum, yang mampu mengajarkan al-Quran, menyebarkan kebaikan dan mampu berdakwah ke setiap pelosok, tetapi hanya diam dirumah, tidur pulas tanpa sedikitpun berdesit untuk melakukannya, janganlah kita mengharamkan dan menghalangi pahala untuk dirimu, coba lakukanlah pesan-pesan Rasulullah SAW sebagaimana yang pernah beliau sabdakan:

*“Manfaatkanlah lima kesempatan sebelum datang lima perkara (diantaranya masa kayamu) sebelum datangnya masa sempitmu.”*

Ketahuiilah bahwa harta akan lenyap dan sebaliknya amal perbuatan akan abadi, tidak ada seorangpun yang kekal hidup bersama harta. Harta tidak akan masuk kedalam kubur bersama pemiliknya, bahkan dia akan meninggalkannya. Harta yang pernah kita infakan pasti akan mendatangkan pahala kebaikan bagi dirimu. Orang

yang menyedekahkan sesuatu karena Allah, maka sedekahnya akan digantikan dengan nilai yang lebih baik, diganti dengan barang yang lebih bagus melebihi barang yang pernah kita berikan. Begitupula ketika kita menyedekahkan harta untuk pembangunan tempat ibadah, kelak di akhirat kita akan mendapatkannya kembali yaitu berupa istana yang dibangun oleh Allah SWT. Balasan sedekah tidak hanya berupa barang pengganti yang sama, bahkan lebih dari itu, pengaruhnya dapat dirasakan oleh orang yang melakukan sedekah. Kualitas sedekah akan memberikan kebahagiaan, menghilangkan kesulitan, membukakan kesempatan, memperbaiki keadaan, membantu kebutuhan, dan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Pahala akan terus mengalir meskipun pelakunya sudah meninggal, dengan kematian kegiatan seseorang akan terputus dan berhenti. Tidak ada satupun kebaikan yang bisa ditambah maupun dikurangi selain dari apa yang telah mereka lakukan sebagaimana telah dijelaskan oleh beberapa hadits. Diantara amal perbuatan yang paling berharga adalah sedekah. Kebaikan sedekah akan kekal meskipun pelakunya sudah meninggal, baik yang digunakan untuk menolong agama Allah maupun untuk membantu membangun rumah Allah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW.

*“Jika anak adam meninggal, terputus semua amal perbuatannya kecuali tiga perkara (salah satunya adalah) sedekah jariyah.”*

*“Ada empat pahala yang akan selalu mengalir setelah mereka meninggal (diantaranya) orang yang bersedekah, baginya terus mengalir pahalanya.”*

*“Pahala amal kebaikan yang akan diterima oleh seseorang mukmin setelah ia meninggal (didalam hadits tersebut disebutkan) memberikan mushaf al-qur’an kepada orang lain, membangun masjid, menyediakan rumah untuk ibnu sabil, mengalirkan sungai, atau sedekah yang dikeluarkan dari harta yang baik ketika masa hidupnya maka ia mendapatkan pahalanya setelah kematiannya.”*

Sayyid Quthb mengatakan bahwa setiap perbuatan yang pernah dilakukan oleh manusia akan dicatat dan diperhitungkan, tidak ada satupun yang hilang ataupun terlupakan. Ibu Rahma dan donatur lainnya, tidak lain juga mendonasikan harta mereka untuk mengarapkan pahala dari Allah SWT.

#### 5.1.4. Mencari Ketenangan Hidup

Mariana & Nan (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sedekah merupakan ibadah yang mengajarkan seseorang untuk memiliki hubungan baik dengan Allah dan hubungan baik dengan sesama manusia. Sedekah merupakan amalan yang dapat menjadikan jiwa manusia bersih dan suci, dengan bersedekah, derajat seseorang akan diangkat jauh melebihi apapun diatas bumi, karena sedekah memiliki banyak manfaat didunia maupun di akhirat. Sedekah juga dapat meningkatkan keimanan seseorang hamba kepada Allah SWT, keimanan seorang hamba dapat dipupuk melalui berbagai macam cara ibadah, salah satunya adalah bersedekah. Dengan bersedekah seseorang dapat mempertanggungjawabkan hartanya kelak di yaumulakhir.

Pengaruh sedekah mencakup orang kaya maupun orang fakir, sehingga hati orang-orang kaya menjadi bersih dan suci. Allah berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambilah sedekah dari sebagian harta mereka, dengan sedekah itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.”* (QS. At-Taubah:103)

Nash Al-Quran yang mencakup semua sedekah ini, baik yang wajib maupun yang sunah sedang yang wajib, tentu terlebih dahulu harus dikeluarkan, mengisyaratkan bahwa sedekah itu dapat menimbulkan pengaruh yang sangat dahsyat, baik bagi hati maupun harta. Bagi hati, sedekah tersebut bisa membersihkan hati kedua belah pihak. Pertama membersihkan hati orang yang menginfakan hartanya dari noda-noda sifat kikir, bakhil, kerasnya hati, tidak memiliki rasa kasih sayang, sekaligus menumbuhkan sikap ingin berkorban, berjiwa darmawan, bersikap lemah lembut dan ramah terhadap orang yang membutuhkan, juga menimbulkan rasa simpati terhadap seluruh lapisan masyarakat. Kedua membersihkan hati orang yang menerima harta atau sedekah tersebut dari gejolak api dendam, rasa dengki, dan segala akibat buruk yang ditimbulkannya.

Sedang bagi harta sendiri, maka sedekah tersebut dapat menyucikannya dengan cara mengembangkan dan menjadikannya bertambah banyak. Dengan demikian, sedekah adalah suatu sarana yang mempunyai fungsi ganda, membersihkan hati sekaligus harta dari setiap yang menghinakan, juga menyucikan hati dan harta dari setiap kelebihan yang dimilikinya.

Dari abu Hurairah ra berkata, “*Susulilah semua kesusahan dan kesedihan dengan sedekah, maka allah akan menghilangkan marabahaya darimu dan menolongmu atas musuhmu.*” (HR. Daelami)

Ibnu Qayyim Ra. Menyebutkan tentang sebab-sebab yang bisa melapangkan dada, “*Di antaranya adalah berbuat baik kepada orang lain, dan membantu mereka dengan sesuatu yang memungkinkan untuk diberikan, baik berupa harta, jabatan, fisik, dan berbagai macam kebaikan lainnya. Karena itu, orang yang dermawan lagi suka berbuat baik adalah orang yang paling lapang dadanya, paling bagus jiwanya, dan paling tentram hatinya. Sedangkan orang yang bakhil yang tidak memiliki kebaikan dalam dirinya adalah orang yang paling sempit dadanya, paling susah hidupnya, dan paling besar kesedihan maupun gundah-gundahnya.*”

Rasulullah menggambarkan orang yang kikir dan orang yang dermawan dengan dua orang yang masing-masing memiliki jubah. Orang yang dermawan terus-menerus memberikan dan menginfakan hartanya, sehingga jubah yang ia pakai terus melebar. Demikian pula dengan baju perangnya yang terbuat dari besi, sehingga bekas-bekas telapak kakinya terhapus. Sementara itu, orang yang kikir terlalu kuat memegang hartanya dan semakin hari semakin berkurang sehingga menjepitnya dan semakin menyempit hingga jiwanya tersedat.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

“*Dan janganlah kamu jadikan tangnmu terbelenggu pada lehermu.*” (QS. Al-Isra: 29)

Belenggu yang mengikat jiwa adalah bagian dari belenggu yang mengikat tangan. Orang-orang kikir adalah orrang yang paling sesak dadanya dan sempit akhlaknya. Mereka orang-orang yang kikir atas karunia Allah. Seandainya mereka sadar bahwa apa yang mereka berikan kepada orang lain akan mendatangkan

kebahagiaan, niscaya mereka akan berebut untuk melakukan kebaikan ini. Allah berfirman dalam sebuah hadits Qudsi:

*“Dan berilah kelonggaran, maka aku akan beri kelonggaran kepadamu. Janganlah membuat kesempitan, jika kamu berbuat demikian, maka aku akan menyempitkan. Janganlah bersedih, jika kamu berbuat demikian maka aku akan memberikan kesedihan. Sesungguhnya pintu rezeki itu terbuka dari atas langit yang tujuh sampai ke arasy, tidak pernah tertutup diwaktu malam dan siang hari.”* (HR. Hakim At-Tirmidzi).

Sungguh nilai-nilai yang indah dari sifat-sifat yang tinggi tersebut akan membawa kebahagiaan dan kedamaian, dapat mengusir kesedihan, kesuntukan, dan keresahan yang ada. Sesuai yang di inginkan oleh para donatur mereka ingin mencari ketenangan dalam hidup mereka, oleh karena itu mereka berjihad di jalan Allah dengan menyedekahkan harta mereka untuk pembangunan masjid Al-Ghozali.

#### **5.1.5. Investasi Akhirat**

Kaslam (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa menyusun perencanaan hidup, yang harus diperhatikan menyusun perencanaan hidup adalah amal saleh yang dikerjakan memiliki keberlangsungan manfaat terus-menerus, investasi akhirat menjadikan sedekah sebagai amalan rutin sangat potensial untuk dilakukan. Dengan mengeluarkan sebagian harta untuk disedekahkan memiliki manfaat akhirat yang cukup signifikan. Didalam hadis juga dijelaskan bahwa tidak akan berkurang harta disedekahkan, melainkan terus bertambah dan bertambah. Oleh karena itu, tidak akan kita tekeni orang yang rajin bersedekah menjadi miskin, melainkan hidupnya selalu berkecukupan. Investasi akhirat mutlak dilakukan untuk menjadi poin penting yang harus direncanakan dengan semaksimal mungkin dalam sebuah hadi Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: dari abu Hurairah RA. Berkata: *“apabila manusia itu meninggal dunia, maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga perkara: yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak soleh yang mendoakan kepadanya”* (HR. Muslim).

Menurut Abdul Majid Khon dalam bukunya “Hadis Tarbawi: hadis-hadis pendidikan menjelaskan bahwa dalam hadis di atas, Rasulullah SAW sangat mengharapkan umatnya untuk mencari amalan-amalan yang berkualitas, kekal dan memiliki kebermanfaatan yang besar selama di dunia maupun di akhirat kelak. Amalan berkualitas adalah amalan yang pahalanya terus-menerus mengalir walaupun telah meninggal dan memiliki kebermanfaatan besar bagi manusia yang masih hidup. Jika manusia meninggal, maka terputuslah segala amalan-amalannya, tidak bisa bekerja atau berkarya dan tidak bisa lagi melakukan apa-apa. Ibaratnya jika pekerjaan terputus, maka konsekuensinya adalah tidak lagi bisa mendapatkan gaji.

Ada tiga perkara yang tidak terputus pahalanya walaupun manusia telah meninggal, yakni sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang soleh. Sedekah jariyah adalah sedekah yang mengalir pahalanya walaupun yang bersangkutan telah meninggal. Seperti sedekah yang memiliki kebermanfaatan di jalan Allah SWT. Benda tersebut bersifat tetap dan tidak habis walaupun telah digunakan berkali-kali. Banyak sekali contoh sedekah-sedekah jariyah antara lain mendirikan pesantren, sekolah, madrasah, masjid, dan segala macam peralatan-peralatannya yang dapat dimanfaatkan berkali-kali. Berbeda dengan sedekah dalam bentuk makanan atau minuman yang hanya sekali pakai dan habis. Sedekah jariyah memiliki pahala yang terus mengalir kepadanya selama benda-benda yang disedekahkan tersebut dimanfaatkan manusia.

Mempersiapkan diri menuju masa tua tidaklah salah. Akan tetapi harus juga memikirkan kehidupan di akhirat kelak. Karena kehidupan di dunia hanyalah singkat, sementara kehidupan akhirat sifatnya kekal. Kehidupan dunia yang sementara saja seseorang melakukan perencanaan yang sangat matang dan teliti, apalagi untuk persiapan untuk kehidupan di akhirat yang kekal tanpa ada batasan waktu. Oleh karena itu diperlukan persiapan yang matang dengan berbasis pada al-Quran. Banyak dalil dalam al-Quran dan hadits menjadi landasan dalam memahami kehidupan di akhirat, seperti firman Allah SWT surah Al-Hadid ayat 20 yang berbunyi:

إِغْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ  
 غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتْرَهُ مُمْصَفًا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ  
 مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Artinya: “Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian hancur. Dan diakhirat nanti hanyalah kesenangan yang menipu.” (QS: Al-Hadid:20)

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa banyak orang bermegah-megahan dengan banyaknya harta yang dikumpulkan, anak-anak yang dibanggakan, dan perhiasan untuk melengkapi dandanannya. Padahal kehidupan dunia bersifat sementara. Ibaratnya seperti hujan yang lebat menyuburkan tanaman. Kemudian tanaman tersebut menghasilkan buah yang banyak dan mengagumkan petaninnya. Petani kemudian mememanennya dengan riang gembira dan bersuka cita. Akan tetapi, setelah itu, tanaman menjadi tidak produktif lagi sehingga akhirnya layu, kering dan mati. Seperti itu pulalah kehidupan didunia, hanya berlangsung beberapa saat, lalu hilang dan lenyap wujudnya.

Investasi akhirat merupakan investasi yang dipersiapkan dan menjadi prioritas dalam keseharian kita untuk meraih kebahagiaan abadi di akhirat, yaitu syurga. Seperti yang kita ketahui bahwa, Allah SWT hanya mempersiapkan dua tempat sebagai pilihan nanti kelak di akhirat bagi manusia, yaitu syurga bagi mereka yang memiliki timbangan kebaikan lebih besar dibandingkan timbangan keburukannya. Kehidupan akhirat didalamnya merupakan kehidupan yang kekal, abadi dan selama-lamanya sebagai tempat kembali yang sebenar-benarnya.

Dalam Al-Quran surah Al-Qashas ayat 77 Allah SWT memberikan kita petunjuk bagaimana cara untuk bisa mencapai kehidupan akhirat yang baik dan

bahagia abadi. Hal ini juga menjadi landasan dalam menyusun perencanaan hidup. Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari kenikmatan duniawi, dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS: Al-Qashas: 77)

Makna dari ayat diatas adalah bahwa jika kita ingin mendapatkan kehidupan akhirat yang bahagia (syurga), maka segala potensi atau nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita didunia harus dimanfaatkan di arahkan untuk bekal akhirat. Segala macam nikmat yang diberikan Allah tersebut, dapat dijadikan sebagai investasi akhirat sehingga pun kehidupan didunia akan penuh dengan keberkahan dan keridhoan-nya. Keberkahan hidup didunia dapat kita rasakan sekaligus menjadi bentuk persiapan diri saat diakhirat kelak.

Investasi akhirat dengan sedekah adalah kekayaan yang diusahakan oleh manusia didunia ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, sifatnya hanya sementara, kecenderungan setiap manusia didunia ini sangat mencintai harta yang mereka miliki. Padahal, sejatinya harta yang dibelanjakan di jalan Allah SWT, merupakan investasi riil untuk akhirat kelak. Jika dibelanjakan di jalan Allah, bukan hanya dipetik hasilnya diakhirat, tetapi juga diduniapun mendapat balasan yang berlipat ganda seperti firman Allah SWT:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai. Pada tiap tangkai ada seratus

*biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 261).*

Hal inilah yang dikejar atau yang di ingin oleh para donatur, mereka dengan sungguh-sungguh menyedekahkan harta mereka tidak lain untuk mencari bekal untuk kehidupan di akhirat atau investasi akhirat. seperti yang dikatakan oleh narasumber yaitu bapak Irtadji dan beberapa donatur lain menginginkan hal demikian seperti ibu Irfan, ibu rahma, bapak mit, dan ibu sri.

## **5.2. Pengelolaan Keuangan Donatur Tetap Masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang**

Bukan hanya perusahaan saja yang mutlak mengelola keuangannya dengan baik, keluarga dan individu harus mahir menangani keuangannya agar pendapatan dan pengeluaran bisa diatur keseimbangannya, merencanakan keuangan pribadi dan keluarga mutlak dilakukan agar perjalanan hidup selanjutnya lebih baik. Berdasarkan hal tersebut sudah jelas bahwa didalam keluarga atau rumah tangga perlu adanya manajemen pengelolaan keuangan keluarga yang bertujuan untuk mengatur cash flow keuangan keluarga menjadi lebih baik dan teratur.

Pendapatan merupakan suatu keharusan dalam kehidupan manusia untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Utari, dkk (2014: 15) menyatakan bahwa keuangan adalah seni dan ilmu pengelolaan keuangan. Yang dimaksud dengan mengelola uang ialah aktivitas untuk memperoleh sumber capital (modal) dengan biaya-biaya yang semurah-murahnya dan digunakan dengan efektif dan efisien. Penerimaan kas itu pada umumnya dari modal pemilik, utang, penjualan tunai, penerimaan piutang dan penjualan aktiva tetap (Utari Dkk, 2014: 105). dapat diartikan bahwa pendapatan adalah kas atau harta yang kita peroleh dari kegiatan kita. Ridha (2015: 52) mengatakan bahwa, keberhasilan ekonomi rumah tangga adalah terpenuhinya kedua sifat tersebut (halal dan baik) dalam dua sisi anggaran keuangan (pemasukan dan pengeluaran).

Masyarakat RW 08 kelurahan Tlogomas bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga atau kebutuhan rumah tangga, tetapi juga dari hasil kerja didonasikan pada masjid Al-Ghozali. Adapun pengelolaan keuangan keluarga masyarakat RW 08 kelurahan Tlogomas yang dirangkum oleh peneliti dari hasil wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut.

### **5.2.1. Menyisihkan harta untuk Sedekah atau Donasi**

Khofifah dalam Debby & Nisful (2016) mengatakan bahwa penyisihan pendapatan adalah mengerjakan sesuatu yang penting. Sementara menemukan penyisihan pendapatan adalah meletakkan segala sesuatu secara proposional, tidak mengakhirkan sesuatu yang seharusnya didahulukan sesuatu yang seharusnya diakhirkan dan tidak menganggap sesuatu kecil sesuatu yang besar atau menganggap sesuatu besar sesuatu yang kecil. Pentingnya dalam keluarga menentukan skala prioritas pengelolaan keuangan keluarga dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Membiayai kehidupan dalam usia yang rentang produktif ini berkaitan dengan naiknya tingkat ekspektasi hidup rata-rata manusia, dan mendahulukan kebutuhan keluarga adalah kewajiban bagi setiap keluarga, tetapi jika ada harta lebih, kita sebagai umat muslim wajib mengeluarkan harta seperti zakat, tetapi untuk memperlancar rezeki kita umat islam wajib percaya dengan mukzijat sedekah.

Seperti yang dilakukan oleh para donatur tetap masjid Al-Ghozali mereka menyedekahkan sebagian harta mereka untuk membantu dalam membangun tempat ibadah dengan dilakukan secara rutin, mereka percaya sepenuh hati apa yang saat ini mereka lakukan adalah untuk menyelamatkan hidup di akhirat kelak dengan nama investasi akhirat, dan ada beberapa narasumber yang mengkhususkan pendapatan mereka harus di sedekahkan di masjid Al-Ghozali setiap bulanya sebesar 2,5 persen yaitu yang dilakukan oleh ibu Irfan, sedangkan untuk narasumber lainnya tidak menarget berapa persen tetapi mereka menargetnya setiap bulanya wajib menyedekahkan secara rutin dari hasil pendapatan mereka. Rutinitas mereka ini

sudah menjadi prioritas dalam perencanaan hidup para donatur tetap masjid Al-Ghozali kota Malang.

Sedekah adalah ungkapan kejujuran (Shidiq) iman seseorang. Oleh karena itu Allah menggabungkan antara orang yang memberi harta di jalan Allah dengan orang yang membenarkan adanya pahala yang terbaik. Antara yang bakhil dengan orang yang mendustakan. Disebutkan dalam surah al-lail ayat 5-10:

*Artinya: “Adapun orang yang memberikan harta di jalan Allah dan bertaqwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga), maka kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak kami menyiapkan baginya jalan yang sukar.”*

Banyak orang yang tidak menyadari bahwa sedekah adalah amaliah yang dapat menimbulkan efek positif dan mendatangkan banyak rezeki. Bukan sebaliknya, sedekah yang kita keluarkan akan membuat harta terkuras habis kepada aktivitas yang tidak memberikan keuntungan finansial bagi seseorang. Dengan sedekah, seseorang justru melakukan investasi besar-besaran untuk memperoleh keuntungan berlipat ganda dari “bank gaib” yang diatur sendiri oleh Allah SWT. Sebab, dialah yang mengatur system transaksi, bagi hasil, serta jaminan keselamatan harta yang kita keluarkan. Allah SWT juga memberikan sejumlah bonus kepada kita dengan berbagai tawaran hadiah dalam bentuk ketenangan hati, kebahagiaan dan keselamatan hidup. Bahkan, dia akan membayarkan semua utang yang membebani hidup jika kita terbiasa mengeluarkan harta untuk bersedekah.

Sedekah akan menjadi penolong bagi kita ketika mengalami berbagai kesulitan. Bahkan, sedekah dapat menolak bencana. Sebab, bencana yang menimpa seseorang terkadang ragam, bentuk dan sifatnya berbeda-beda. Ada orang yang terkena bencana dalam bentuk penyakit ganas yang susah disembuhkan, ada orang yang terkena bencana dengan kehilangan harta benda dan keluarga akibat banjir, gempa dan tsunami, ada juga orang yang terkena bencana akibat fitnah, perampokan dan tindakan yang mengancam harta dan nyawanya. Bahkan, ada yang terkena

bencana dengan kehilangan kehormatan, jabatan, kekuasaan, serta cinta kasih dari sesame dengan peristiwa perpisahan karena ditinggalkan orang yang dicintai. Atau, mungkin ada orang terkena bencana yang sangat menyulitkan seperti lilitan hutang sehingga membuatnya menderita lahir dan batin.

Ingatlah janji Allah SWT. Bahkan sedekah akan mengatasi setiap masalah yang kita hadapi, termasuk bencana akibat lilitan hutang yang membuat kita terjerat dalam kesulitan. Sebab, jeratan hutang dapat mengakibatkan orang kehilangan kemerdekaan, orientasi, semangat, bahkan kehormatan dan harga diri dalam hidupnya. Sebenarnya, banyak orang yang terlilit hutang karena gangguan kesehatan sehingga ia harus membayar biaya pengobatan yang cukup mahal. Sementara itu, nyawa menjadi taruhannya. Maka hutang menjadi solusi sementara akan semakin memperburuk suasana.

### **5.2.2. Pencatatan Keuangan**

Howel (1993) dalam Zahro (2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola.

Khofifah dalam Budisantoso dan Gunanto (2010: 2) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan dengan menulis setiap pemasukan dan pengeluaran dalam pos-pos keuangan akan memberikan arahan dan pedoman untuk membuat keputusan keuangan. Yang dicatat adalah semua penerimaan/pendapatan/penghasilan dan semua pengeluaran. Manfaat dari mencatat keuangan adalah mengetahui kemana saja

dan berapa banyak uang yang masuk maupun keluar. Secara mental untuk melatih kesadaran untuk bertanggung jawab atas setiap pengeluaran. Dapat melakukan pengkategorian atas setiap pengeluaran, membantu menetapkan budget yang sesuai dengan kemampuan dan kewajaran, mengetahui pola pengeluaran baik harian, bulanan, tahunan sehingga memudahkan strategi pengaturan terhadap pos-pos yang over budget. Bagi pasangan suami istri membantu untuk selalu rukun karena tidak ada yang disembunyikan, semuanya transparan (Noer, 2012).

Para donatur tetap masjid Al-Ghozali sebagian besar mempunyai kelemahan dalam hal manajemen pencatatan atau pengelolaan keuangannya dalam transaksi keuangan. Terbukti dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hanya beberapa keluarga yang melakukan pencatatan keuangan, diantaranya ibu rahma karena mempunyai bisnis yang cukup besar dan ibu rahma adalah seorang dokter yang sibuk maka pengelolaan keuangannya di kelola oleh akuntan pribadi, ibu sri, karena ibu sri mempunyai usaha dan dirinya sudah tua maka dikelola oleh asistennya, dan ibu Irfan tetapi ibu Irfan dalam melakukan pencatatan keuangan keluarganya tidak rutin. Akan tetapi keyakinan mereka dalam pencatatan keuangan sangat penting, namun karena kesibukan serta pemasukan dan pengeluaran yang tidak menentu membuat mereka kesulitan yang berakibatkan kemasalan dalam mencatat keuangan.

Kebanyakan dari mereka melakukan pencatatan keuangan saat awal pernikahan, mereka mengaku cukup rajin, tetapi tidak berlangsung lama karena kesibukan dan pengeluaran banyak yang tidak terduga cukup membuat para donatur malas dalam mencatat keuangan lagi. Mereka mengaku bahwa pencatatan keuangan sangat penting karena dari pencatatan mereka bisa tau berapa pengeluaran setiap bulannya. Tetapi ada juga narasumber yang mengatakan bahwa pencatatan keuangan tidak penting karena akan membuat seseorang merasa tidak cukup dan akan membuat seseorang tidak bersyukur. Beliau lebih memilih mengira-ngira dalam jumlah pengeluaran dan pemasukan karena banyaknya pengeluaran tidak terduga setiap hari.

### 5.2.3. Tabungan

Tabungan adalah cara dan juga seni dalam pengelolaan dana yang lebih supaya dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu. Syarat menabung adalah mempunyai dana yang lebih. Dapat disimpulkan kalau tidak ada tabungan yang dilakukan jika tidak ada modal yang dimiliki (Salim, 2014: 1). Tabungan adalah berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Dengan kata lain, tabungan berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Lebih populernya, menabung sering disebut juga dengan penanaman modal. Bagi penanam modal atau perusahaan, menabung dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa. Adakalanya penanaman modal ini dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama telah aus dan perlu didepresiasi. Pada penelitian ini yang dimaksud adalah, masyarakat Tlogomas mengelola keuangan atau pendapatan yang diperoleh dengan cara menabung, dari hasil tabungan mereka membagikan atau mendonasikan ke masjid Al-Ghozali pada setiap bulannya, sehingga mereka dikatakan sebagai donatur tetap.

Menabung berarti menyimpan sejumlah uang, adapun yang dilakukan oleh donatur tetap masjid Al-Ghozali kelurahan Tlogomas adalah sebagai berikut:

#### a. Tabungan dibank

Seseorang yang memilih investasi berupa tabungan berarti ia harus menyimpan uang di bank. Dengan memiliki tabungan, ia dapat menggunakan dikemudian hari jika memerlukan. Jenis investasi ini mempunyai keuntungan dan kekurangan. Keuntungan tabungan yaitu dapat diambil sewaktu-waktu dan tidak memiliki resiko. Kerugiannya yaitu jumlah uang dalam tabungan dapat dengan mudah berkurang karena sifatnya yang mudah diambil kapan saja dengan bunga tabungan yang relative kecil. Sebagai masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat meminjam dan meminta uang berkala (kasmir, 2012)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber menyatakan bahwa mereka menyimpan atau mengelola keuangannya dengan cara menabung di bank, kebanyakan dari mereka yang berprofesi sebagai karyawan, guru maupun dokter menerima pendapatan melalui bank, oleh karena itu pendapatan tersebut mereka simpan di bank dan dikeluarkan saat ada kebutuhan. Dengan menyimpan uang di rekening tabungan maka akan mendapatkan suku bunga tertentu yang besarnya mengikuti kebijakan bank yang bersangkutan. Bank konvensional lebih banyak dipilih oleh narasumber karena bisa mengambil kapan saja.

#### b. Emas

Emas dikenal sebagai logam mulia dan sangat berharga. Mengenai harga, emas cenderung naik setiap tahun. Itulah sebabnya banyak orang yang membeli emas kemudian menjualnya saat harganya naik. Orang yang memilih menabung dengan emas sebaiknya berupa emas batangan atau koin emas dari pada dalam bentuk perhiasan. Sebab, pada saat menjual emas batangan atau koin emas tidak mengalami penyusutan atau ongkos pembuatan seperti pada saat menjual emas dalam bentuk perhiasan. Menabung dalam bentuk emas dapat dikatakan tabungan yang semakin lama semakin memiliki nilai jual tinggi. Emas merupakan asset likuid atau asset yang mudah dijual. Namun, hal yang tidak menyenangkan ketika memilih emas batangan dalam jumlah banyak yaitu sulit menyimpannya. Bila, tidak hati-hati dan ceroboh, emas dapat mudah dicuri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, banyak narasumber yang memilih emas sebagai jenis tabungannya, karena dengan membeli emas dimasa sekarang maka bisa dijadikan tabungan atau investasi yang dijual kembali dimasa depan dengan harga yang lebih tinggi karena harga emas cenderung naik setiap tahunnya, emas-emas tersebut bisa dijual saat membutuhkan dana dimasa tua nanti, maupun untuk kebutuhan sekolah anak.

Lutfia (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa masyarakat desa kampak Madura sangat suka mengoleksi perhiasan emas, mereka memamerkan kekayaannya dengan memperbanyak emas yang dikenakanya. Berbeda dengan masyarakat Tlogomas walaupun mereka mempunyai banyak perhiasan emas di rumah, tapi perhiasan-perhiasan tersebut sangat jarang dipakai dan dipamerkan, mereka memakai pada saat acara-acara tertentu saja. Mereka lebih memilih berinvestasi emas dalam bentuk perhiasan karena bisa dipakai dan juga lebih mudah dibeli di toko-toko emas.

### c. Property

Tabungan yang termasuk property antara lain rumah dan tanah. Sama seperti emas, pada umumnya harga property setiap tahun cenderung naik. Bila dikemudian hari property dijual maka jelas mendatangkan keuntungan. Terlebih lagi lokasi property (rumah atau tanah) termasuk strategi atau dekat dengan fasilitas umum. Investasi berupa property dapat memberi keuntungan, diantaranya resikonya kecil serta dapat disewakan sehingga dapat memberi penghasilan tambahan. Kerugiannya yaitu pada saat akan membeli property membutuhkan dana atau modal yang besar. Oleh karena property bukan termasuk asset yang likuid, pada saat pemilik membutuhkan uang dan ingin menjualnya akan menjadi kesulitan dan memerlukan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, juga banyak narasumber yang memilih menabung atau menginvestasikan harta mereka dengan tabungan real seperti property yaitu dengan tanah yaitu ibu rahmah, ibu Irfan dan bapak irtadji salah satunya, karena mereka didaerah perkotaan, tanah yang mereka jadikan tabungan atau investasi tidak bisa dibuat lahan untuk pertanian seperti di pedesaan tetapi akan dibuat dengan rumah kos-kosan maupun bangunan yang akan digunakan sebagai tabungan atau investasi jangnan panjang.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian berupa wawancara, dokumen dan data observasi untuk memperoleh hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi masyarakat RW 08 kelurahan Tlogomas untuk menyedekahkan sebagian hartanya ke masjid Al-Ghozali dalam hal pengelolaan keuangan karena masih bisa berbagi (masih diberi harta yang lebih), mereka merasa memiliki tanggung jawab, mengharapkan pahala dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, mencari ketenangan hidup dan sebagai investasi akhirat.
2. Pengelolaan keuangan pribadi masyarakat RW 08 kelurahan Tlogomas adalah mengutamakan biaya yaitu kewajiban terhadap diri sendiri, keluarga dan kepada Allah SWT, membangun dan mensejahterakan masjid Al-Ghozali, penghasilan yang mereka peroleh di simpan di bank dan menabung dalam property yaitu dalam bentuk emas dan perhiasan, yaitu rumah, rumah sewa atau tanah.

#### **6.2. Saran**

Adapun rekomendasi yang peneliti berikan setelah mempelajari perilaku keuangan pribadi para donatur tetap di masjid Al-Ghozali Tlogomas Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat RW 08 kelurahan Tlogomas Kota Malang agar terbiasa merencanakan dan mencatat keuangan pribadi dan rumah tangga, dengan mencatat secara transparan semua pengeluaran dan pemasukan keuangan dapat diketahui, dengan melakukan perencanaan keuangan pribadi dan keluarga, pada akhirnya kita dapat menghindari kekurangan biaya.

2. Disaran kepada peneliti selanjutnya untk mengkaji perilaku pengelolaan keuangan pribadi donatur masjid dan donatur lainya di Jawa Timur, seperti donatur pada pondok pesantren, donatur panti asuhan, donatur masjid-masjid yang menyediakan iftar setiap senin dan kamis dan lainya, kemudian membandingkan dua atau lebih dari donatur-donatur tesebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija. 2010. *Theory of Planned Behavior*, Masihkan Relevan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan. (2014) Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Ajzen, Icek. (2005). *Attitude, Personality and Behavior*. New York: Open University Press.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization and Financial Experience to Financial Literacy as the Mediation Variable. *Economics Education Analysis Journal*, 3(10):881. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Anggra ini, Yusniah. 2018. *Kebijakan Pengembangan Investasi Daerah*. Kebayoran Baru Jakarta: Indocamp.
- Anwar, S. S. (2014). Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Psikologi Agama. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 11-21.
- Astutik, Widya. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Anggota Kepolisian dengan Moderasi Tingkat Pendapatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.3-6.
- Br Siahaan Benedhikta Kikky, S. V. V. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Sebetung Menyala Kalimantan Barat. *JJM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5 (Vol 5, No 1 (2021): Februari), 106-113. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3315/pdf>
- Budisantoso, Indrasto Dan Gunanto. (2010). *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Debby, T., Purwanegara, M. S., & Aprianingsing, A. (2019). A Preliminary Study on the Motivation of Funders for Crowdfunding. *Indonesia Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(3), 242-251. <https://doi.org/10.17358/ijbe.5.3.242>
- Duha, Timotius. 2020. *Motivasi Untuk Kinerja*. Sleman Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama.
- Faza, F. T., & Indriani, A. (2021) Adopsi Penggunaan Platform Crowdfunding untuk Donasi Amal pada Kalangan Muslim Milenial. *Jeba (Journal of Economics and Business Aseanomics)*. 6(1), 60-70. <http://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jeba/article/view/1926>
- Gitman, L. (2004). *Principle of Finance*. (11<sup>th</sup>ed) 2002. Prentice Hall: New Jersey.
- Haryati, M. (2016). Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economics and Business*. 1(1), 66-78. <http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Ikonomika>.
- Herawati, N. T. (2018). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Dan Letari Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1-3(48), 60-70.
- Hidayati, W., & Argo Adhi Nugroho. (2010). Studi Empiris Theory of Planned Behavior Dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidak Patuhan Pajak Wajib Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Airlangga*, 12 (2), 82-93.
- Helal, G., & Ozuem, W. (2019). Social Media and Social Identity in the Millennial Generation. 43-82. *Journal of Computer Mediated Communication*, 2(9) 43-82 <https://doi.org/10.4018/9781-7344-9.Ch003>
- Indra, H., & Anastasia, N. (2013). Jenis Investasi Berdasarkan Profil Resiko. *Finesta*, 1(2), 47-52.

- Iriani, A., R Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). The Influence of Demographic Factorc and Financial Literacy on Financial Behavior. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11220500>.
- Irsad, M. (2019). (Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadits Di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta). *Jurnal Sosial Budaya*, 16(1), 74, <https://doi.org/10.24014/sb.v16i1.6918>
- Isnawan, Ganjar. (2012). *Jurusan Cerdas Investasi Syariah*. Jakarta: Laskar Angkasa.
- Julistia, R., & Safuwani. (2020). Kebahagiaan Ditinjau Dari Perilaku Bersedekah: Suatu Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Psikologi Terapan*, 3(Nomor 1, Juli 2020), 1-6.
- Kaslam, K. (2021). Model Perencanaan Hidup Seorang Muslim. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran.*, 23, 1-21. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/21696%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/download/21696/11957>
- Kashif, M., Faisal Jamal, K., & Abdur Rehman, M. (2018). The Dynamics of Zakat Donation Experience among Muslims: A Phenomenological Inquiry. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(1), 45-58. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2016-0006>
- Karim, Adiwarmanto A. (2007). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kelapa Gading Permai.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Literate, S., & Indonesia. (2020). Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah*, 274282. View Metadata, Citation and Similar Papers at Core. Ac. Uk

- Lubis, Tona Aurora. 2016. *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Kota Baru Jambi: Salim Media Indonesia.
- Lutfia. (2019). *Pengelolaan Keuangan Wanita Perantau Etnis Madura. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*.
- Marviana, R. D., Nurhayati, N., & Asnawi, M. (2020). Pkm Pengelola Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Menabung Seroja Didesa Tapak Kuda. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 155-161  
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.598>
- Marsh, B. A. (2006). *Examining the Personal Finance Attitudes, Behaviors, and Knowledge Levels of First-Year and Senior Students at Baptist Universities in the State of Texas. (Bowling Green State University)*.
- Masruroh, A. (2013). Mengelola Keuangan Secara Syariah Dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit. *Jurnal Al-Iqtishad*. 5(1).
- Marsh, B. A. (2006). Knowledge Levels Of First-Year and Senior Students at Baptist. Diperoleh Tanggal Agustus 2020 Dari  
<https://Doi.Org/10.1080/15363750701331562>
- Mawaddah, Lu'lu. 2013. *The Power of Sedekah*. Yogyakarta: Buku Pinta.
- Menggunakan, A., & Fintech, P. (2019). Niat Millennial Muslim Untuk Berdonasi. 5(3), 623-644.
- Muis, M. Utami. (2020). Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Bersedekah Pegawai Lain Palopo. *Journal of Institution And Sharia Finance*, 3(2), 113-133.  
[http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia\\_finance/article/view/1758](http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance/article/view/1758)
- Mujidin, M., Millati, N., & Rustam, H. K. (2021). Hubungan Bersyukur Kepada Tuhan Dan Perilaku Bersedekah Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Kensing*, 11(2), 106.  
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.8876>

- Muslim, A., & Purwanto, A. (2013). Pemberian Dana pada Jumlah Donasai Individual. *Jurnal of Accounting*, 2(3), 1-11.
- Niswah, F. M., Mutmainah, L., & Legowati, D. A. (2019). Muslim Millennial's Intention of Donating for. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(3), 623-644.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. 8(2). 337-373.
- Pratiwi, N., I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. 1(2). 2581-2424.
- Ramdhani, N. (2016). *Penyusunan Alat Pengukuran Berbasis Theory of Planned Behavior* 1, 19(2), 55-69.
- Rahmawati, D., & Solikhati, K. (2020). Digital Altruism: Strategi Kepercayaan Pondonasi Kitabisa.Com Dalam Membangun Solderitas Sosial. *Jurnal Kajian Media*, 4(1), 22-39, <https://doi.org/10.25139/jkm.v4i1.2365>
- Selcuk, E. A. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87-94.
- Sina, Peter Garlans. (2014). *Melek Keuangan*. Jakarta: Pt Bhuana Ilmu Popular.
- Sridymalta, R. 2019. "Motivation for Community Awareness towards Infaq in Jogokariyan Mosque Yogyakarta. Fakultas Ilmu Agama Islam. Ekonomi Islam. Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Soraya, Y., & Husna, J. (2020). Motivasi Relawan Melalui Media Sosial Facebook Pada Gerakan Donasi Motor Pustaka Didesa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 256-266.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26814>

- Stoufer, Tere. (2012). *The Only Budgeting Book You'll Ever Need*. New York: FW Media.
- Surabaya, U. M., Syafitri, D R., & Gresik, U. M (N.D.) PROSEDING SEMINAR PROPOSAL 1 Bisnis Fakultas Universitas Muhammadiyah Surabaya MANIFESTASI CINTA: MAKNA BIAYA DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 1 fakultas Ekonomi dan Bisnis. 107-120.
- Sugiono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Tafany. (2013). *Manajemen Syariah*. Bandung: Upp Amp Ykpn.
- Tsuroyya, Karishma. 2019. "Pengaruh Sikap Keuangan, Lokus Kendali Internal, Dan Ages Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2018." Skripsi. Fakultas Ekonomi. Pendidikan Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tussilmi, K. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga Etnis Mbojo. *In Journal Akuntansi dan Keuangan*.  
<http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/2146>
- Wahyu, A. M., & Wardani, N. L. (2020). Wakaf Uang Digital Untuk Milenial (Wakdimin): Pemanfaatan Bonus Demografi Melalui Aplikasi Wakaf Uang Digital Untuk Mengembangkan Industry Umkm Halal. *El-Aswaq*, 1(1), 17-22.  
<Http://Riset.Unisma.Ac.Id/Ndex.Php/Laswq/Article/Download/6886/5548>
- Wahyuni, D., & Wimeina, Y. (2019). Identifikasi Motivasi Masyarakat Dalam Memperbanyak Sedekah Sebagai Amalan Rutin Dikelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal*, 2(1), 420-428.

- Yushita, a. n. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelola Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zulina. 2013. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Babul Magfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyuh Kabupaten Kepulauan Meranti." Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pengembangan Masyarakat Islam. RIAU: Uin Suska Riau.

*Lampiran 1***DOKUMENTASI***Gambar 5.1: Ibu Asri istri dari Bapak Irawan**Gambar 5.2: Ibu Irfan**Gambar 5.3: Bapak Irtadji*



*Gambar 5.4: Ibu rahmah*



*Gambar 5.5: Bapak Mit*



*Gambar 5.6: Ibu Oner*



*Gambar 5.7: Ibu Dwi*



*Gambar 5.8: Ibu Sri*



*Lampiran 2***INSTRUMEN PENELITIAN****Data Diri:**

- 6.1.1. Nama
- 6.1.2. Umur
- 6.1.3. Pekerjaan
- 6.1.4. Alamat
- 6.1.5. Status
- 6.1.6. Jumlah Tanggungan
- 6.1.7. Nominal Donasi
- 6.1.8. Lama Menjadi Donatur

**Pedoman Wawancara:**

1. Apa yang menjadi motivasi untuk berdonasi di masjid Al-Ghozai?
2. Apakah ibu/bapak merasa memiliki tanggung jawab untuk berdonasi/bersedekah di masjid Al-Ghozali?
3. Apa yang ibu/bapak rasakan ketika sudah memberikan donasi/bersedekah di masjid Al-Ghozali?
4. Hal menarik/ khusus apa yang membedakan masjid Al-Ghozali dengan masjid lain?
5. Bagaimana ibu/bapak melakukan donasi tersebut? Apakah memberikan secara langsung atau lewat bank?
6. Bank apa yang digunakan untuk memberikan donasi?
7. Kegiatan apa saja yang ibu/bapak ikut serta lakukan saat menjadi donatur?
8. Tujuan ibu/bapak berdonasi di masjid Al-Ghozali kenapa?
9. Apakah yang ibu/bapak harapkan setelah memberikan donasi?
10. Berapa pendapatan perbulan?
11. Pendapatan diterima dalam bentuk apa?
12. Apakah pendapatan diterima langsung atau lewat bank?
13. Apakah ada pencatatan setiap pendapatan dan pengeluaran? Gimana?
14. Apakah ada batasan maksimal setiap bulan dalam pengeluaran?
15. Pendapatan disimpan dalam bentuk apa? Bank apa?
16. Berapa biaya hidup selama satu bulan?

17. Bagaimana membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan donasi kepada masjid Al-Ghozali?
18. Apakah ada pendapatan yang diperoleh yang di investasikan selain ke-masjid Al-Ghozali?
19. Apakah ada pendapatan yang diperoleh disimpan dibank atau tempat lain?
20. Apa jenis investasi yang dimiliki?
21. Apakah ada tujuan lain selain berdonasi kepada masjid Al-Ghozali dari pendapatan yang diperoleh?

*Lampiran 3***BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Yuni Kartika  
 Tempat, Tanggal Lahir : Ntori, 3 Juni 2000  
 Alamat Asal : Jl. Lintas Bima Sape Rt 06 Rw 03 Maria Utara  
 Kecamatan Wawo Kabupaten Bima NTB  
 Alamat Kos : Jl. Sunan Kaijaga Dalam II No 12 Merjosari  
 Lowokwaru Kota Malang  
 Telepon/Hp : 081251315850  
 E-Mail : [Yunik0751@gmail.com](mailto:Yunik0751@gmail.com)  
 Facebook : Yuni Kartika

**Pendidikan Formal**

2007-2012 : SDN Inpres Ntori  
 2012-2015 : MTSN 1 Wawo  
 2015-2018 : SMAN 1 Wawo  
 2018-2022 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non-Formal**

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
 Maliki Malang  
 2018-2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang  
 2019-2020 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

**Pengalaman Organisasi**

- Pengurus Bidang Pengembangan Organisasi (BPO) HMB (Himpunan Mahasiswa Bima UIN Malang tahun 2019-2020
- Sekretaris Umum HMB (Himpunan Mahasiswa Bima) UIN Malang tahun 2020-2021
- Pengurus Bidang Kesekretariat Dan Administrasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)
- Anggota Bidang Design and Capture Shaauma (Salihah Sahabat Ummat) Malang Raya 2019-2020
- Anggota Bidang Kewirausahaan FKD MANTEK (Forum Komunikasi dan Diskusi Mahasiswa Intelektual) UIN Malang

#### **Aktifitas dan Pelatihan**

- Peserta Future Management Training FE UIN Malang tahun 2018
- Pelatihan Manasik Haji oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali tahun 2018
- Peserta Pelatihan Dasar Kepemimpinan oleh HMB UIN Malang tahun 2018
- Peserta Seminanasional Show Your Innovation To Be Creative Preneur In Millennial Era oleh Dema Fakultas Ekonomi tahun 2018
- Peserta Kursus Bahasa Arab oleh Kursusan Al-Azhar Pare tahun 2018
- Peserta dalam Seminar Nasional Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech oleh HMJ Akuntansi tahun 2018
- Peserta Kurus Bahasa Inggris oleh Kursusan MR Einstain Course tahun 2019
- Peserta dalam Workshop Meraup Laba Melalui Bisnis Online oleh LP2M UIN Malang tahun 2019
- Peserta dalam IMAKIPSI GOES TO CAMPUS oleh IMAKIPSI Jawa Timur tahun 2019
- Peserta dalam Seminar Nasional dan Talk Show Resourcefulness oleh UNIOR tahun 2019
- Peserta dalam ICONIES oleh Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2019

- Peserta dalam Seminar Nasional Islamic Economic Festival oleh KSEI SESCOM tahun 2019
- Peserta Seminar Investasi Exclusive oleh Universitas Kediri tahun 2019
- Peserta dalam Hybrid Webinar Series oleh Fakultas Ekonomi Uin Surabaya tahun 2021
- Peserta dalam Webinar Kartini's Day oleh Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Syariah Ekonomi tahun 2021
- Peserta dalam Webinar Tilawah Nasional oleh UKM Seni Religious UIN Malang tahun 2021
- Peserta dalam Pelatihan Smart PLS oleh Fakultas Ekonomi tahun 2021
- Peserta dalam Webinar Kewirausahaan oleh Himpunan Mahasiswa Bima tahun 2021
- Peserta dalam Kursusan Online Bahasa Inggris oleh Speaking Partner tahun 2022
- Peserta Seminar Motivasi Nasional Character Building oleh IBMT Tahun 2019
- Peserta dalam Rangka Maliki Festival oleh Dema Universitas UIN Malang tahun 2019
- Peserta dalam Seminar Kepemimpinan Oleh SUPERIOR YOUTH IDEALISM tahun 2019
- Peserta dalam Seminar Online oleh Club Informasi Beasiswa tahun 2019
- Peserta dalam Seminar Online Oleh LKPB tahun 2019
- Peserta dalam Seminar Online Nasional oleh E-Platform Write Learning.ID tahun 2019
- Peserta dalam Seminar Sastra oleh UPKM EL-Ma'rifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang tahun 2020
- Peserta dalam Seminar Online oleh Club Beasiswa Cabang Banten Tahun 2019

- Peserta dalam Seminar Online oleh YAYASAN PENGKADERAN ANAK RIAU tahun 2019
- Peserta dalam Seminar FISFALA (Festifal Islamic Family Law) oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syariah UIN Malang tahun 2019
- Peserta dalam Acara Seminar Kewirausahaan Nasional oleh Himpunan Mahasiswa Islam tahun 2019
- Peserta dalam Seminar Nasional Pasar Modal oleh KSPM tahun 2018
- Peserta dalam Manajemen Fiesta (Manfest) oleh HMJ Manajemen tahun 2018
- Peserta dalam Kajian Keislaman Ngaos Sareng Abi Oleh HMJ PIAUD tahun 2018
- Peserta dalam Kegiatan Student Today Leader Tomorrow oleh FKD MANTEK tahun 2018

*Lampiran 4***BUKTI KONSULTASI**

Nama : Yuni Kartika  
 NIM/Jurusan : 18510055  
 Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati., MM  
 Judul Skripsi : Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Donatur Tetap Masjid A-Ghozali Tlogomas Kota Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	6 September 2021	Pengajuan Judul	
2.	10 Oktober 2021	Revisi Judul	
3.	25 Desember 2022	Konsultasi BAB I	
4.	7 Januari 2022	Konsultasi dan Revisi Bab I-III	
5.	28 Januari 2022	ACC BAB I-III	
6.	9 Februari 2022	Seminar Proposal	
7.	15 Februari 2022	Revisi	
8.	12 Maret 2022	ACC Proposal	
9.	10 Juni 2022	Konsultasi BAB I-VI	
10	27 Juni 2022	Sidang Skripsi	
11	29 Juni 2022	Revisi	
12	7 Juli 2022	ACC Keseluruhan	

Malang, 7 Juli 2022

Mengetahui:  
 Ketua Jurusan Manajemen



**Muhammad Sulhan, SE, MM**  
**NIP. 197406042006041002**

## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

an Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**  
**(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M  
 NIP : 198710022015032004  
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Yuni Kartika  
 NIM : 18510055  
 Handphone : 081251315850  
 Konsentrasi : Keuangan  
 Email : Yunik0751@gmail.com  
 Judul Skripsi : Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Donatur Tetap Masjid Al-GhozaliTlogomas Kota Malang

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
<b>19%</b>	<b>19%</b>	<b>2%</b>	<b>5%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepadayang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juli 2022  
 UP2M

Puji Endah Purnamasari, M.M  
 98710022015032004

ev.turnitin.com/app/carta/en\_us/?s=1&u=1086578839&o=1867676661&lang=en\_int

turnitin Yuni Kartika | revisi 75 of 203

**Match Overview**

**19%**

1	etheses.uin-malang.ac...	Internet Source	3%
2	lib.unnes.ac.id	Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Maul...	Student Paper	2%
4	journal.uin-alauddin.ac...	Internet Source	2%
5	www.dictio.id	Internet Source	1%
6	journals.usm.ac.id	Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id	Internet Source	1%

Page: 1 of 156 Word Count: 30069 Text-Only Report High Resolution On

PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DONATUR TETAP  
MASJID AL-GHOZALI TLOGOMAS KOTA MALANG

SKRIPSI

